

**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku
Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu**

Tesis

Oleh:

Abdul Afif Sagala

NIM 18770055



**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku
Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu**

Tesis

Oleh:

Abdul Afif Sagala

NIM. 18770055

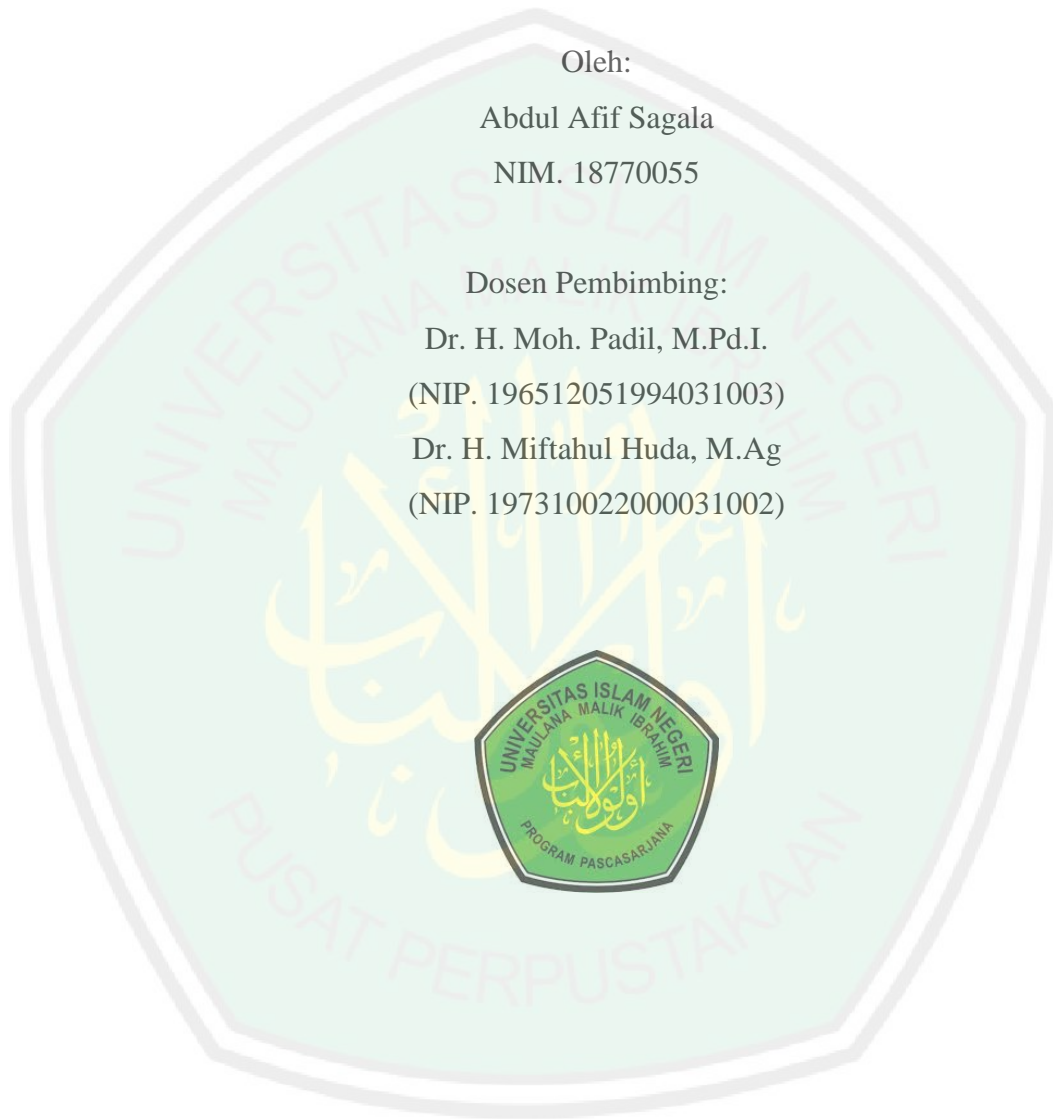
Dosen Pembimbing:

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I.

(NIP. 196512051994031003)

Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

(NIP. 197310022000031002)



**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu”, ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 07 Januari 2021.

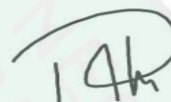
Dewan Penguji

Tanda Tangan

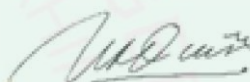
Penguji Utama
Prof. Dr. HA. Muhtadi Ridwan, M.Ag
 NIP. 195502031987031004



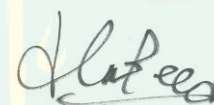
Ketua Penguji
H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D
 NIP. 196709282000031001



Pembimbing I/ Penguji
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
 NIP. 196512051994031003



Pembimbing II/Sekretaris
Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag
 NIP. 197310022000031002



Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 196508171998031003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdul Afif Sagala

NIM : 18770055

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi
Perilaku Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keregistrasi pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 02 Februari 2021

Yang membuat pernyataan,



Abdul Afif Sagala
Abdul Afif Sagala
NIM. 18770055

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim....

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan sang pencipta alam raya yang telah menciptakan dunia dan seisinya dengan begitu sempurnanya.

Shalawat beriringan salam tak lupa dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyelamatkan umatnya dari zaman kejahiliyahan.

Karya ini ditulis untuk dipersembahkan kepada kedua orangtua tercinta, Bapak Laode Zaimin, S.E dan Ibu Nurja Tarabuke, S.Ag, M.Pd.

Kepada orangtua tercinta, kuucapkan banyak terima kasih atas segala doa, motivasi, *support*, dan jerih payah selama ini akhirnya putra kecilmu bisa sampai pada titik ini.

Teruntuk kakakku Dewi Susilawati. Rima Dwi Cahyani yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Kepada seluruh guru dan dosen yang selama ini mengarahkan dan membimbingku. Teman-teman kelas MPAI-B angkatan 2018.

Terima kasih atas segala dukungan, doa, arahan, dan pengalaman berharga yang telah dilalui bersama. Semoga bisa dipertemukan di lain kesempatan dan semoga

Allah SWT membalasnya dengan kebaikan.

HALAMAN MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُ مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri (QS. Ar-Ra'd [13]: 11).¹



¹ Imam Ghazali Masykur, Agus Hidayatulloh, dkk. *Almumayyaz: Al-Qur'an Tajwid Warna Transliterasi Per Kata Terjemahan Per Kata* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014). Hal. 249

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, tiada kata yang pantas dan patut penulis ungkapkan selain rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahman-rahimNya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu”

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa laporan ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Prof. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag, selaku ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing I yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan Tesis.

5. Bapak Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag, selaku dosen pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan Tesis.
6. Seluruh dosen dan Staf Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu selama masa kuliah dan memberikan kemudahan dalam pelayanan selama proses kuliah.
7. Kedua orang tua saya Ayah Laode Zaimin, S.E dan Ibundaku Nurja Tarabuke, S.Ag, M.Pd yang senantiasa berjuang demi tercapainya cita-cita dan pendidikan saya hingga detik ini, serta senantiasa mendoakan saya disetiap sholatnya dengan penuh cinta.
8. Bapak Mohamad Samsudi, S.Pd, selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Batu yang telah menerima dan memberi kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini.
9. Kakak saya Dewi Susilawati. Rima Dwi Cahyani yang telah menjadi penyemangat dan penghibur hati.
10. Seluruh teman-teman MPAI kelas B angkatan 2018 yang banyak membantu selama kuliah dari awal hingga akhir perjuangan.
11. Seluruh pihak yang berpartisipasi membantu penulis baik dalam hal moral, spiritual, motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan pada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT dan dijadikan amal sholeh yang berguna *Fiddunya Wal Akhirat*.

Akhirnya semoga penulisan laporan penelitian ini dapat berguna bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Malang, 02 Februari 2021



Abdul Afif Sagala
NIM. 18770055



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ث	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ش	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ذ	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	ه	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	و	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

أَوَّ = aw

أَيَّ = ay

أُوَّ = û

إِيَّ = î

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DALAM.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Istilah	8
G. Originalitas Penelitian	10
H. Sistematika Penulisan	20
BAB II KAJIAN TEORI	21
A. Guru Pendidikan Agama Islam	21
1. Pengertian Guru PAI	21
2. Kompetensi Guru PAI	23
3. Konsep Belajar dan Pembelajaran	24
B. Kenakalan Siswa	26
1. Pengertian Kenakalan Siswa.....	26
2. Sebab-sebab Kenakalan Siswa.....	28

3. Macam-macam Kenakalan Siswa	33
4. Mengatasi Kenakalan Siswa	36
C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Kenakalan Siswa	38
D. Implikasi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Kenakalan Siswa.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	44
B. Tempat Penelitian.....	44
C. Kehadiran Peneliti	45
D. Data dan Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data	52
G. Keabsahan Data.....	54
BAB IV PAPARAN DATA	56
A. SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu	56
1. Visi SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu	56
2. Misi SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu	56
3. Tujuan dan Sasaran SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu	57
4. Profil Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu	58
B. Paparan Data Penelitian	62
1. Macam-macam Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu	62
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu	68
3. Implikasi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu	101
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	116
A. Macam-macam Kenakalan Pada Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu	116

B.	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu	118
C.	Implikasi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu	125
BAB VI PENUTUP		129
A.	Kesimpulan.....	129
B.	Saran.....	132
DAFTAR PUSTAKA		134
LAMPIRAN-LAMPIRAN		



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I.1 Tabel Originalitas Penelitian	15
III.1 Tabel Identifikasi Fokus Penelitian, sumber data, instrumen penelitian, dan tema pertanyaan/peristiwa/isi dokumentasi	48
IV.1 Profil Sekolah	58
IV.2 Macam-macam Kenakalan Siswa SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu ..	65
IV.3 Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Perilaku Kenakalan Siswa SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu.....	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
IV.1 Implikasi Upaya Preventif Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa yang Bernama Noval Arfianto SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu	111
IV.2 Implikasi Upaya Preventif Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa yang Bernama Ahmad Rizky SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu	112
IV.3 Implikasi Upaya Preventif Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa yang Bernama Andre Julias Prianto SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu	113
IV.4 Implikasi Upaya Represif Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa yang Bernama Wahyu Indera Pramugeri di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu.....	114
IV.5 Implikasi Upaya Kuratif dan Rehabilitasi Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa yang Bernama Alfarezi Nur Ramadani SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu.....	115

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Izin Penelitian di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu
- Lampiran 3: Surat Keterangan Penelitian di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu
- Lampiran 5: Pedoman Wawancara
- Lampiran 6: Pedoman Observasi
- Lampiran 7: Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 8: Hasil Transkrip Wawancara Kepala Sekolah di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu
- Lampiran 9: Hasil Transkrip Wawancara Guru BK di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu
- Lampiran 10: Hasil Transkrip Wawancara Guru PAI di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu
- Lampiran 11: Hasil Observasi
- Lampiran 12: Dokumentasi
- Lampiran 13: Biodata Penulis

ABSTRAK

Sagala, Abdul Afif, 2021, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu*, Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I, Pembimbing II: Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

Kata kunci: *Guru Pendidikan Agama Islam, Menanggulangi dan Kenakalan Siswa.*

Berkembangnya ilmu dan teknologi sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia yang mengakibatkan menurunnya tatakrama kehidupan sosial dan etika moral remaja menjadi salah satu masalah baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun sekitarnya sehingga menimbulkan sejumlah efek negatif yang kini semakin merisaukan masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan kasus kenakalan siswa yang terjadi di Manado antara siswa terhadap gurunya yang mengakibatkan kematian karena dibacok oleh siswa tersebut di dalam lingkungan sekolah. Di sekolah, kedudukan guru agama adalah salah satu hal yang utama dalam mencegah dan menanggulangi kenakalan yang terjadi pada siswa di sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut, bentuk kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu cukup bervariasi sehingga memerlukan penanggulangan yang tepat dan cepat.

Berdasarkan konteks di atas, sehingga dapat dirumuskan dalam penelitian ini mengenai bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi perilaku kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Apa saja kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu? 2) Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu? 3) Bagaimana implikasi upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan melalui pendekatan kualitatif dengan rancangan jenis studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan kesimpulan sebagai berikut: 1) bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu yaitu membolos, berangkat ke sekolah tetapi tidak sampai di sekolah, merokok sebelum ke sekolah, berkata kotor, kurangnya adab kepada orangtua dan guru, sering keluar masuk kelas tanpa izin, keluyuran sampai pagi, tidak datang saat pengajian, tidur di kelas, *bullying*, merusak sarana prasarana sekolah (vandalisme), dsb. 2) upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu, yakni: penanggulangan secara preventif (guru menanamkan nilai-nilai keagamaan, melakukan pendekatan psikologis, melakukan kegiatan *Home Visit*, dan pendekatan digital), penanggulangan secara represif (guru memberikan hukuman sesuai dengan jenis pelanggaran siswa dan memanggil orangtua jika siswa tersebut tidak dapat dinasehati dan diperingatkan lagi), dan penanggulangan secara kuratif dan rehabilitasi (guru PAI melakukan pendampingan individual agar dapat selalu diarahkan, dibimbing, dan diberikan motivasi karena siswa yang bersangkutan merupakan siswa pindahan dari sekolah lain yang dikeluarkan akibat beberapa masalah yang dilakukannya). 3). Implikasi upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu, yakni: secara keseluruhan implikasi dari upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku siswa yang nakal dapat dikatakan memberikan dampak yang positif dan menunjukkan perubahan perilaku dalam diri siswa yang bermasalah tersebut. Perubahan tersebut terjadi cukup signifikan dan ada juga yang kurang signifikan tetapi masih menunjukkan perubahan yang positif walaupun bersifat perlahan. Walaupun di masa pandemi covid-19 saat ini yang mengharuskan pembelajaran serba *online* tetapi tidak menghambat kinerja guru termasuk guru PAI dalam mengontrol dan memotivasi siswa-siswa yang bermasalah selama berada di rumah karena dari sekolah sendiri memiliki kegiatan *home visit* yang tidak lain bertujuan untuk mengontrol perilaku siswa dan perkembangan belajar siswa selama di rumah.

ABSTRACT

Sagala, Abdul Afif, 2021, *The Islamic Education Teacher's Efforts to Address Student Delinquency in SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu*, Thesis, The Islamic Education Study Program, Postgraduate Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Adviser I: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I, Adviser II: Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

Keyword: *Islamic Education Teacher, Tackling and Juvenile Delinquency.*

Developing knowledge and technology in line with the development of human life, resulting in the deterioration of youth's social and moral standards, is a problem in both home, school, and surroundings, creating a number of negative effects that are now increasingly troubling to society. This is evidenced by the student's pranks that occurred in Manado between the student and his teacher that resulted in death by the student's being hacked into the school environment. At school the position of a religious teacher is one of the principal things about averting and overcoming delinquency that occurs with students at school. In this regard, the form of delinquency in the 2 Muhammadiyah city of Batu is sufficiently variable enough to require an appropriate and speedy measure.

Based on the above context, so it can be summed up in this study as to how the Islamic religious education teacher's efforts at overcoming student delinquency at the SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu. The problem with this research are: 1) what were some mischief students at the SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu? 2) how did the Islamic religious education teacher attempt to overcome the delinquency of the students at the SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu? 3) What are the implications of the efforts of the Islamic Religious Education teacher in overcoming the delinquency behavior of students at SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu?

It is a ground-based study with a qualitative approach to design types of case studies. The method of data collection used in this study were interviews, observation, and documentation.

The results of this study show the following conclusion: 1) the form of delinquency committed by students at the SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu was played hooky, going to school but not arriving at school, smoking before going to school, saying dirty, lack of adab to parents and teachers, often going in and out of class without permission, wandering around until morning, not coming during recitation, sleeping in class, bullying, damaging school infrastructure (vandalism), etc) 2) teacher PAI's efforts in overcoming student delinquency at the SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu, which is: Preventive measures (teacher instill religious values, do psychological approaches, do home visit activities, and digital approaches), repressive countermeasures (teacher give the punishment according to the type of student misconduct and call parents if the student cannot be counseled and warned again), and curative countermeasures and rehabilitation (teacher PAI makes an individual companion that can always be directed, guided, And given motivation because the student involved is a transfer student from another school that is expelled from some of his issues). 3) The implication of the PAI teacher's efforts in overcoming the delinquency behavior of students at SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu, namely: the overall implication of the PAI teacher's efforts in overcoming naughty student behavior can be said to have a positive impact and show changes in behavior in these problematic students. These changes occurred quite significantly and some were less significant but still showed positive changes even though they were slow. Even though during the current Covid-19 pandemic, which requires all online learning but it does not hinder the performance of teachers including Islamic Education teachers in controlling and motivating students who have problems while at home because from the school itself has home visit activities that aim to control behavior. students and student learning progress at home.

نبذة مختصرة

سغالي، عبدالغيف 2021، جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية للتغلب على سلوك انحراف الطلاب في المدرسة المحمدية 2 مدينة باتو، أطروحة، برنامج ماجستير التربية الدينية الإسلامية، خريج جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المستشار الأول: د. محمد فاضل، المستشار الثاني: د. مفتاح الهدى.

الكلمات المفتاحية: معلم التربية الدينية الإسلامية، التغلب، وجنوح الطلاب

يتماشى تطور العلوم والتكنولوجيا مع تطور حياة الإنسان مما يؤدي إلى تراجع الأخلاق الاجتماعية والأخلاق الأخلاقية لدى المراهقين، وهي إحدى المشكلات في المنزل والمدرسة والبيئة المحيطة، مما يتسبب في عدد من الآثار السلبية وهي: الآن قلق المجتمع بشكل متزايد. يتضح هذا من خلال حالات جنوح الطلاب التي حدثت في مانادو بين الطلاب ضد معلمهم مما أدى إلى الوفاة بسبب تعرضهم للطعن من قبل هؤلاء الطلاب في البيئة المدرسية. في المدارس، تعتبر وظيفة معلمي الدين من أهم الأمور في منع والتغلب على الانحراف الذي يحدث لدى الطلاب في المدرسة. فيما يتعلق بهذا، فإن شكل جنوح الطلاب في المدرسة المحمدية 2 مدينة باتو متنوع تمامًا، لذلك يتطلب استجابة مناسبة وسريعة.

بناءً على السياق أعلاه، يمكن صياغته في هذه الدراسة حول كيفية جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في التغلب على السلوك المنحرف للطلاب في المدرسة المحمدية 2 مدينة باتو. صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي: 1. ما هو جنوح الطلاب في المدرسة المحمدية 2 مدينة باتو؟ 2. كيف هي جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في التغلب على سلوك الانحراف التي يقوم بها الطلاب في المدرسة المحمدية 2 مدينة باتو؟ 3. ما هي انعكاسات جهود معلم التربية الدينية الإسلامية في التغلب على السلوك المنحرف لطلاب مدرسة في المدرسة المحمدية 2 مدينة باتو؟ هذا البحث هو بحث ميداني من خلال نهج نوعي مع تصميم نوع دراسة الحالة. طرق جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي المقابلات والملاحظة والتوثيق.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى الاستنتاجات التالية: (1). أشكال الانحراف التي يرتكبها الطلاب في المدرسة المحمدية 2 مدينة باتو وهي التغيب عن المدرسة والذهاب إلى المدرسة وعدم الوصول إلى المدرسة والتدخين قبل الذهاب إلى المدرسة وقول الكلمات الفذرة وعدم وجود الأدب. للأباء والمعلمين، غالبًا ما يدخلون ويخرجون من الفصل الدراسي دون إذن، ويتجولون حتى الصباح، ولا يحضرون للتلاوة، أو ينامون في الفصل، ويبتسمون، ويدمرون البنية التحتية للمدرسة (التخريب)، إلخ. (2). جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في التغلب على سلوك الانحراف لدى الطلاب في المدرسة المحمدية 2 مدينة باتو، وهي: الوقاية بطريقة وقائية (يغرس المعلمون القيم الدينية، ويتبعون نهجًا نفسيًا، ويقومون بأنشطة الزيارة المنزلية، والأساليب الرقمية)، والقمع الإجراءات المضادة (يقدم المعلم العقوبة وفقًا لنوع الانتهاك للطلاب والاتصال بالوالدين إذا لم يتم إخطار الطالب وتحذيره مرة أخرى)، والتدابير المضادة العلاجية والتأهيلية (يقدم معلم المساعدة الفردية بحيث يمكن توجيههم دائمًا، ومحفز لأن الطالب المعني هو طالب منقول من مدرسة أخرى تم طرده بسبب بعض المشاكل التي فعلها). (3). لآثار المترتبة على جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في التغلب على السلوك المنحرف للطلاب في مدرسة المحمدية 2 باتو الثانوية الإعدادية، وهي: يمكن القول إن التضمين العام لجهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في التغلب على سلوك الطلاب المشاغب التأثير الإيجابي وتظهر التغييرات في السلوك لدى الطلاب الإشكالي حدثت هذه التغييرات بشكل كبير وكان بعضها أقل أهمية ولكن لا تزال تظهر تغييرات إيجابية على الرغم من أنها كانت بطيئة. على الرغم من أنه خلال وباء-Covid 19 الحالي، والذي يتطلب كل التعلم عبر الإنترنت، إلا أنه لا يعيق أداء المعلمين بما في ذلك معلمي التربية الإسلامية في التحكم وتحفيز الطلاب الذين يواجهون مشاكل أثناء تواجدهم في المنزل لأن المدرسة نفسها لديها أنشطة زيارة منزلية تهدف للتحكم في سلوك الطلاب وتقديم تعلم الطلاب في المنزل.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembangnya ilmu dan teknologi sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia dimana pola kehidupan manusia semakin bergeser pada pola yang semakin bersifat universal. Permasalahan yang sering muncul di masyarakat adalah seperti permasalahan remaja, pendidikan, dan pergaulan di masyarakat. Permasalahan di kota-kota besar saat ini perlu diperhitungkan demi terwujudnya kehidupan sosial masyarakat yang harmonis. Sebagai masyarakat merasakan kekhawatiran yang sangat mendalam terutama bila melihat sekumpulan remaja yang berseragam sekolah di pusat-pusat keramaian yang tak jelas arah dan tujuannya.

Remaja saat ini sering dihadapkan pada berbagai masalah sehingga memerlukan perhatian semua pihak. Menurunnya tatakrma kehidupan sosial dan etika moral remaja menjadi salah satu masalah baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun sekitarnya sehingga menimbulkan sejumlah efek negatif yang kini semakin merisaukan di masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan kasus kenakalan remaja yang terjadi antara siswa terhadap gurunya yang mengakibatkan kematian karena dibacok oleh siswa tersebut di dalam lingkungan sekolah.²

Perubahan zaman saat ini telah mengubah gaya hidup para remaja, terutama di kota-kota besar. Mereka sekarang sangat aktif dalam hal melahap media sehingga

² Fakta dibalik Kasus Guru SMK yang Tewas ditikam Siswanya, Sekolah Kumpulan Murid Bermasalah, <https://manado.kompas.com/read/2019/10/29/05150001/fakta-di-balik-kasus-guru-smk-yang-tewas-ditikam-siswanya-sekolah-kumpulan?page=all> (diambil pada tanggal 19 februari 2020, pukul 11.17 WIB)

terkenal istilah orang yang jauh terasa dekat dan orang dekat terasa jauh. Tidak heran apabila pebisnis media memandang kelompok remaja tersebut sebagai target pasar yang sangat menguntungkan.

Menurut Sarwono bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Masa transisi ini seringkali menghadapkan individu yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan, disatu pihak masih kanak-kanak, tetapi dilain pihak ia sudah harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Situasi-situasi yang menimbulkan konflik seperti ini, sering menyebabkan perilaku-perilaku yang aneh, canggung dan kalau tidak dikontrol bisa menjadi kenakalan.³

Kenakalan remaja pada umumnya merupakan produk sampingan dari:

1. Pendidikan massal yang tidak menekankan pendidikan watak dan kepribadian anak.
2. Kurangnya usaha orangtua dan orang dewasa menanamkan moralitas dan keyakinan beragama pada anak –anak muda.
3. Kurang ditumbuhkannya tanggung jawab sosial pada anak – anak remaja.⁴

Menurut Sudarsono bahwa secara yuridis, masalah kenakalan remaja telah memperoleh pedoman yang baku. Pertama-tama adalah hukuman pidana yang pengaturannya tersebar dalam beberapa pasal, dan sebagai pasal yang embrional adalah pasal 45, 46, dan 47 KUHP.⁵

³ Siti Fatimah dan M Towil Umuri, 2014, “Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul”, *Jurnal Citizenship*, vol. 4 No. 1 Juli, 2014, hal. 88-89.

⁴ Kartono, Dr.Kartini, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja* (jakarta: Rajawali Press, 2010), hal. 3

⁵ Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 16

Pada zaman sekarang sering kali kita melihat berita-berita di televisi dan surat kabar, banyak remaja yang terlibat dalam kenakalan remaja seperti perkelahian, aborsi, miras, pemerkosaan, narkoba dan kenakalan-kenakalan yang lain. Kenakalan remaja seperti penggunaan narkoba dapat dipidana penjara sesuai dengan bunyi Undang-Undang No 35 Tahun 2009 Pasal 116 (1).

Setiap orang yang tanpa hak atau melawan hukum menggunakan Narkotika Golongan I terhadap orang lain atau memberikan Narkotika Golongan I untuk digunakan orang lain, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 5 (lima) tahun dan paling lama 15 (lima belas) tahun dan pidana denda paling sedikit Rp1.000.000.000,00 (satu miliar).⁶

Data kenakalan remaja di Indonesia dari tahun ke tahun dapat dibilang terjadi peningkatan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013 tingkat kenakalan remaja pada siswa menyentuh angka 6325 kasus, sedangkan di tahun 2014 meningkat menjadi 7007 kasus, dan pada tahun 2015 mencapai angka 7762 kasus. Hal ini berarti dari tahun 2013-2014 mengalami peningkatan sebesar 10,7%, kasus tersebut terdiri dari berbagai kasus kenakalan remaja diantaranya, pencurian, pembunuhan, pergaulan bebas, dan narkoba. Dari data tersebut dapat diprediksi bersama tentang jumlah peningkatan kenakalan remaja dengan menghitung tren serta rata-rata pertumbuhan agar lonjakan peningkatan kenakalan remaja pada siswa dapat diantisipasi dan ditekan yang terus meningkat setiap tahunnya. Prediksi tahun 2016 dapat mencapai 859, 97 kasus, tahun 2017 mencapai 9523, 97 kasus, tahun 2019 mencapai 11685, 90 kasus, dan di tahun 2020 dapat mencapai 12944, 47 kasus. Mengalami kenaikan di tiap tahunnya sebesar 10,7%.⁷

⁶ Siti Fatimah dan M Towil Umuri, Op.Cit., hal. 89

⁷ Rahmi Pramulia, dan Yoneta Oktaviani, *Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kenakalan Remaja pada Siswa-Siswi MAN 2 Model Kota Pekanbaru tahun 2018*, Journal Of Midwifery Science (JOMIS), vol. 3, No. 2, Juli 2019, hal. 85

Fakta saat ini menyebutkan bahwa yang menjadi penyebab dari tindakan kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

1. Anak yang kurang mendapatkan perhatian dan bimbingan dari kedua orangtuanya karena kedua orangtuanya yang terlalu sibuk mengurus masalahnya masing-masing.
2. Kemauan lahiriyah dan bathiniyah seorang anak tidak terpenuhi dan tersalurkan sebagaimana yang diinginkanya olehnya.
3. Tidak adanya pelatihan fisik dari orangtua terhadap anaknya dalam pembentukan sikap yang disiplin serta *self control* (kontrol diri) yang baik.
4. Minimnya pemahaman tentang keagamaan
5. Pengaruh dari lingkungan dan pergaulan sekitar dengan teman sebayanya yang awalnya hanya ingin mencoba akhirnya harus terjerumus ke dalam penyimpangan tersebut, dan
6. Tempat pendidikan yang dalam hal ini adalah sekolah tempat anak tersebut belajar. Tindakan kenakalan dalam lingkungan sekolah ini sering terjadi di tahun 2019. Hal ini membuktikan bahwa lembaga pendidikan formal juga memiliki tanggung jawab dalam menanggulangi perilaku kenakalan remaja yang terjadi di negri ini.⁸

Berbagai kejadian tindak kenakalan siswa yang terjadi pada akhir tahun 2019 sampai awal tahun 2020 ini semakin menarik animo masyarakat. Pembangunan

⁸ Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, dan Meilany Budiarti Santoso, *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*, Jurnal Penelitian & PPM, vol 4, No. 2, ISSN: 2442-448X, Juli 2017, hal. 348-349

karakter pada siswa di lingkungan sekolah adalah sebuah prioritas yang mesti diberikan atensi oleh semua pihak, baik dari lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan masyarakatnya karena sekolah sebagai institusi formal tidak hanya memiliki fungsi sebagai pembentuk kognitif siswa tetapi sekaligus sebagai pembentuk afektifnya agar sekolah tersebut diharapkan bisa mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan tujuan yang telah dimaktubkan dalam UU No 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁹

Pembangunan karakter merupakan hal yang terus diusahakan oleh pemerintah khususnya dalam dunia pendidikan. Maka dari itu, dalam pembangunan karakter di lingkungan sekolah terutama pendidik sebagai sosok utama yang memegang kedudukan penting dalam mendidik, mengarahkan, dan mengatasi berbagai tindak kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik agar menjadi insan yang pintar dan memiliki *akhlakul karimah* (akhlak terpuji).

Seharusnya, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semestinya juga harus memiliki etika yang baik. Namun, realitanya banyak ditemukan kasus kenakalan bahkan sampai ke tindakan kriminal dari kalangan yang terpelajar. Mulai dari isu premanisme, tawuran antar pelajar, pembunuhan, pemakaian obat-obatan terlarang, sampai kepada seks bebas yang dapat menghilangkan tatanan nilai dan tradisi budaya yang ada di masyarakat.¹⁰ Maka dari itu, upaya-upaya pembinaan moral dalam konteks pendidikan pada siswa perlu untuk dilakukan agar dapat

⁹ Rina Palunga dan Marzuki, *Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun VII, Nomor 1, April 2017. Hal. 110

¹⁰ Sam M Chan, *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 20

meminimalisir kejadian-kejadian tersebut di masa yang akan datang.

Berdasarkan hal tersebut maka kedudukan guru agama islam berperan penting dalam menanggulangi perilaku kenakalan remaja pada siswanya karena setiap guru harus memiliki kepribadian yang patut untuk dijadikan tauladan bagi siswa-siswanya dan mampu melaksanakan tri-pusat pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantoro yaitu *Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani* (di depan guru memberi teladan/ccontoh, di tengah memberikan karsa, dan dibelakang memberikan dorongan/motivasi).¹¹

Mengingat urgennya kedudukan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa Indonesia kedepan, maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk mengangkat masalah ini. Dalam hal ini peneliti mengangkat tema penelitian yang berkaitan dengan upaya guru PAI dan kenakalan siswa.

Sesuai dengan konteks permasalahan diatas maka peneliti melakukan obeservasi awal di SMP 2 Muhammadiyah Kota Batu yang bertujuan untuk mengetahui berbagai perilaku kenakalan yang dilakukan oleh siswa di sekolah tersebut. Adapun bentuk tindakan kenakalan siswa di sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Merokok,
2. *Bullying*, dan
3. Bolos di jam pelajaran.¹²

¹¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, cet. 7 (Depok: Rajawali Pers, 2018), hal. 23

¹² Observasi awal pada tanggal 20 Februari 2020

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti mengenai berbagai perilaku kenakalan remaja pada siswa diatas, maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut dengan mengangkat judul penelitian: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu?
2. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu?
3. Bagaimana implikasi upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan problematika dan fokus penelitian yang menjadi dasar peneliti ingin melakukan penelitian ini. Selanjutnya peneliti ingin memaparkan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui macam-macam kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu.
2. Untuk mengidentifikasi upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu.

3. Untuk mengetahui implikasi upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat peneliti rangkum ke dalam 2 bagian yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pendidikan terutama dalam hal penganggulangan perilaku kenakalan pada siswa.
 - b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka penyempurnaan konsep, Strategi, maupun praktek dalam pendidikan sebagai upaya dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan kenakalan yang terjadi pada peserta didik.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian, maka sangat perlu dijelaskan terlebih dahulu maksud dari judul penelitian “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Kenakalan Siswa”

Sehingga dibuatlah batasan istilah sebagai berikut:

- a. Upaya adalah usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb).¹³

Penggunaan kata upaya dalam penelitian ini adalah untuk mencari jalan keluar terhadap masalah perilaku kenakalan pada siswa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu.

- b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.¹⁴

Penggunaan kata guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertugas untuk mengajar, membimbing, mengarahkan, dan menanggulangi perilaku kenakalan yang terjadi pada siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu.

- c. Perilaku Kenakalan adalah suatu perbuatan yang disebut *delinquent* apabila perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://jagokata.com/arti-kata/upaya.html> (diambil pada tanggal 8 februari 2020, pukul 20.41 WIB)

¹⁴ Wikipedia, <https://id.wikipedia.org/wiki/Guru> (diambil pada tanggal 8 februari 2020, pukul 21.00 WIB)

masyarakat dan perbuatan anti sosial yang memiliki unsur-unsur anti normatif.¹⁵

Perilaku Kenakalan yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah perilaku kenakalan siswa yang bertentangan dengan norma yang ada dalam masyarakat seperti: merokok, bolos di jam pelajaran, *bullying*, dsb.

F. Originalitas Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan beberapa karya ilmiah terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai bentuk perbandingan karya penelitian peneliti dengan karya penelitian yang lain, yaitu sebagai berikut:

1. Usman Afandi (2018). Tujuan penelitiannya terdiri atas 3 bagian yaitu: 1). ingin mengetahui upaya guru PAI dalam menanggulangi kenakalan yang sering ramai di dalam kelas. 2). ingin mengetahui upaya guru PAI dalam menanggulangi kenakalan yang sering mencontek. 3). ingin mengetahui upaya guru PAI dalam menanggulangi kenakalan yang memiliki nilai kurang baik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan rancangan studi kasus, tehnik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitiannya adalah 1). Penanggulangan kenakalan pada siswa yang ramai di dalam kelas yaitu dengan cara menengur, mengganti posisi tempat duduk, memberi nasehat, dsb. 2).

¹⁵Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hal. 5

Penanggulangan kenakalan pada siswa yang sering mencontek dengan cara mensterilkan meja, pemberian motivasi tentang percaya diri, menegur siswa yang sering bertanya saat ujian, dsb. 3). Penanggulangan kenakalan pada siswa yang memiliki nilai kurang baik dengan cara menganalisa hasil ulangan, membahas ulang materi yang kurang dipahami siswa, melaksanakan remedial dan pemberian tugas, dan pemberian motivasi.

2. Nur Setyanty Arif Novita (2015). Tujuan penelitiannya adalah Ingin mengetahui upaya, faktor-faktor penghambat dan hal yang dilakukan oleh guru untuk menghadapi hambatan dalam mengatasi kenakalan siswa. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara yang mendalam. Hasil penelitiannya adalah 1). Upaya guru dalam mengatasi kenakalan siswa dengan melakukan tindakan preventif (pencegahan) seperti: pemberian nasehat, meningkatkan intensitas dan kualitas keagamaan, meningkatkan kerjasama dengan wali murid, dsb. Kemudian dengan melakukan tindakan represif seperti: pemberian hukuman yang sesuai dengan perbuatannya, pemberian bimbingan konseling, pemberian scoursing, melakukan komunikasi dengan orangtua, hingga dikeluarkan dari sekolah (bila perlu). Selanjutnya melakukan tindakan kuratif, tindakan ini berupa tindakan untuk melakukan perbaikan dari siswa bersangkutan yang melakukan kenakalan tersebut. 2). Faktor-faktor yang menghambat dalam penanggulangan kenakalan siswa antara lain: kurangnya kesadaran orangtua dalam memberikan pendidikan kepada anak, kurang pengawasan

orangtua terhadap pergaulan anak, banyaknya program TV yang tidak mendidik, dan kurangnya kontrol diri yang baik dari siswa itu sendiri.

3. Mohammad Yunus Setiawan (2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku peserta didik, bentuk-bentuk kenakalan remaja, dan cara guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja pada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Data dari penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik triangulasi, pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Adapun hasil dari penelitian ini adalah 1). perilaku siswa di SMK TI Pelita Nusantara ada yang baik dan ada juga yang kurang baik seperti religiusitasnya, jujur, dan tepat waktu. Sedangkan perilaku yang kurang baiknya seperti berdusta, suka berkelahi, dsb. 2). Bentuk kenakalan yang terjadi dapat berupa terlambat tiba di sekolah, ramai di dalam kelas, keluar sekolah tanpa izin, tidak mengerjakan tugas, dll. 3). Penanggulangan perilaku kenakalan remaja pada siswa yang terjadi di sekolah tersebut tidak ditangani secara individu melainkan bekerja sama dengan guru bimbingan konseling (BK) dan wali kelas dengan dua upaya yaitu: upaya preventif (pencegahan) dan upaya kuratif (pengobatan).
4. Yetty Yulinda Sari (2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 2 Banjar Baru Tulang Bawang. Penelitian ini adalah

penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah guru PAI, sedangkan metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SMPN 2 Banjar Baru Tulang Bawang dengan cara preventif (pencegahan), kuratif (penyembuhan), dan pembinaan. Usaha preventif dilakukan dengan menggunakan pembelajaran berbasis konseling atau dengan cara menggunakan materi-materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Usaha kuratif dilakukan dengan cara diberikan pengarahan pada siswa dengan memberi motivasi dan membiasakan siswa untuk membaca doa sebelum belajar. Sedangkan usaha pembinaannya, dilakukan dengan cara memberikan bimbingan dan memberikan suritauladan yang baik pada siswanya.

5. Sarwirini, Perspektif: Volume XVI No. 4 September Tahun 2011. Tujuan penelitian dari artikel ini adalah untuk membahas sebab-sebab kenakalan anak baik dari perspektif teori maupun konsepnya dan juga lingkup hukum serta metode untuk mengatasi kenakalan anak di Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mengambil berbagai referensi dari buku, jurnal, dan undang-undang. Adapun kesimpulan dari penelitian ini, yaitu: Kausalitas dari timbulnya kenakalan anak dan upaya penanggulangannya dapat ditinjau, baik dari perspektif yuridis maupun non yuridis (khususnya kriminologi). Jika kedua perspektif tersebut digunakan

secara tepat sesungguhnya akan menunjang Sistem Peradilan Anak yang bertujuan untuk perbaikan dan pertumbuhan fisik dan psikis yang baik, yang berguna bagi perkembangan pribadi dan sosial anak di kemudian hari. Untuk itulah para pihak yang terkait (khususnya aparat penegak hukum) harus melaksanakan penegakan hukum pidana anak yang berlandaskan pada Undang-Undang No. 3 Tahun 1997 tentang Pengadilan Anak dan Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak secara konsisten dan konsekuen.



No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Usman Afandi, tahun 2018. "Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di MTSN 1 Blitar."	Membahas tentang tema yang sama yaitu: Upaya Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa.	Membahas tentang Macam-macam kenakalan siswa, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Kenakalan Siswa, dan implikasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Kenakalan Siswa. Sedangkan, dalam penelitian Usman Afandi, membahas tentang upaya guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa yang ramai di kelas, mencontek, dan yang mendapatkan nilai yang kurang baik	

2.	Nur Setyanty Arif Novita, tahun 2015. “upaya guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Siswa”	Membahas tentang tema yang sama yaitu: Upaya Guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa.	Membahas tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Kenakalan Siswa, jenis kenakalan siswa, dan implikasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Kenakalan Siswa. Sedangkan dalam penelitian Nur Setyanty Arif Novita, selain membahas tentang upaya penanggulangan guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa juga terdapat faktor penghambat dalam penanggulangan kenakalan siswa dan mencari solusi dari hambatan tersebut.	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu
3.	Mohammad Yunus Setiawan, tahun 2018. “Upaya Guru Pendidikan Agama	Membahas tentang tema yang sama yaitu: Teori	Membahas tentang Upaya Guru Pendidikan	

	Islam dalam Menanggulangi Perilaku Kenakalan Remaja di SMK Teknologi Informasi Pelita Nusantara Kediri Tahun ajaran 2018/2019”.	Upaya Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja	Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Kenakalan Siswa, jenis kenakalan remaja pada siswa, dan implikasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Kenakalan Siswa. Sedangkan dalam penelitian Mohammad Yunus Setiawan, selain membahas tentang upaya penanggulangan guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa juga terdapat bentuk-bentuk kenakalan remaja di sekolah tersebut dan bagaimana perilaku peserta didik di sekolah tersebut.	
4.	Yetty Yulinda Sari, tahun 2018. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam	Membahas tentang Upaya Guru Pendidikan	

	Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP N 02 Banjar Baru Tulang Bawang”	Menanggulangi Kenakalan Siswa	Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Kenakalan Siswa, jenis kenakalan remaja pada siswa, dan implikasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Kenakalan Siswa. Sedangkan, dalam penelitian Yetty Yulinda Sari membahas tentang bagaimana upaya guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 02 Banjar Baru Tulang Bawang.
5.	Sarwirini. “Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency): Kausalitas Dan Upaya Penanggulangannya a. Perspektif: Volume XVI No. 4 September Tahun 2011	Upaya penanggulangan anak yang nakal.	Membahas tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Kenakalan Siswa, jenis kenakalan remaja pada siswa, dan implikasi Guru

			Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Kenakalan Siswa. Sedangkan, dalam penelitian sawirini membahas tentang sebab-sebab kenakalan anak, baik dari perspektif teori maupun konsepnya dan juga lingkup hukum serta metode untuk mengatasi kenakalan anak di Indonesia.	
--	--	--	---	--

(Tabel I. 1: Tabel Originalitas Penelitian)

Berdasarkan kelima penelitian terdahulu yang telah peneliti jabarkan diatas terdapat perbedaan dan persamaan dalam penelitian kali ini. Namun, pada penelitian ini peneliti ingin memberitahukan bahwa yang menjadi fokus penelitian dan tempat penelitian dalam penelitian ini belum pernah dikaji oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun esensi dalam penelitian ini dititikberatkan pada Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu.

G. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab. Pada bab I terbagi ke dalam beberapa point yaitu : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika penulisan. Pada bab II akan membahas tentang kata kunci dari judul penelitian yang meliputi upaya guru dalam menanggulangi kenakalan remaja pada siswa, konsep belajar dan pembelajaran, dan kenakalan remaja. Pada bab III akan dibahas tentang metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian yang terdiri dari : jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data. Pada bab IV akan menyajikan data dari hasil penelitian yang didapatkan selama proses penelitian berlangsung. Pada bab V akan menginterpretasikan data mentah yang diperoleh dari lapangan yang berada pada bab IV. Pada bab VI atau bab yang terakhir adalah kesimpulan penulis menyajikan saran yang berkaitan dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru PAI

Setiap orang adalah seorang guru, baik bagi keluarga maupun bagi orang sekitarnya. Namun, yang perlu diketahui bahwa tidak setiap orang dapat menjadi seorang pendidik yang dapat melakukan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang ada. Dalam hal ini, Nurdin berpendapat bahwa guru merupakan seseorang yang memiliki ide yang harus diciptakan bagi para peserta didik dalam rangka untuk menunjang, mengembangkan, dan menerapkan agama, kebudayaan, dan ilmu pengetahuan.¹⁶

Pendidik atau guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab dalam memberikan *knowledge* (pengetahuan), keterampilan (*soft skill*), dan pengalaman (*experience*) kepada orang lain agar dapat mencapai tingkat kedewasaannya dalam melengkapinya sebagai makhluk sosial yang diciptakan oleh Sang Pencipta.¹⁷ Pada pasal 1 UU RI No. 14 tahun 2005 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional yang tugas pokoknya adalah mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini pada pendidikan jalur formal, pendidikan

¹⁶ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hal. 8

¹⁷ M. Shabir U. *Kedudukan Guru sebagai Pendidik: Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru*, Auladuna, vol. 2, No.2 Desember 2015, hal. 223

dasar, dan pendidikan menengah.¹⁸

Menurut Ahmad Tafsir bahwa guru adalah seseorang yang melaksanakan pembelajaran dengan para peserta didiknya di dalam kelas dan biasanya mengampu satu atau dua mata pelajaran yang sesuai dengan kompetensinya di lingkungan sekolah tersebut.¹⁹ Jadi, jika berbicara tentang guru agama maka tugas dari guru tersebut tidak berbeda dengan tugas guru yang lain. Namun, yang membedakannya hanya terletak pada mata pelajaran yang diampunya tanpa mendiskreditkan agama-agama yang ada.²⁰

Menurut Arifin, bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dalam menanamkan cita-cita keagamaan yang memiliki nilai yang lebih tinggi dari pendidikan yang lainnya karena pendidikan agama islam menyangkut soal *akidah*.²¹ Sebagaimana tugas guru Pendidikan Agama Islam menurut Zuhairini, bahwa guru agama islam memiliki tugas yang berbeda dengan guru pada umumnya, yaitu bertugas untuk mengajarkan ilmu pendidikan agama islam, menanamkan jiwa religiousitas ke dalam diri siswa, dan membimbing karakter siswa agar memiliki akhlak yang terpuji.²²

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang dilaksanakan oleh guru terhadap siswanya

¹⁸ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, <http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/02/uu-nomor-14-tahun-2005-ttg-guru-dan-dosen.pdf> (diambil pada tanggal 9 februari 2020, pukul 23.42 WIB)

¹⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, cet, ke-10 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 75

²⁰ Hary Priatna Sanusi, *Peran Guru PAI dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol. 11, No. 2. Tahun 2013, hal. 145

²¹ Muhammad Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal. 214

²² Indah Devi Novitasari, Skripsi, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Keberanian Siswa untuk Bertanya pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), hal. 5

melalui pengarahan, pembimbingan, pelatihan, dan pengevaluasian agar dapat melengkapi, meningkatkan jiwa religiousitas, dan tingkat kedewasaan siswa tersebut dalam menjalankan tugasnya sebagai makhluk sosial yang diciptakan oleh Allah SWT.

2. Kompetensi Guru PAI

Menurut Charles E Johnson bahwa kompetensi adalah suatu perbuatan secara rasional yang dilakukan untuk mencapai perkara yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Oleh karena itu, suatu kompetensi dapat ditunjukkan dengan unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan dalam mencapai suatu peran tersebut.²³

Sedangkan menurut Rusman, bahwa kompetensi merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Guru sebagai orang yang perilakunya menjadi panutan siswa dan masyarakat pada umumnya harus dapat mengimplementasikan tujuan-tujuan pendidikan yang akan dicapai, guru harus memiliki kecakapan dan kemampuan dalam pendidikan dan psikologi perkembangan siswa.²⁴ Berikut ini merupakan kompetensi guru PAI, yaitu:²⁵

1) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar,

²³ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), hal. 38

²⁴ Rusman, *model-model pembelajaran*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada), hal. 70

²⁵ *Ibid.*, hal. 54-56

dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.

2) Kompetensi kepribadian

Guru dituntut harus mampu membelajarkan kepada siswanya tentang kedisiplinan diri, belajar membaca, mencintai buku, menghargai waktu, belajar bagaimana cara belajar, mematuhi aturan/tata tertib dan belajar bagaimana dalam bertindak. Semua itu akan berhasil jika pendidik juga disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

3) Kompetensi sosial

Guru di mata masyarakat dan siswa merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suri teladan dalam kehidupannya sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif.

4) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional, yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Guru memiliki tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan ajar, meng-*update* dan menguasai materi yang disajikan.

3. Konsep Belajar dan Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran adalah ibarat dua sisi mata uang yang berbeda tetapi memiliki keterikatan antar satu dan lainnya. Aktifitas belajar hanya

memungkinkan siswa untuk dapat belajar dalam satu proses pembelajaran. Sedangkan proses pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik jika adanya respon atau interaksi timbal-balik antara guru dan siswa.

1) Pengertian Belajar

Menurut Skinner, belajar adalah menciptakan peluang yang kuat sehingga siswa tersebut akan benar-benar aktif dalam belajar demi penghargaan, hukuman, dan apresiasi yang diperoleh dari gurunya atas hasil belajarnya. Sedangkan menurut Jean Piaget bahwa belajar merupakan proses perpaduan dan kemudahan dari hasil perkumpulan dengan lingkungan dan peninjauan yang tidak sesuai antara informasi baru yang diperoleh dengan informasi yang telah diketahui sebelumnya.²⁶ Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang diciptakan dengan kondisi yang kuat agar siswa tersebut dapat benar-benar aktif dalam belajar sehingga dapat mengamati dan membedakan informasi yang baru diperoleh dengan informasi yang telah diketahui sebelumnya.

2) Pengertian Pembelajaran

Menurut UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan guru dengan siswa dan sumber belajar yang berlangsung dalam satu lingkungan belajar.²⁷

Pada intinya pembelajaran merupakan proses kegiatan antar guru

²⁶ Muh. Sain Hanafy, *Konsep Belajar dan Pembelajaran*, lentera pendidikan, vol. 17, no. 1, juni 2014, hal. 68

²⁷ *Ibid.*, hal. 74

dengan siswa dalam menyelenggarakan program pembelajaran, yakni adanya rencana program pembelajaran yang terdiri atas: kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran bagi setiap materi pokok mata pelajaran.

Menurut Sugandi, terdapat prinsip-prinsip dalam pembelajaran yaitu:

- 1). kesiapan kondisi fisik dan psikologis siswa sebelum pembelajaran dimulai
- 2). perhatian siswa dalam proses pembelajaran
- 3). pemberian motivasi guru terhadap siswa
- 4). keaktifan siswa dalam pembelajaran yang dibantu oleh guru
- 5). mengalami sendiri
- 6). pengulangan materi oleh siswa dengan pembuatan PR (pekerjaan rumah) di rumah
- 7). materi pelajaran yang menantang
- 8). *feedback* dari guru maupun siswa dengan tujuan menyenangkan salah satu diantaranya atas capaian hasil yang telah diperoleh atau sebaliknya
- 9). Perhatian guru terhadap perbedaan individual dalam diri masing-masing siswa dari segi pemahaman pelajaran maupun minat dan bakat yang dimilikinya.²⁸

B. Kenakalan Siswa

1. Pengertian Kenakalan Siswa

Beberapa sarjana telah ikut ambil bagian di dalam memikirkan masalah kenakalan remaja diantaranya adalah para psikolog, sosiolog, ahli hukum, pendidik, ahli-ahli agama bahkan ekonom (ahli ekonom). Pembahasan tentang kenakalan remaja berdasarkan disiplin ilmu baik dari segi rumusan maupun segi

²⁸ Tinjauan Umum tentang konsep belajar dan pembelajaran, <http://repository.unpas.ac.id/36001/4/14.%20BAB%20II.pdf> (diambil pada tanggal 10 februari, pukul 02.13 WIB), hal. 20-22

pembinaan dan penanggulangannya. Istilah kenakalan remaja merupakan penggunaan lain dari istilah kenakalan anak sebagai terjemahan dari “*juvenile delinquency*”. Istilah *juvenile* berasal dari bahasa latin *juvenilis*, yang artinya anak-anak, anak muda, sifat khas pada periode remaja, sedangkan *delinquency* berasal dari bahasa latin “*delinquere*” yang berarti terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, nakal, anti sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, dan lain sebagainya.²⁹ Berikut ini adalah pengertian kenakalan remaja dari para ahli yaitu:

Menurut Drs. B. Simanjuntak, SH bahwa pengertian “*juvenile delinquency*” merupakan perbuatan yang disebut delinquent dimana perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat, suatu perbuatan anti sosial dimana terkandung unsur-unsur anti normatif yang menjadi penyebab terjadinya suatu kenakalan remaja.³⁰

Menurut Sarwono bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Masa transisi ini seringkali menghadapkan individu yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan, disatu pihak masih kanak-kanak, tetapi dilain pihak ia sudah harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Situasi-situasi yang menimbulkan konflik seperti ini, sering menyebabkan perilaku-perilaku yang aneh, canggung dan kalau tidak dikontrol bisa menjadi kenakalan. Sedangkan Menurut Warsito, bahwa kenakalan remaja merupakan suatu pelanggaran batas-batas konsep nilai dan norma-norma

²⁹ Kartono, K. *Patologi sosial 2 kenakalan remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2006), hal. 25

³⁰ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hal. 5

kewajaran yang berlaku dalam masyarakat, yang berarti dapat menyimpang, bertentangan, bahkan merusak norma-norma.³¹

2. Sebab-Sebab Kenakalan Siswa

Masyarakat merupakan manusia yang senantiasa berhubungan (berinteraksi) dengan manusia lain dalam suatu kelompok.³² Masyarakat mengadakan interaksi sosial dalam kehidupan bersama yang memiliki aturan struktur dan sistem kehidupan. Di samping itu terdapat kebudayaan dan solidaritas sosial yang menjadi unsur pokok dalam bermasyarakat. Di dalam kehidupan masyarakat, biasanya terjadi interaksi sosial antara individu dengan individu lain yang masing-masing memiliki kesadaran dan pengertian tentang hubungan timbal balik tersebut.

Namun, dalam kehidupan sering terjadi gangguan hubungan individu dengan individu maupun individu dengan kelompok yang disebabkan karena terdapat seorang atau sebagian anggota kelompok di dalam memenuhi kebutuhan hidupnya menimbulkan gangguan terhadap hak-hak orang lain.

Pada akhirnya perbuatan tersebut akan menimbulkan keresahan sosial sehingga kehidupan masyarakat tidak harmonis lagi dimana ikatan solidaritas menjadi runtuh. Secara yuridis formal perbuatan mereka jelas melawan hukum tertulis dalam undang-undang.

³¹ Siti Fatimah dan M Towil Umuri, "Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul", *Jurnal Citizenship*, vol. 4 No. 1 Juli, 2014, 88-90.

³² Bambang Tejkusumo, "Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial", *Jurnal Geoedukasi*, Volume. III No. 1 Maret, 2014, hal. 38

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa.³³ Kenakalan Remaja merupakan tindakan melanggar peraturan atau hukum yang dilakukan oleh anak yang berada pada masa remaja. Perilaku yang ditampilkan dapat bermacam-macam, mulai dari kenakalan ringan seperti membolos sekolah, melanggar peraturan-peraturan sekolah, melanggar jam malam yang ditetapkan orangtua, hingga kenakalan berat seperti vandalisme, perkelahian antar geng, penggunaan obat-obat terlarang, dan sebagainya.³⁴

Berdasarkan segi moral dan kesusilaan, perbuatan tersebut menyalahi norma– norma sosial, melanggar moral, dan bersifat anti susila. Kenakalan remaja akan muncul karena beberapa sebab baik karena salah satu maupun secara bersamaan, antara lain:

- 1) Keadaan keluarga
- 2) Keadaan sekolah
- 3) Keadaan masyarakat.³⁵

Menurut Willis bahwa kenakalan remaja disebabkan oleh empat faktor yaitu: faktor yang ada dalam diri anak sendiri, faktor yang berasal dari

³³ Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, “Kenakalan Remaja Dan Penanganannya”, *Jurnal Penelitian dan PPM*, Vol 4, No: 2 Juli 2017, 346

³⁴ Kartono, Kartini, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 45

³⁵ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hal. 17-32

lingkungan keluarga, faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat, dan yang terakhir yaitu faktor yang bersumber dari sekolah.³⁶

Dr. Kartini Kartono juga berpendapat bahwasannya faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja antara lain:

- 1) Anak kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang, dan tuntunan pendidikan orang tua, terutama bimbingan ayah karena ayah dan ibunya masing-masing sibuk mengurus permasalahan serta konflik batin sendiri.
- 2) Kebutuhan fisik maupun psikis anak-anak remaja yang tidak terpenuhi, keinginan dan harapan anak-anak tidak bisa tersalur dengan memuaskan, atau tidak mendapatkan kompensasinya.
- 3) Anak tidak pernah mendapatkan latihan fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk hidup normal, mereka tidak dibiasakan dengan disiplin dan kontrol-diri yang baik.³⁷

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam hal mendidik dan membimbing anak atau siswa tidak hanya merupakan tugas orangtua semata, tugas sekolah juga tidak hanya sekedar memberikan materi ajar. Namun, juga diseimbangkan dengan pemberian nilai atau sikap dengan tujuan untuk mengurangi dan mengatasi kenakalan yang sering terjadi dalam kehidupan

³⁶ Siti Fatimah dan M Towil Umuri, 2014, "Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul", *Jurnal Citizenship*, vol. 4 No. 1 Juli, 2014, hal. 89.

³⁷ Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, *Kenakalan Remaja Dan Penanganannya*, Jurnal Penelitian dan PPM, Vol 4, No: 2 Juli 2017, 346

sehari-hari agar para siswa tidak selalu melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang.

Cukup banyak faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja. Berbagai faktor yang ada tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Berikut ini faktor-faktornya antara lain:

1) Faktor Internal

a. Krisis Identitas

Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.

b. Kontrol diri yang lemah

Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku 'nakal'. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

Kartono mengemukakan bahwa, anak-anak remaja yang melakukan kejahatan itu pada umumnya kurang memiliki kontrol diri, atau justru menyalahgunakan kontrol diri tersebut, dan suka menegakkan standar tingkah laku sendiri, disamping meremehkan keberadaan orang lain.

Kejahatan yang mereka lakukan itu pada umumnya disertai unsur-unsur mental dan motif-motif subjektif, yaitu untuk mencapai suatu subjek tertentu dengan disertai kekerasan dan agresif.³⁸

2) Faktor Eksternal

- a. Kurangnya perhatian dari orang tua, serta kurangnya kasih sayang keluarga.³⁹
- b. Minimnya pemahaman tentang keagamaan.

Dalam kehidupan berkeluarga, kurangnya pembinaan agama juga menjadi salah satu faktor terjadinya kenakalan remaja. Dalam pembinaan moral, agama mempunyai peranan yang sangat penting karena nilai-nilai moral yang datangnya dari agama tetap tidak berubah karena perubahan waktu dan tempat.

Pembinaan moral ataupun agama bagi remaja melalui rumah tangga perlu dilakukan sejak kecil sesuai dengan umurnya karena setiap anak yang dilahirkan belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, juga belum mengerti mana batas-batas ketentuan moral dalam lingkungannya.

Maka pembinaan moral harus dimulai dari orang tua melalui teladan yang baik berupa hal-hal yang mengarah kepada perbuatan positif, karena apa yang diperoleh dalam rumah tangga remaja akan dibawa ke lingkungan masyarakat.⁴⁰

³⁸ Kartono, Kartini, *Patologi Sosial Jilid 1* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), hal. 30

³⁹ Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, *Kenakalan Remaja Dan Penanganannya*, Jurnal Penelitian dan PPM, Vol 4, No: 2 Juli 2017, 346

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 348

c. Pengaruh dari Lingkungan Sekitar

Pengaruh budaya barat serta pergaulan dengan teman sebayanya yang sering mempengaruhinya untuk mencoba dan akhirnya malah terjerumus ke dalamnya. Lingkungan adalah faktor yang paling mempengaruhi perilaku dan watak remaja. Jika dia hidup dan berkembang di lingkungan yang buruk, moralnya pun akan seperti itu adanya. Sebaliknya jika ia berada di lingkungan yang baik maka ia akan menjadi baik pula. Sebagaimana diketahui bahwa para remaja umumnya sangat senang dengan gaya hidup yang baru tanpa melihat faktor negatifnya, karena anggapan ketinggalan zaman jika tidak mengikutinya.⁴¹

d. Tempat Pendidikan

Tempat pendidikan, dalam hal ini yang lebih spesifiknya adalah berupa lembaga pendidikan atau sekolah. Kenakalan ini sering terjadi ketika anak berada di sekolah dan jam pelajaran yang kosong. Belum lama ini bahkan kita telah melihat di media adanya kekerasan antar pelajar yang terjadi di sekolahnya sendiri. Ini adalah bukti bahwa sekolah juga bertanggung jawab atas kenakalan dan dekadensi moral yang terjadi di negeri ini.⁴²

3. Macam-macam Kenakalan Siswa

Kenakalan remaja semakin hari semakin meresahkan dan memerlukan atensi oleh seluruh lapisan masyarakat. Sebab, dengan berkembangnya ilmu dan teknologi semakin meningkatkan jenis-jenis kenakalan remaja yang bisa

⁴¹ *Ibid.*, hal. 349

⁴² *Ibid.*, hal. 349

dilakukan siwa untuk kedepannya. Menurut Gunarsa sebagaimana yang dikutip oleh RI Rahayu, bahwa jenis-jenis kenakalan remaja dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1) Kenakalan amoral dan asosial yang tidak dapat dikategorikan sebagai hal yang melanggar hukum, yaitu:

- a. Berdusta, yang bertujuan untuk menutupi kesalahan yang dibuatnya atau untuk menipu orang lain.
- b. Bolos sekolah.
- c. Meninggalkan rumahnya tanpa izin dari orangtua.
- d. Keluyuran
- e. Mempunyai benda-benda yang berbahaya dan dapat membahayakan orang lain, seperti: pistol, pisau, dan lain sebagainya.
- f. Terbiasa dalam menonton atau membaca hal-hal yang bersifat pornografi.
- g. Ikut andil dalam dunia pelacuran dengan tujuan yang bermacam-macam.
- h. Berpakaian yang tidak pantas dan meminum minuman keras.

2) Kenakalan yang dapat dikategorikan sebagai kenakalan yang melanggar hukum, yaitu:

- a. Pencurian tanpa kekerasan atau sebaliknya.

- b. Seluruh bentuk perjudian dengan uang sebagai taruhan.
- c. Menggugurkan kandungan dengan sengaja.
- d. Penggelapan barang dan pemalsuan uang atau surat-surat penting lainnya.
- e. Menyaniaya orang lain sehingga dapat mendatangkan kematian pada orang tersebut.⁴³

Sedangkan menurut Zakiyah Drajat, bahwa macam-macam kenakalan siswa dapat dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:⁴⁴

- 1) Kenakalan ringan, adalah suatu kenakalan yang tidak dapat dikategorikan sebagai hal yang melanggar hukum, contohnya: tidak patuh kepada orangtua, bolos dari sekolah, dan sering berkelahi.
- 2) Kenakalan yang mengganggu ketentraman orang lain, adalah suatu kenakalan masuk dalam kategori yang melanggar hukum karena telah mengganggu ketentraman dan keamanan masyarakat. Misalnya: mencuri, kebut-kebutan, minum keras, dan penyalahgunaan narkoba.
- 3) Kenakalan seksual, merupakan hal yang tidak terbatas pada fisik tetapi juga masalah psikis yang merupakan akibat dari sifat *Curiosity* (ingin tahu) anak tersebut pada masalah seksualitas sehingga muncul kenakalan seksual baik dengan sesama jenis maupun bersama lawan jenis.

⁴³ RI Rahayu, [etheses.uin-malang.ac.id/1471/6/08410041_Bab_2.pdf](https://theses.uin-malang.ac.id/1471/6/08410041_Bab_2.pdf) (diambil pada tanggal 4 april 2020, pukul 10.45 WITA), hal. 27-28

⁴⁴ Zakiyah Drajat, *Membina Nilai-nilai Moral*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hal. 9-10

4. Mengatasi Kenakalan Siswa

Menurut Ayuningtyas usaha yang dilakukan dalam menanggulangi perilaku kenakalan remaja dapat dikelompokkan menjadi tindakan pencegahan (*preventif*), pengentasan (*curative*), pembetulan (*corrective*), dan penjagaan atau pemeliharaan (*preservative*). Usaha-usaha tersebut dapat dilakukan dengan cara:

1) Usaha di lingkungan keluarga

- a. Menciptakan keluarga yang harmonis, dan Memberikan kemerdekaan kepada anak remaja untuk mengemukakan pendapatnya dalam batas-batas kewajaran tertentu. Dengan tindakan tersebut, mengakibatkan anak-anak remaja lebih sering tinggal dirumah daripada keluyuran di luar rumah, dan anak-anak dapat berani untuk menentukan langkahnya, tanpa ada keraguan dan paksaan dari berbagai pihak. Sehingga mereka dapat menjadi lebih bertanggung jawab terhadap apa yang telah dikerjakan.
- b. Orang tua selalu berbagi pengalaman, cerita dan informasi kepada anak-anak, serta dapat memperlihatkan sikap-sikap yang pantas dan dapat diteladani oleh anak-anaknya.

2) Usaha di lingkungan sekolah

- a. Menegakkan disiplin sekolah yang wajar dan dapat diterima siswa, serta melaksanakan peraturan dengan adil dan tidak pandang bulu.

b. Meningkatkan kerja sama dengan masyarakat yang tinggal di lingkungan sekitar sekolah. Dengan cara ini, masyarakat dapat melaporkan langsung penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan siswa di luar pekarangan sekolah. Seperti bolos, tawuran, merokok dan minum minuman keras.

3) Usaha di lingkungan masyarakat

- a. Menegur remaja-remaja yang sedang melakukan tindakan-tindakan yang telah melanggar norma.
- b. Menjadi teladan yang baik bagi remaja-remaja yang tinggal di lingkungan tempat tinggal.
- c. Mengadakan kegiatan kepemudaan di lingkungan tempat tinggal. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan melibatkan remaja-remaja untuk berpartisipasi aktif.⁴⁵

Secara keseluruhan, hal ini merupakan tanggung jawab yang diperlukan semua anggota kelompok dalam masyarakat terhadap kenakalan-kenakalan yang terjadi pada remaja, karena dalam penanganannya tidak cukup jika hanya dilibatkan satu anggota kelompok masyarakat. Melalui penanganan yang bersifat *holistic* ini, maka kenakalan-kenakalan yang terjadi pada remaja bisa di minimalisir agar tidak menjadi penyakit di tengah masyarakat dikemudian hari.

⁴⁵ Nunung Unayah dan Muslim Sabarisman, *Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas The Phenomenon Of Juvenile Delinquency And Criminality*, Sosio Informa Vol. 1, No. 02, Mei-Agustus, 2015, hal. 135

C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Kenakalan Siswa

Upaya merupakan usaha untuk mencapai suatu maksud, mengatasi/memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan lain sebagainya. Upaya juga berarti daya upaya.⁴⁶ Menurut tim penyusun Departemen Pendidikan Nasional bahwa “mengupayakan adalah mengusahakan, mengikhtiyarkan, melakukan sesuatu untuk mencari jalan keluar.”⁴⁷ Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya merupakan usaha yang dikerjakan seseorang untuk mendapatkan jalan keluar atas permasalahannya.

Selain pendidik yang memiliki kedudukan penting dalam mengatasi kenakalan pada siswa di sekolah, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal juga memiliki tanggung jawab untuk membentuk kesadaran peserta didik agar tetap memiliki budi pekerti yang baik.⁴⁸ Menurut Dadan Sumara, bahwa terdapat upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam mencegah dan mengatasi kenakalan pada siswa yang dibagi menjadi 3 bagian,⁴⁹ yaitu:

1. Upaya Preventif, yaitu upaya pencegahan dari munculnya tindak kenakalan siswa yang secara keseluruhan dapat dilakukan dengan cara mengenal ciri khas dari siswa itu sendiri, mengetahui problematika yang dialami oleh

⁴⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://lektur.id/arti-upaya/> (diambil pada tanggal 9 februari 2020, pukul 22.56 WIB)

⁴⁷ Indah Devi Novitasari, Skripsi, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Keberanian Siswa untuk Bertanya pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), hal. 5

⁴⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah* (Jakarta: Buku biru, 2012), hal. 168

⁴⁹ Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, *Kenakalan Remaja Dan Penanganannya*, Jurnal Penelitian dan PPM, Vol 4, No: 2 Juli 2017, hal. 351

siswa mengenai sebab munculnya tindak kenakalan tersebut, melakukan pengawasan dan pembinaan melalui kegiatan-kegiatan kerohanian, dan memperbanyak kegiatan-kegiatan yang positif.

2. Upaya Represif, yaitu suatu upaya dalam menangani berbagai tindak kenakalan siswa dengan cara memberikan hukuman atau peringatan baik melalui lisan maupun tulisan terhadap setiap perbuatan, dengan harapan dapat menimbulkan efek jera dan tidak melakukannya kembali.
3. Upaya Kuratif dan Rehabilitasi, yaitu usaha ini dilaksanakan sesudah usaha pencegahan lainnya dilakukan dan dianggap urgen untuk mengubah tingkah lakunya dengan memberikan pendidikan lagi yang diwujudkan dalam bentuk: pemberian motivasi, memberikan ketauladanan yang baik, dan memperbanyak kegiatan anak tersebut dalam menyalurkan hobinya dengan kegiatan yang positif.

Sedangkan menurut Sofyan S. Willis, bahwa terdapat upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mencegah dan mengatasi kenakalan yang terdiri atas 3 bagian juga, yakni: upaya preventif, upaya kuratif, dan upaya pembinaan. Secara keseluruhan upaya-upaya tersebut memiliki esensi yang sama dengan yang disampaikan oleh Dadan Sumara tetapi terdapat perbedaan pada konteks upaya pembinaannya. Adapun yang dimaksud dengan upaya pembinaan menurut Sofyan S Willis, adalah:

1. Pembinaan terhadap remaja yang tidak melakukan kenakalan, dilaksanakan di rumah, sekolah dan masyarakat. Pembinaan seperti ini sebagai upaya menjaga jangam sampai terjadi kenakalan remaja.

2. Pembinaan terhadap remaja yang telah mengalami sesuatu hukuman karena kenakalannya, hal ini perlu dibina agar supaya mereka tidak mengulangi lagi kenakalannya.⁵⁰

Berdasarkan berbagai penjelasan yang dijabarkan diatas mengenai hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru dan sekolah dalam mengatasi kenakalan yang terjadi pada siswa, dapat disimpulkan bahwa walaupun sekolah memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didiknya. Namun, guru sebagai pendidik di sekolah tersebut memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mengatasi berbagai kenakalan di lingkungan sekolah. Sebab, dalam kesehariannya para siswa selalu bertemu dan berinteraksi dengan guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Oleh karena itu, guru harus menunjukkan citra yang baik di depan peserta didiknya dalam bertutur kata, berkomunikasi, memotivasi, dan lain sebagainya.

Sebagaimana menurut Maryam Rudyanto G bahwa guru adalah sebagai tokoh utama dalam mendidik dan membimbing karakter siswa-siswanya di sekolah dalam mengembangkan tingkat kedewasaan anak tersebut. Maka dari itu, penampilan atau kinerja dan sikap dari pendidik merupakan hal yang utama untuk diperhatikan dalam menarik perhatian peserta didiknya.⁵¹ Namun, yang perlu digaris bawahi dalam pembinaan siswa yang nakal bukan hanya merupakan tanggung jawab sekolah dan guru akan tetapi orangtua dan lingkungan masyarakat juga memiliki peran penting di dalamnya dalam menciptakan lingkungan pembentukan karakter yang baik bagi anak tersebut. Maka dari itu, seluruh elemen yang terkandung di dalamnya diharapkan dapat saling bersinergi dan bekerja sama dalam membimbing

⁵⁰ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja, Seperti Narkoba, Free Sex dan pencegahannya* (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 142

⁵¹ Singgih D Gunarsa Dan Gunarsa Y Singgih D, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986), hal. 111

para siswa demi masa depan bangsa Indonesia yang cerah.

D. Implikasi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Kenakalan Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implikasi merupakan efek yang ditimbulkan di masa yang akan datang atau dampak yang dapat dirasakan setelah melakukan sesuatu.⁵² Implikasi juga bermakna akibat langsung yang terjadi karena suatu hal misalnya penemuan atau karena hasil penelitian. Sedangkan, menurut Hasan Shadily bahwa implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat.⁵³ Secara keseluruhan, kata implikasi memiliki arti yang cukup luas dan beragam sehingga kata implikasi dapat disimpulkan bahwa hal tersebut merupakan suatu akibat yang terjadi karena suatu hal.

Sedangkan, definisi dari kata upaya adalah usaha untuk mencapai suatu maksud, mengatasi/memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan lain sebagainya. Upaya juga berarti daya upaya.⁵⁴ Menurut tim penyusun Departemen Pendidikan Nasional bahwa “mengupayakan adalah mengusahakan, mengikhtiyarkan, melakukan sesuatu untuk mencari jalan keluar.⁵⁵ Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya merupakan usaha yang dikerjakan seseorang untuk mendapatkan jalan keluar atas permasalahannya.

Menurut Dadan Sumara, bahwa terdapat upaya yang dapat dilakukan oleh

⁵² Dendi Sugiyono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 548.

⁵³ Septiana Dewi, Skripsi: *Implikasi Pemahaman Keagamaan terhadap Keutuhan Keluarga bagi Pelaku Pernikahan Dini di Desa Wonoharjo Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way kanan*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018), hal. 1

⁵⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://lektur.id/arti-upaya/> (diambil pada tanggal 9 februari 2020, pukul 22.56 WIB)

⁵⁵ Indah Devi Novitasari, *Op. Cit*, hal. 5

pendidik dalam mencegah dan mengatasi kenakalan pada siswa yang dibagi menjadi 3 bagian,⁵⁶ yaitu:

1. Upaya Preventif, yaitu upaya pencegahan dari munculnya tindak kenakalan siswa yang secara keseluruhan dapat dilakukan dengan cara mengenal ciri khas dari siswa itu sendiri, mengetahui problematika yang dialami oleh siswa mengenai sebab munculnya tindak kenakalan tersebut, melakukan pengawasan dan pembinaan melalui kegiatan-kegiatan kerohanian, dan memperbanyak kegiatan-kegiatan yang positif.
2. Upaya Represif, yaitu suatu upaya dalam menangani berbagai tindak kenakalan siswa dengan cara memberikan hukuman atau peringatan baik melalui lisan maupun tulisan terhadap setiap perbuatan, dengan harapan dapat menimbulkan efek jera dan tidak melakukannya kembali.
3. Upaya Kuratif dan Rehabilitasi, yaitu usaha ini dilaksanakan sesudah usaha pencegahan lainnya dilakukan dan dianggap urgen untuk mengubah tingkah lakunya dengan memberikan pendidikan lagi yang diwujudkan dalam bentuk: pemberian motivasi, memberikan ketauladanan yang baik, dan memperbanyak kegiatan anak tersebut dalam menyalurkan hobinya dengan kegiatan yang positif.

Sedangkan menurut Sofyan S. Willis, bahwa terdapat upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mencegah dan mengatasi kenakalan yang terdiri atas 3 bagian juga, yakni: upaya preventif, upaya kuratif, dan upaya pembinaan. Secara

⁵⁶ Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, *Loc. Cit*, hal. 351

keseluruhan upaya-upaya tersebut memiliki esensi yang sama dengan yang disampaikan oleh Dadan Sumara tetapi terdapat perbedaan pada konteks upaya pembinaannya. Adapun yang dimaksud dengan upaya pembinaan menurut Sofyan S Willis, adalah:

1. Pembinaan terhadap remaja yang tidak melakukan kenakalan, dilaksanakan di rumah, sekolah dan masyarakat. Pembinaan seperti ini sebagai upaya menjaga jangan sampai terjadi kenakalan remaja.
2. Pembinaan terhadap remaja yang telah mengalami sesuatu hukuman karena kenakalannya, hal ini perlu dibina agar supaya mereka tidak mengulangi lagi kenakalannya.⁵⁷

Berdasarkan berbagai penjelasan yang dijabarkan diatas dapat disimpulkan, bahwa implikasi upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku kenakalan siswa merupakan akibat atau dampak yang ditimbulkan dari upaya atau usaha yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanggulangi perilaku siswa yang nakal, mulai dari upaya preventif sampai kepada upaya kuratif dan rehabilitasinya.

⁵⁷ Sofyan S. Willis, *Loc. Cit*, hal. 142

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut peneliti, penelitian Kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti kehidupan sosial yang terjadi secara natural dan alamiah. Secara keseluruhan, alasan seseorang menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang sangat kompleks dan dinamis sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan penelitian kuantitatif. Namun, dalam hal ini yang menjadi alasan peneliti ingin menggunakan penelitian kualitatif adalah untuk memahami situasi sosial yang ingin dituju secara lebih mendalam.

B. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dituju oleh peneliti adalah di SMP Muhammadiyah 2 Kota batu yang terletak di Jl. Bukit Berbunga No. 175 Sidomulyo Kota Batu. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut untuk dijadikan sebagai tempat penelitian adalah: 1) Lokasi sekolah tersebut berdekatan dengan tempat tinggal peneliti, 2) Siswa dari sekolah tersebut sebagian besar memiliki latar belakang keluarga yang lemah dalam mengawasi perkembangan belajar dan perilaku anaknya, 3) lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif dalam pembentukan karakter, 4) Memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap dalam memfasilitasi proses pembelajaran.

C. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, yang menjadi instrumen penelitian utamanya adalah peneliti sendiri dalam melakukan interaksi dengan objek penelitian yang dituju dengan melakukan pengamatan dan aktifitas yang lain dengan tujuan agar dapat memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini, sampel sumber data yang dipilih oleh peneliti adalah secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. sumber data pada tahap awal peneliti memasuki objek penelitian, peneliti memilih orang yang sesuai dengan kebutuhan peneliti yang mampu membukakan pintu kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data. Dalam hal ini, peneliti membaginya menjadi 2 bagian, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk perkataan (verbal) yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh objek yang dapat dipercaya.⁵⁸ Dalam hal ini, adalah guru Pendidikan Agama Islam sebagai subjek penelitian (informasi) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen berupa foto, film, rekaman, dan benda-benda lain yang dapat mendukung data

⁵⁸ Suharmini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal.11

primer.⁵⁹ Dalam hal ini, yang menjadi data sekunder peneliti dalam penelitian ini berupa: gambar, catatan, dan dokumen yang berkaitan dengan jenis kenakalan siswa, upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku kenakalan siswa, dan implikasi upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku kenakalan siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa observasi participant, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Adapun penjelasan dari masing-masing teknik pengumpulan diatas adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Pada teknik pengumpulan data ini peneliti melakukan pengamatan terhadap gejala subyek yang diteliti seperti: pola interaksi antar siswa kepada siswa dan siswa terhadap guru baik di kelas maupun di luar kelas dalam rangka menunjang proses pembimbingan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu.

2. Wawancara

Pada pengimplementasiannya teknik wawancara ini digunakan peneliti untuk memperoleh data secara langsung dan lebih mendalam mengenai permasalahan yang ingin diteliti oleh peneliti. Dalam pelaksanaannya, peneliti

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 11

mengajukan beberapa pertanyaan terhadap subyek yang bersangkutan dalam rangka untuk mengetahui macam-macam kenakalan siswa yang ada di sekolah tersebut, mengidentifikasi upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku kenakalan pada siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu, dan mengetahui implikasi upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku kenakalan siswa di di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu.

3. Dokumentasi

Pada tehnik pengumpulan data dengan melakukan studi dokumentasi ini tidak seperti dua tehnik pengumpulan diatas karena tehnik dokumentasi ini diharapkan hanya bersifat sebagai penunjang dan dapat membantu peneliti dalam melakukan pengumpulan data dan informasi yang akurat dalam penanggulangan perilaku kenakalan siswa. Adapun data yang dikumpulkan berupa gambar atau catatan mengenai macam-macam kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu, upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku kenakalan siswa di di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu, dan implikasi upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku kenakalan siswa di di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu.

Lebih jelasnya, peneliti membuat tabel identifikasi fokus penelitian dibawah ini agar mempermudah peneliti dan juga pembaca dalam memahami tehnik pengumpulan data yang akan peneliti lakukan di sekolah tersebut. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

No.	Fokus Penelitian	Tekhnik Pengumpulan Data Dan Sumber Data	Tema Wawancara/Peristiwa/Isi Dokumentasi
1.	Macam-macam kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu	Wawancara:	1. Apa saja kenakalan yang pernah dilakukan siswa.
		1. Kepala Sekolah	2. Kenakalan seperti apa yang sering dilakukan oleh siswa.
		2. Guru BK	3. Apakah pernah siswa melakukan kenakalan tetapi guru tidak tahu/terlambat mengetahuinya.
		3. Guru PAI	
		Dokumentasi:	
		Data- data kenakalan siswa yang didapatkan dari guru BK	Data-data jenis kenakalan secara tertulis dari guru BK.
		Observasi:	
Pola interaksi siswa dengan teman sebayanya di lingkungan sekolah.	Mengamati pola interaksi dan komunikasi siswa terhadap teman sebayanya di dalam dan di luar kelas.		

		Wawancara:	1. Upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku kenakalan siswa.
		1. Kepala Sekolah	2. Adakah pendekatan lain yang digunakan dalam menanggulangi perilaku kenakalan siswa.
2.	Upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku kenakalan siswa	2. Guru PAI	3. Upaya penanggulangan perilaku kenakalan siswa seperti apa yang telah dilakukan dan tidak berdampak pada peserta didik.
		3. Guru BK	4. Upaya penanggulangan seperti apa yang paling ditakuti oleh siswa ketika siswa tersebut melanggar aturan sehingga murid tersebut tidak mau melanggarnya lagi.

			5. Apakah terdapat upaya penanggulangan perilaku kenakalan siswa yang membuatnya nyaman dan tidak merasa terdiskriminasi karena pelanggaran tersebut.
		Observasi:	
		Pola interaksi guru dan siswa selama di lingkungan sekolah.	Mengamati interaksi antar guru dan siswa di dalam kelas maupun di luar kelas.
		Dokumentasi:	
		Catatan mengenai upaya guru PAI dalam menanggulangi siswa yang nakal	Data-data upaya penanggulangan kenakalan siswa dari guru PAI secara tertulis.

3.	Implikasi Upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku kenakalan siswa	Wawancara:	1. Bagaimana Dampak dari Upaya preventif yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanggulangi perilaku kenakalan siswa.
		1. Kepala Sekolah	2. Bagaimana Dampak dari Upaya represif yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanggulangi perilaku kenakalan siswa.
		2. Guru PAI	3. Bagaimana Dampak dari Upaya kuratif dan rehabilitasi yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanggulangi perilaku kenakalan siswa.
		3. Guru BK	

	Dokumentasi:	
	Catatan mengenai implikasi upaya guru PAI dalam menanggulangi siswa yang nakal	Data-data implikasi dari upaya penanggulangan kenakalan siswa dari guru PAI secara tertulis.

(Tabel III. 1: Tabel Identifikasi fokus penelitian, sumber data, instrumen penelitian, tema pertanyaan/pertistiwa/isi dokumentasi)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara memperoleh data dari berbagai sumber data, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus hingga datanya jenuh. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman untuk mengolah data yang didapatkan dari lapangan. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Kegiatan utama di setiap penelitian pada umumnya adalah mengumpulkan data. Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif ini data yang dikumpulkan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan hingga sehari-hari atau bisa berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh menjadi banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, apa yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian, peneliti akan memperoleh data yang banyak dan bervariasi.

2. Reduksi Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang banyak dan sangat bervariasi, selanjutnya peneliti melakukan reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang direduksi bisa lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya bila diperlukan.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah menyajikan data. Jika dalam penelitian kuantitatif penyajian data berupa tabel, grafik, pictogram, dsb. Namun, penyajian data dalam penelitian ini berupa teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut diharapkan dapat tersusun dengan baik dan mudah untuk dipahami.

4. Kesimpulan/Verifikasi

Langkah keempat atau langkah terakhir dalam tahap ini adalah penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan bisa berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sebaliknya, jika bukti yang ditemukan mendukung, valid, dan konsisten saat peneliti kembali lagi melakukan pengumpulan data, maka

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁰

G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi dapat diartikan sebagai suatu proses pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian dalam teknik triangulasi ada 3 jenis. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Hal tersebut bertujuan untuk mencocokkan informasi dari satu orang ke orang yang lain mengenai informasi yang diperoleh dari tempat penelitian.

2. Triangulasi Teknik

Teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisoiner. Apabila setelah melakukan 3 teknik pengujian kredibilitas data tersebut memperoleh data yang berbeda-beda maka selanjutnya peneliti melakukan diskusi lebih

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*, cet. 3 (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 439

lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau yang lainnya untuk memastikan kebenarannya.⁶¹



⁶¹ *Ibid.*, hal. 495

BAB IV

PAPARAN DATA

A. SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu

1. Visi SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu

a. Visi Sekolah:

Berprestasi, Beriman, dan Berakhlak Mulia

Indikator Berprestasi:

- a) Peserta didik berprestasi dalam bidang akademik
- b) Peserta didik berprestasi dalam bidang non akademik

Indikator Beriman:

- a) Peserta didik mampu memahami ajaran agama Islam dengan baik
- b) Peserta didik mampu mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik

Indikator Berakhlak Mulia:

- a) Peserta didik mampu berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari
- b) Peserta didik mampu menjaga dan merawat lingkungan sekitar.⁶²

2. Misi SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu

- a. Meningkatkan kualitas di bidang akademik
- b. Meningkatkan kualitas di bidang non akademik
- c. Meningkatkan pemahaman ajaran agama Islam yang benar kepada peserta didik

⁶² Hasil Dokumentasi SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu

- d. Mengamalkan ajaran agama Islam yang benar secara maksimal
 - e. Membiasakan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari
 - f. Membiasakan menjaga dan merawat lingkungan sekitar dengan baik.⁶³
3. Tujuan dan Sasaran SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu

1) Tujuan Pendidikan Nasional:

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2) Tujuan Pendidikan Dasar:

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

3) Tujuan dan Sasaran SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu

- a. Menghasilkan peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik:
 - a) Meningkatkan kualitas SDM pendidik
 - b) Meningkatkan penerapan pembelajaran *CTL*
 - c) Meningkatkan pemanfaatan sumber belajar
 - d) Meningkatkan pemenuhan sarana dan prasarana belajar

⁶³ Hasil Dokumentasi SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu

- e) Meningkatkan keikutsertaan peserta didik dalam berbagai perlombaan akademik
 - f) Melaksanakan pelayanan prima pada pesera didik.
- b. Menghasilkan peserta didik yang berprestasi dalam bidang non akademik:
- a) Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler
 - b) Mengikutsertakan peserta didik dalam berbagai perlombaan non akademik
- c. Peserta didik mampu memahami ajaran Agama Islam dengan baik:
- a) Meningkatkan kemampuan BTQ
 - b) Meningkatkan kemampuan tata cara thaharah
 - c) Meningkatkan kemampuan tata cara shalat
 - d) Meningkatkan pemahaman kemuhammadiyah.⁶⁴

4. Profil Sekolah

No.	Identitas Sekolah	
1.	Nama Sekolah	SMP Muhammadiyah 02
2.	NPSN	20536833
3.	Jenjang Pendidikan	SMP
4.	Status Sekolah	Swasta
5.	Alamat Sekolah	Jl. Bukit Berbunga 175

⁶⁴ Hasil Dokumentasi SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu

6.	RT/RW	7/5
7.	Kode Pos	65317
8.	Kelurahan	Sidomulyo
9.	kecamatan	Kec. Batu
10.	Kabupaten/Kota	Kota Batu
11.	Provinsi	Prov. Jawa Timur
12.	Negara	Indonesia
13.	Posisi Geografis	-7. 8482 Lintang
		112. 5281 Bujur
No.	Data Pelengkap	
1.	SK Pendirian Sekolah	13161/104.7.4/1991
2.	Tanggal SK Pendirian	1991/08/06
3.	Status Kepemilikan	Yayasan
4.	SK Izin Operasional	421.3/1802/422.101/2010
5.	Nomor Rekening	0402059541
6.	Nama Bank	Bank Jatim
7.	Cabang KCP/Unit	Batu

8.	Rekening Atas Nama	SMP Muhammadiyah 2 Batu
9.	MBS	Ya
10.	Luas Tanah Milik (m2)	1601
11.	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	59
12.	Nama Wajib Pajak	SMP Muhammadiyah 2 Batu
13.	NPWP	00565247462800
No.	Kontak Sekolah	
1.	No. Telepon	0341-592537
2.	Email	Smpmuda.batu@gmail.com
No.	Data Periodik	
1.	Waktu Penyelenggaraan	Sehari Penuh/5 hari
2.	Bersedia Menerima Boss	Ya
3.	Sertifikat ISO	Belum bersertifikat
4.	Sumber Listrik	PLN
5.	Data listrik (watt)	3500
6.	Akses internet	Telkom Speedy

7.	Akses Alternatif	Tidak ada
No.	Sanitasi	
1.	Kecukupan Air	Cukup
2.	Sekolah memproses air sendiri	Tidak
3.	Air Minum untuk Siswa	Tidak Disediakan
4.	Mayoritas Siswa Membawa Air Minum	Ya
5.	Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus	0
6.	Sumber Air Sanitasi	Ledeng/PAM
7.	Ketersediaan air di lingkungan sekolah	Tidak ada
8.	Tipe Jamban	Jamban Menggantong di atas sungai
9.	Jumlah tempat cuci tangan	2
10.	Apakah Air Sabun Mengalir Pada Tempat Cuci Tangan	Ya
11.	Jumlah jamban tidak dapat digunakan	Tidak ada

12.	Jumlah jamban dapat digunakan	Laki-laki: 2 Perempuan: 2
-----	-------------------------------	------------------------------

(Tabel IV. 1: Profil Sekolah).⁶⁵

B. Paparan Data Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan data yang telah peneliti kumpulkan dari lapangan melalui Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi dengan Kepala Sekolah, Guru Bimbingan Konseling (BK), dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu.

Pemaparan data bertujuan untuk memaparkan data penelitian yang diperoleh dari SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu. Dalam pemaparan data kali ini peneliti mengklasifikasikannya menjadi 2 bagian yang disesuaikan dengan tujuan dari penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Macam-Macam Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu

Kenakalan remaja semakin hari semakin menimbulkan keresahan di masyarakat dan hal ini memerlukan atensi seluruh lapisan masyarakat dalam meminimalisir dan menanggulangi berbagai penyimpangan-penyimpangan atau tindak kenakalan remaja yang terjadi pada siswa. Sebab, dengan perkembangan ilmu dan dunia digital saat ini secara tidak langsung dapat meningkatkan jenis kenakalan remaja yang bisa dilakukan oleh siswa untuk kedepannya di tengah perkembangan teknologi yang sangat pesat seperti saat ini.

⁶⁵ Hasil Dokumentasi SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu

Mengenai bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota batu yaitu:

Menurut Bapak Mohamad Samsudi, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu, menuturkan bahwa:

Nakalnya anak-anak ini berupa: Kurang menghargai orangtua, berkata kasar (*makian*), *Bullying*, dan vandalisme (merusak sarana prasarana). Mungkin untuk lebih jelasnya data-data mengenai kenakalan remaja yang ada di sekolah bisa langsung ditanyakan ke bagian Bimbingan Konseling (BK) nya.⁶⁶

Dari penjelasan Kepala Sekolah diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu adalah kurang menghargai orang yang lebih tua, suka berkata kotor, *bullying*, dan vandalisme (merusak sarana prasarana sekolah).

Menurut Ibu Linda Yani Pusfiyaningsih, S.Psi, M.Si, selaku Guru Bimbingan Konseling (BK) SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu, menjelaskan bahwa:

Iya ada, nanti saya berikan setelah ini. Mengenai kenakalan siswa yang ada di sekolah ini bervariasi dan kebanyakan pelanggarannya adalah terlambat ke sekolah tetapi ada juga siswa yang kedapatan merokok di jalan. Ada yang pernah di skors dari sekolah karena sering kabur dan membolos pada jam pelajaran, lebih rincinya nanti bisa dilihat pada data yang ada saja.⁶⁷

Berdasarkan penjelasan Guru BK diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu dapat dikatakan bervariasi. Namun, jenis pelanggaran yang paling sering dilakukan oleh siswa di sekolah adalah terlambat sampai ke sekolah. Selain itu, juga terdapat siswa yang sering kabur atau membolos disaat jam pembelajaran sedang berlangsung.

Sedangkan menurut Bapak Yazidul Muttaqin, S. Pd, selaku Guru

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu (Senin, 27 April 2020 pukul 13.50 WIB)

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Guru BK SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu (Kamis, 15 Mei 2020 pukul 11.04 WIB)

Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu, mengatakan bahwa:

Bentuk kenakalan siswa di sini dapat dikatakan sama seperti kenakalan siswa pada umumnya seperti: bolos sekolah, berangkat ke sekolah tapi tidak sampai ke sekolah, merokok sebelum ke sekolah, keluar lingkungan sekolah pada jam sekolah, berbicara kotor, kurangnya adab kepada guru, sering keluar masuk kelas tanpa izin, dan kadang masih ada praktek minta uang ke temennya. Itu saja saya kira kalau di lingkungan sekolah. Jika di luar lingkungan sekolah saya kadang mendapat laporan ada yang suka keluar malam sampai pagi, sering membantah kepada orang tua, penampilan yang tidak sesuai dengan identitas siswa. Setahu saya itu, karena yang lebih sering dikeluhkan orang tua siswa adalah anaknya yang suka keluar malam sampai pagi dan keluhan dari orang tua siswa adalah anaknya yang suka main dan jarang membantu orang tua, ditambah sekarang mereka suka membantah.⁶⁸

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti juga melihat terdapat beberapa siswa yang suka keluar masuk kelas tanpa izin dari guru yang bersangkutan di saat pembelajaran sedang berlangsung.⁶⁹

Berdasarkan penjelasan Guru PAI diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu adalah membolos, berangkat ke sekolah tetapi tidak sampai ke sekolah, merokok sebelum ke sekolah, suka berkata kotor, kurangnya adab kepada guru, sering keluar masuk kelas tanpa izin, dan kadang masih terjadi pemalakan yang dilakukan oleh siswa kepada teman sebayanya. Sedangkan, tindak kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa di luar lingkungan sekolah yaitu: suka keluyuran sampai pagi dan suka membantah kepada orangtua.

Mengenai bentuk-bentuk kenakalan siswa yang telah dijelaskan oleh Guru PAI, Guru BK, dan Kepala Sekolah diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk kenakalan yang terjadi pada siswa SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu masuk

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu (Senin, 4 Mei 2020 pukul 11.30 WIB)

⁶⁹ Hasil Observasi pada hari senin, 1 Maret 2020

dalam bentuk kenakalan amoral dan asosial yang tidak dapat dikategorikan sebagai hal yang melanggar hukum. Hal tersebut sangat beralasan, karena tindak kenakalan yang dilakukan oleh siswa dalam lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu berkuat pada tindak kenakalan siswa pada umumnya.

Selain melakukan wawancara dan observasi, peneliti juga mendapatkan hasil dokumentasi yang menerangkan bahwa siswa-siswa melakukan kenakakalan cukup bervariasi mulai dari terlambat, membolos, membawa rokok ke sekolah, merokok di jalan, dan lain sebagainya. Adapun hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti mengenai macam-macam kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu secara spesifik adalah sebagai berikut:⁷⁰

No	Tanggal	Nama	Kelas	Jenis Pelanggaran
1.	18 November 2019	Risky	9A	Terlambat
2.	19 November 2019	Wahyu Septika	9A	Terlambat
3.	25 November 2019	Krisandi Bima	8B	Tidak Datang Pengajian
4.	19 November 2019	Aurelia	8B	Terlambat
5.	19 November 2019	Vano	7B	Terlambat Bangun Kesiangan
6.	10 Januari 2020	Vano	7B	Terlambat
7.	10 Januari 2020	Azzani	7A	Terlambat
8.	23 Januari 2020	Rafi	7B	Membawa Rokok

⁷⁰ Hasil Dokumentasi SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu

9.	30 Januari 2020	Ridho	7A	Berkelahi
	31 Januari 2020	Aditya Bagus	7A	Kemarin bolos dan sekarang terlambat
10.	31 Januari 2020	Rehan	7B	Membolos
11.	18 Februari 2020	Juda	7B	Terlambat
12.	16 Januari 2020	Reza	8B	Merokok di Jalan
13.	16 Januari 2020	Dika	8A	Terlambat
14.	15 Januari 2020	Al-Farisi Aji	9A	Terlambat
15.	22 Januari 2020	Baskoro Aji	9A	Keluar Tanpa Izin
16.	03 Februari 2020	Baskoro	9A	Kabur Jam Sholat
17.	04 Februari 2020	Doni Firmansyah	9B	Kabur Saat Jam Pelajaran
18.	10 Januari 2020	Nofah	9B	Terlambat
19.	10 Januari 2020	Wahyu	7B	Terlambat
20.	10 Januari 2020	Hendra	9B	Terlambat
21.	18 November 2019	Alfonda	8A	Terlambat
22.	18 November 2019	Haqiqi	8A	Terlambat
23.	18 November 2019	Alvan Divano	7B	Terlambat
24.	19 November 2019	Ridho Ram	7A	Terlambat
25.	19 November 2019	Difin Anggral	8B	Terlambat
26.	19 November 2019	Adelia Putri. C	7B	Terlambat
27.	19 November 2019	Andika	8A	Terlambat

28	19 November 2019	Andre	9A	Terlambat
29.	19 November 2019	Marwa	9A	Terlambat
30.	19 November 2019	Lana	9A	Terlambat
31.	19 November 2019	Fanin	9A	Terlambat
32.	19 November 2019	Nofah	9B	Terlambat
33	19 November 2019	Adyani	7A	Terlambat
34	19 November 2019	Rehan	8A	Terlambat
35.	19 November 2019	Aurelia	8B	Terlambat
36.	19 November 2019	Oland	9B	Terlambat
37.	19 November 2019	Vano	7B	Terlambat
38.	19 November 2019	Lutfi Amrullah	9A	Terlambat
39.	19 November 2019	Ahmad Rafi	7B	Terlambat
40.	19 November 2019	Aviola	7B	Terlambat
41.	22 November 2019	Difin Anggara	8B	Terlambat
42.	22 November 2019	Wahyu Indra P	7B	Terlambat
43.	25 November 2019	Andra Ramadhan	9A	Terlambat
44.	25 November 2019	Nusi Reza	8B	Tidak Datang Pengajian
45.	25 November 2019	Hakiki Putra R	8A	Tidak Datang Pengajian
46.	25 November 2019	Rendy Faisal	8B	Tidak Datang Pengajian
47.	25 November 2019	Krisandi Bima	8B	Tidak Datang Pengajian
48.	25 November 2019	Difin Anggara	8B	Tidak Datang Pengajian

49.	25 November 2019	Deyan Rayfel	8B	Tidak Datang Pengajian
50.	25 November 2019	Firman A	8B	Tidak Datang Pengajian
51.	25 November 2019	Rifky M	8B	Tidak Datang Pengajian
52.	25 November 2019	Sinta Febriana	8B	Tidak Datang Pengajian
53.	04 Februari 2020	Rizal Maulana	9B	Terlambat
54.	04 Februari 2020	Wahyu Indra P	7B	Terlambat
55.	09 Februari 2020	Rafi	7B	Berbohong
56.	09 Februari 2020	Rio	9B	Sering tidur di kelas

(Tabel IV. 2: Macam-macam kenakalan Siswa SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu)

Berdasarkan data kenakalan siswa diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk kenakalan siswa SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu cukup bervariasi mulai dari yang terlambat datang ke sekolah, tidak datang saat pengajian, membolos di jam pelajaran, berbohong, sering tidur di kelas, membawa rokok, dan ketahuan merokok ketika berada di luar lingkungan sekolah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa bentuk kenakalan yang terjadi pada siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu termasuk dalam bentuk kenakalan amoral dan asosial yang tidak dapat dikategorikan sebagai hal yang melanggar hukum.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu.

Pembangunan karakter pada peserta didik merupakan salah satu hal yang terus diusahakan oleh pemerintah dalam dunia pendidikan karena semakin hari semakin meresahkan masyarakat, khususnya masyarakat perkotaan. Oleh karena itu, dalam pembangunan karakter di lingkungan sekolah khususnya pendidik memiliki kedudukan penting dalam membimbing, memotivasi, dan mengatasi persoalan-persoalan yang ada dalam diri siswa tersebut agar menjadi siswa yang berkompeten dan memiliki budi pekerti yang baik.

Berkaitan dengan permasalahan diatas, dalam hal ini Guru Pendidikan Agama Islam memiliki upaya dalam mengatasi berbagai bentuk penyimpangan dan tindak kenakalan yang terjadi pada siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu, yakni sebagai berikut:

Menurut Bapak Mohamad Samsudi, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu menjelaskan bahwa:

Kenakalan remaja pada siswa di sekolah ini sudah bukan isu lagi karena hal tersebut memang ada. Maka dari itu, terkait upaya penanggulangan siswa yang nakal dari Guru PAI untuk lebih detailnya bisa langsung menanyakan ke Guru PAI mengenai pendekatan atau tehnik mengajarnya seperti apa dalam menanamkan pendidikan budi pekerti dalam diri siswanya. Namun, yang perlu digaris bawahi bahwa dari sekolah sendiri memiliki sistem/protokol dalam mencegah dan menanggulangi perilaku kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa tersebut dan semua guru di dalamnya ikut berkontribusi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dimaksud termasuk guru PAI, seperti: penginternalisasian nilai-nilai agama dengan cara melakukan pengajian di awal pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai dan kegiatan pengajian di rumah siswa setiap hari sabtu yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali atau 2 minggu sekali. Selanjutnya, siswa melakukan sholat dhuha pada pukul 08.30 WIB. Kemudian, terdapat sistem paguyuban kelas yaitu dengan membuat grup *Whatsapp* yang mana di dalamnya terdapat kepala sekolah dan guru-guru sekolah. Jadi, jika terdapat informasi mengenai siswa yang membolos atau yang lainnya, kepala sekolah bisa langsung mengetahuinya secara *real time*. Selain itu, setiap 2 bulan sekali diadakan rapat dengan orangtua murid, guru BK, wali kelas, dan kepala sekolah yang bertujuan untuk membahas tentang perkembangan anak agar informasi yang di dapatkan dari sekolah diberikan ke orangtua dan sebaliknya ini seimbang. Kemudian, juga terdapat kegiatan *Home Visit* yang dilakukan ketika terjadi hal-hal yang insidental seperti Covid-19 ini yang bertujuan untuk memantau perkembangan belajar dan perilaku anak selama anak belajar di rumah. Namun, jika dalam keadaan normal kegiatan tersebut hanya

dilakukan saat menjelang Ujian Nasional (UN) untuk kelas IX akan tetapi hal tersebut tidak hanya dilaksanakan menjelang Ujian Nasional saja tetapi kegiatan tersebut tetap dilaksanakan jika terdapat laporan dari orangtua terkait masalah yang dihadapi anaknya selama di rumah, maka *Home Visit* ini dilakukan dan guru yang melakukannya bersifat *random* (acak). Adapun tindakan kuratifnya yaitu dengan mengkomunikasikan wali kelas siswa tersebut dengan guru Bimbingan Konseling (BK) terkait penanganan yang tepat dalam mengatasi siswa yang nakal tersebut dan jika hal tersebut juga belum bisa tertangani maka kasus tersebut dibawa ke ruang rapat. Semua hal di atas dilakukan sekolah untuk memberikan atensi lebih kepada siswa dan orangtuanya dalam mengontrol anak-anaknya agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif.⁷¹

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti juga melihat salah satu kegiatan yang disebutkan oleh Kepala Sekolah di atas yaitu kegiatan sholat dhuha berjamaah dan mengaji bersama.⁷²

Berdasarkan penjelasan dari Kepala Sekolah di atas, dapat disimpulkan bahwa isu kenakalan yang terjadi pada siswa bukan hanya sekedar isu akan tetapi memang terdapat kenakalan di sekolah tersebut. Adapun upaya yang dilakukan dalam mencegah tindak kenakalan tersebut adalah dengan melakukan kegiatan pengajian dan sholat dhuha berjamaah yang bertujuan untuk menanamkan nilai keagamaan dalam diri siswa tersebut. Selanjutnya, terdapat kegiatan *Home Visit* yang dilakukan sebagai suatu upaya pendekatan psikologis antar guru terhadap siswa atau sebaliknya dan antar guru terhadap orangtua siswa. Selain itu, terdapat pendekatan digital yang diwujudkan dalam sistem “paguyuban kelas” yang bertujuan untuk melaporkan berbagai tindak kenakalan yang terjadi di lingkungan sekolah dalam sistem “paguyuban kelas” tersebut secara *realtime* (langsung). Sedangkan upaya yang dilakukan untuk mengatasi tindak kenakalan yang terjadi pada siswa di sekolah tersebut adalah dengan mengkomunikasikan antar wali kelas dan guru BK terkait penanganan yang

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu (Senin, 27 April 2020 pukul 13.50 WIB)

⁷² Hasil Observasi pada hari Senin, 1 Maret 2020

tepat. Namun, jika hal tersebut masih belum terselesaikan maka masalah tersebut akan dibawa ke dalam rapat.

Menurut Ibu Linda Yani Pusfyaningsih, S.Psi, M.Si, selaku guru Bimbingan Konseling (BK) di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu, menuturkan bahwa:

Yang saya amati mengenai upaya yang dilakukan Guru PAI dalam menanggulangi siswa yang nakal itu hampir sama dengan guru BK akan tetapi pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI lebih kepada *personal approach* yakni dengan mengajak siswa tersebut berbicara kemudian diberikan arahan atau motivasi yang berisi nilai-nilai islami agar siswa dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT serta melakukan pendalaman kegiatan keagamaan siswa yang berada di lingkungan sekolah.⁷³

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam menanggulangi siswa yang nakal di sekolah tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan *personal approach* dan pendalaman kegiatan keagamaan yang telah menjadi protokol sekolah.

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Yazidul Muttaqin, S. Pd, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu, mengatakan bahwa:

Berkaitan dengan penanggulangan siswa yang nakal, awalnya saya memperingatkan siswa tersebut. Contohnya, ketika siswa tersebut berbicara kotor maka saya memberikannya hukuman dengan membaca kalimat istighfar sebanyak 100 kali. Apabila kenakalan yang dimaksud adalah kenakalan secara umum, maka saya menegur/memperingatkannya terlebih dahulu akan tetapi jika siswa tersebut melakukan kesalahannya kembali maka saya akan mengajaknya berbicara mengenai alasan dan tujuan dari perbuatannya tersebut secara personal. Secara keseluruhan, dalam menghadapi anak-anak yang nakal saya selalu berusaha memahami dan memberikan masukan-masukan yang insya Allah secara tidak langsung memiliki nilai-nilai Islami. Bukan hanya kepada siswa yang nakal saja tetapi ada beberapa siswa yang tidak nakal terkadang mendatangi saya hanya untuk curhat tentang masalah yang ada di hidupnya dan hal yang saya lakukan tetap sama yakni dengan memberikan masukan dan motivasi yang bernilai islami. Selain itu, sekolah juga sudah punya protokol sendiri tentang upaya pencegahan dan penanggulangan kepada siswa yang bermasalah dan

⁷³ Hasil Wawancara dengan Guru BK SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu (Kamis, 15 Mei 2020 pukul 11.04 WIB)

saya juga ikut melaksanakan protokol tersebut. Kemudian, mengenai kenakalan siswa yang terjadi di luar lingkungan sekolah yang mana hal tersebut sering dikeluhkan oleh orangtua karena anaknya yang suka keluyuran di malam hari. Maka, pihak guru dan orang tua akan berkoordinasi dalam menanggulangi masalah anak yang semacam itu. Jika anak tersebut melakukan kesalahannya kembali atau melakukan kenakalan yang lebih parah dari sebelumnya maka pihak sekolah akan memanggil orangtua dan anaknya kemudian didampingi oleh kesiswaan, guru BK, dan guru PAI untuk membicarakan solusi yang tepat dalam menanggulangi masalah yang ada dalam diri anaknya tersebut dan tindakan tersebut sudah pernah diterapkan dan alhamdulillah itu efektif.⁷⁴

Berdasarkan penjabaran dari Guru PAI diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh Guru PAI dalam menanggulangi perilaku kenakalan siswa di sekolah adalah dengan memberikan teguran atau peringatan terlebih dahulu terkait kesalahan yang dilakukan oleh siswanya. Selanjutnya, jika siswa tersebut melakukan kenakalannya kembali maka murid tersebut akan dipanggil dan diajak berbicara mengenai tujuan dan alasan siswa tersebut melakukan kenakalannya. Secara keseluruhan, upaya Guru PAI dalam menanggulangi perilaku kenakalan siswa tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan psikologis yang humanis yang diaplikasikan dengan cara memahami maksud dan tujuan dari penyimpangan tersebut kemudian diberikan nasehat, motivasi dan perumpamaan-perumpamaan mengenai resiko dari perbuatan yang dilakukan oleh siswa tersebut agar siswa tersebut tidak melakukannya kembali. Namun, jika siswa tersebut melakukan kesalahannya kembali atau melakukan penyimpangan yang lebih parah dari sebelumnya maka pihak sekolah akan memanggil orangtua dan anaknya yang didampingi oleh kesiswaan, guru BK, dan guru PAI untuk membicarakan solusi yang tepat dalam menanggulangi masalah yang ada dalam diri siswa tersebut.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Guru PAI SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu (Senin, 4 Mei 2020 pukul 11.30 WIB)

Mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku kenakalan siswa yang telah dijelaskan oleh Guru PAI, Guru BK, dan Kepala Sekolah diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Guru PAI memberikan peneguran atau peringatan dengan sedikit hukuman. Contohnya jika terdapat siswa yang berkata-kata kotor maka siswa tersebut disuruh mengucapkan kalimat *istigfar* sebanyak 100 kali.
- 2) Melakukan pendekatan psikis kepada siswa yang melakukan berbagai tindak kenakalan dan kepada siswa yang tidak melakukan kenakalan atau dengan kata lain siswa tersebut hanya ingin mencurahkan isi hatinya tentang permasalahan hidup yang dialami. Adapun tindakan yang dilakukan oleh guru PAI yakni dengan selalu berusaha untuk mendalami dan mengerti maksud dari tindak kenakalan yang ditampakkan oleh siswa tersebut kemudian diberikan arahan, bimbingan, motivasi yang bernilai islami, dan perumpamaan-perumpamaan logika sederhana mengenai resiko dari tindakannya tersebut.
- 3) Melakukan pendekatan digital yang diwujudkan dalam sistem “paguyuban kelas” yang bertujuan agar berbagai tindak kenakalan yang dilakukan oleh siswa dapat diberitahukan secara *real time* (langsung) dan informasi tersebut dapat diketahui oleh seluruh staf, kepala sekolah, dan karyawan yang berada di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu.

- 4) Melaksanakan kerjasama dengan orangtua dalam mengontrol dan mengawasi tingkah laku dan perkembangan belajar siswa tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan “*Home Visit*”.
- 5) Melakukan penginternalisasian nilai-nilai keagamaan dalam diri siswa yang diwujudkan dalam kegiatan pengajian dan sholat dhuha berjamaah di pagi hari.

Selain melakukan wawancara dan observasi, peneliti juga mendapatkan hasil dokumentasi yang menerangkan tentang upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu. Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh, menerangkan bahwa upaya guru PAI dalam menanggulangi siswa yang nakal cukup bervariasi. Adapun hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu adalah sebagai berikut:⁷⁵

⁷⁵ Hasil Dokumentasi SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu

No	Nama Siswa	Hari/Tanggal	Jam	Upaya yang diambil	Bentuk Kenakalan	Tindakan yang dilakukan
1.	Priyo Galih	Rabu 15/01/2020	07.00 WIB	Upaya Preventif (Pencegahan)	Terlambat datang ke sekolah	Dengan melakukan pendekatan secara langsung untuk mengetahui penyebab keterlambatan dan memberikan teguran, serta kadang diberikan sanksi berupa membersihkan lingkungan sekolah
2	M. Arifudin	Rabu 15/01/2020	07.00 WIB	Upaya Preventif (Pencegahan)	Terlambat datang ke sekolah	Dengan melakukan pendekatan secara langsung untuk mengetahui penyebab keterlambatan dan

						memberikan teguran, serta kadang diberikan sanksi berupa membersihkan lingkungan sekolah
3	Habiburrahman	Rabu 15/01/2020	07.00 WIB	Upaya Preventif (Pencegahan)	Terlambat datang ke sekolah	Dengan melakukan pendekatan secara langsung untuk mengetahui penyebab keterlambatan dan memberikan teguran, serta kadang diberikan sanksi berupa membersihkan lingkungan sekolah
4	Zahryan Ridho A	Rabu 15/01/2020	07.00 WIB	Upaya Preventif (Pencegahan)	Terlambat datang ke	Dengan melakukan pendekatan secara langsung untuk

					sekolah	mengetahui penyebab keterlambatan dan memberikan teguran, serta kadang diberikan sanksi berupa membersihkan lingkungan sekolah
5	Husayn	Rabu 15/01/2020	07.00 WIB	Upaya Preventif (Pencegahan)	Terlambat datang ke sekolah	Dengan melakukan pendekatan secara langsung untuk mengetahui penyebab keterlambatan dan memberikan teguran, serta kadang diberikan sanksi berupa membersihkan lingkungan sekolah

6	Aji Fahrozi	Rabu 15/01/2020	07.00 WIB	Upaya Preventif (Pencegahan)	Terlambat datang ke sekolah	Dengan melakukan pendekatan secara langsung untuk mengetahui penyebab keterlambatan dan memberikan teguran, serta kadang diberikan sanksi berupa membersihkan lingkungan sekolah
7	Al Farisi	Rabu 15/01/2020	07.00 WIB	Upaya Preventif (Pencegahan)	Terlambat datang ke sekolah	Dengan melakukan pendekatan secara langsung untuk mengetahui penyebab keterlambatan dan memberikan teguran, serta kadang diberikan sanksi

						berupa membersihkan lingkungan sekolah
8	Yuan Adam	Rabu 15/01/2020	07.00 WIB	Upaya Preventif (Pencegahan)	Terlambat datang ke sekolah	Dengan melakukan pendekatan secara langsung untuk mengetahui penyebab keterlambatan dan memberikan teguran, serta kadang diberikan sanksi berupa membersihkan lingkungan sekolah
9	Aidatul Izza	Selasa 21/01/2020	07.00 WIB	Upaya Preventif (Pencegahan)	Terlambat datang ke sekolah	Dengan melakukan pendekatan secara langsung untuk mengetahui penyebab keterlambatan dan

						memberikan teguran, serta kadang diberikan sanksi berupa membersihkan lingkungan sekolah
10	Alfonda	Rabu 22/01/2020	07.00 WIB	Upaya Preventif (Pencegahan)	Terlambat datang ke sekolah	Dengan melakukan pendekatan secara langsung untuk mengetahui penyebab keterlambatan dan memberikan teguran, serta kadang diberikan sanksi berupa membersihkan lingkungan sekolah
11	Andika Ramadhan	Selasa 07/01/2020	13.00 WIB	Upaya Preventif (Pencegahan)	Terlambat datang ke	Dengan melakukan pendekatan secara langsung untuk

					sekolah	mengetahui penyebab keterlambatan dan memberikan teguran, serta kadang diberikan sanksi berupa membersihkan lingkungan sekolah
12	Krisandi Bima P	Selasa 07/01/2020	13.00 WIB	Upaya Preventif (Pencegahan)	Terlambat datang ke sekolah	Dengan melakukan pendekatan secara langsung untuk mengetahui penyebab keterlambatan dan memberikan teguran, serta kadang diberikan sanksi berupa membersihkan lingkungan sekolah

13.	M. Ali Sobari	Kamis 09/01/2020	09.10 WIB	Upaya Rerpresif (Penanggulangan)	Sering berbicara kotor	Menyuruh siswa tersebut membaca istighfar sebanyak 100 kali. Apabila terlalu sering maka akan ditambah jumlahnya
14.	Funny Cyntia	Selasa 21/01/2020	07.00 WIB	Upaya Preventif (Pencegahan)	Terlambat datang ke sekolah, sering mengantuk di kelas	Dengan melakukan pendekatan secara langsung untuk mengetahui penyebab dan keterlambatan dan memberikan teguran. Serta memberikan motivasi maupun penjelasan ke siswa tentang pentingnya masa depan dan ilmu

15	Wahyu Indra P	Rabu 19/02/2020	08.00 WIB	Upaya Represif (Penanggulangan)	Sering terlambat, Kabur saat jam pelajaran, membolos, Suka bermasalah dengan temannya (ribut/berkelahi) , berbicara kotor, tidak sopan kepada guru-guru	tindakan yang dilakukan lebih kepada seringnya pendekatan kepada siswa untuk merubah siswa itu lebih baik. Sanksi diberikan tergantung dengan pelanggaran yang dibuat. Contohnya apabila siswa sering berkata kotor, sanksinya biasanya mengucapkan istighfar sebanyak mungkin. Apabila tidak sopan dengan guru maka ditegur dan disarankan untuk lebih sopan dalam berkata. kabur saat jam
----	---------------	-----------------	--------------	------------------------------------	---	--

						<p>pelajaran pun bukan masalah besar, karena bagi saya siswa yang kabur pada jam pelajaran tetap akan mendapat materi namun dengan penugasan yang berbeda. meskipun sebuah hukuman namun tugas yang diberikan juga memuat materi.</p>
16	Divin	Rabu 12/02/2020	13.00 WIB	Upaya Preventif (Pencegahan)	<p>Sering tidur di kelas, keluar saat jam pelajaran, kadang terlambat</p>	<p>Anak ini hanya perlu pendampingan, serta bimbingan yang tepat. Ia hanya kadang bosan dengan pelajaran. Meskipun dulu sering bermasalah, tapi</p>

						alhamdulillah sekarang sudah menjadi pribadi yang baik. Saat diberikan sanksi pun ia dengan suka hati melaksakannya, apabila saya menjumpai ia telat lebih dari 15 menit biasanya saya minta ia untuk membersihkan halaman sekolah
17	Rio Maulana	Rabu 29/01/2020	07.15 WIB	Upaya Preventif (Pencegahan)	Terlambat datang ke sekolah	Dengan melakukan pendekatan secara langsung untuk mengetahui penyebab keterlambatan dan memberikan teguran, serta

						kadang diberikan sanksi berupa membersihkan lingkungan sekolah
18	Lanjar Setiajid	Rabu 29/01/2020	07.15 WIB	Upaya Preventif (Pencegahan)	Terlambat datang ke sekolah	Dengan melakukan pendekatan secara langsung untuk mengetahui penyebab keterlambatan dan memberikan teguran, serta kadang diberikan sanksi berupa membersihkan lingkungan sekolah
19	Noval Alifianto	Rabu 29/01/2020	07.15 WIB	Upaya Preventif (Pencegahan)	Terlambat datang ke sekolah	Dengan melakukan pendekatan secara langsung untuk mengetahui penyebab

						keterlambatan dan memberikan teguran, serta kadang diberikan sanksi berupa membersihkan lingkungan sekolah
20	Rizky	Rabu 29/01/2020	07.15 WIB	Upaya Preventif (Pencegahan)	Terlambat datang ke sekolah	Dengan melakukan pendekatan secara langsung untuk mengetahui penyebab keterlambatan dan memberikan teguran, serta kadang diberikan sanksi berupa membersihkan lingkungan sekolah

21	Oland	Rabu 29/01/2020	07.15 WIB	Upaya Preventif (Pencegahan)	Terlambat datang ke sekolah	Dengan melakukan pendekatan secara langsung untuk mengetahui penyebab keterlambatan dan memberikan teguran, serta kadang diberikan sanksi berupa membersihkan lingkungan sekolah
22	Marwa	Rabu 29/01/2020	07.15 WIB	Upaya Preventif (Pencegahan)	Terlambat datang ke sekolah	Dengan melakukan pendekatan secara langsung untuk mengetahui penyebab keterlambatan dan memberikan teguran, serta kadang diberikan sanksi

						berupa membersihkan lingkungan sekolah
23	Mudil	Rabu 29/01/2020	07.15 WIB	Upaya Preventif (Pencegahan)	Terlambat datang ke sekolah	Dengan melakukan pendekatan secara langsung untuk mengetahui penyebab keterlambatan dan memberikan teguran, serta kadang diberikan sanksi berupa membersihkan lingkungan sekolah
24	Andre Julias	Rabu 29/01/2020	07.15 WIB	Upaya Preventif (Pencegahan)	Terlambat datang ke sekolah	Dengan melakukan pendekatan secara langsung untuk mengetahui penyebab keterlambatan dan

						memberikan teguran, serta kadang diberikan sanksi berupa membersihkan lingkungan sekolah
25	Vano	Rabu 29/01/2020	07.30 WIB	Upaya Preventif (Pencegahan)	Terlambat datang ke sekolah, sering mengganggu teman sekelasnya	Dengan melakukan pendekatan secara langsung untuk mengetahui penyebab keterlambatan dan memberikan teguran, serta kadang diberikan sanksi berupa membersihkan lingkungan sekolah. Saya biasanya suka bertanya kepada anak ini apabila ia sedang usil

						ke temannya. Saya akan ingatkan kalau hal itu bukanlah hal baik. Saya minta ia sadar bagaimana kalau hal itu yang ia terima. Sering-sering saya ingatkan dan alhamdulillah ia pasti akan langsung minta maaf apabila mengulangi kesalahannya tanpa saya tanya.
26	Adzany	Rabu 29/01/2020	07.30 WIB	Upaya Preventif (Pencegahan)	Terlambat datang ke sekolah	Dengan melakukan pendekatan secara langsung untuk mengetahui penyebab keterlambatan dan memberikan teguran, serta

						kadang diberikan sanksi berupa membersihkan lingkungan sekolah
27	Rido Ramadhan	Rabu 29/01/2020	07.30 WIB	Upaya Preventif (Pencegahan)	Terlambat datang ke sekolah	Dengan melakukan pendekatan secara langsung untuk mengetahui penyebab keterlambatan dan memberikan teguran, serta kadang diberikan sanksi berupa membersihkan lingkungan sekolah
28	Aditya Bagus	Kamis 30/01/2020	07.30 WIB	Upaya Preventif (Pencegahan)	Terlambat datang ke sekolah, suka	Dengan melakukan pendekatan secara langsung untuk mengetahui penyebab

					keluar pada saat jam pelajaran, kadang suka membolos	keterlambatan dan kabur saat jam pelajaran kemudian siswa tersebut diberikan teguran, serta kadang diberikan sanksi berupa membersihkan lingkungan sekolah jika terlambat dan diberikan sanksi dengan mengerjakan tugas di luar kelas seperti laporan maupun wawancara yang berkaitan dengan materi ajar kepada guru lain, dan laporan itu diberikan kepada saya jika siswa tersebut kabur saat jam
--	--	--	--	--	--	---

						pelajaran.
29	Akmat Ravi	Kamis 30/01/2020	07.30 WIB	Upaya Preventif (Pencegahan)	Terlambat datang ke sekolah, kadang bolos sekolah	Dengan melakukan pendekatan secara langsung untuk mengetahui penyebab keterlambatan dan memberikan teguran, serta kadang diberikan sanksi berupa membersihkan lingkungan sekolah. Sedangkan, mengenai tindakan yang dilakukan ketika siswa tersebut membolos yaitu

						dengan melakukan pendekatan untuk mengetahui penyebab siswa tersebut membolos, kemudian diberikan teguran dan terkadang memberikan penugasan yang selanjutnya dimintai tanda tangan keterangan dari orangtua.
30	Aviola Dian	Senin 17/02/2020	13.00 WIB	Upaya Preventif (Pencegahan)	Terlambat datang ke sekolah, memakai make up berlebihan, cara berpakaian	Dengan melakukan pendekatan secara langsung untuk mengetahui penyebab dan keterlambatan dan memberikan teguran. Biasanya untuk masalah make up itu

					yang tidak sesuai dengan aturan sekolah, sering mangkir kalau diingatkan untuk shalat	nanti urusannya nanti, tapi tetap saya selalu mengingatkan ke siswa semacam ini untuk memakai baik seragam maupun make up sesuai dg aturan sekolah.
31	Al Farezi	Rabu, 26/02/2020 dan Selasa, 10/03/2020	11.00 WIB	Upaya Kuratif (Pemulihan)	Sering terlambat dan sering membolos.	Hal yang dilakukan pada siswa tersebut adalah dengan melakukan pendampingan individual dan terus diberikan arahan dan motivasi karena siswa tersebut adalah siswa pindahan dari sekolah lain

						yang dikeluarkan akibat beberapa masalah yang dilakukannya. Selain itu, dari pihak sekolah mendatangi rumah siswa tersebut untuk membicarakan tentang perkembangan perilaku dari anak tersebut kepada kedua orangtuanya.
32	Yuda Satria W	Rabu 19/02/2020	08.00 WIB	Upaya Represif (Penanggulangan)	Sering terlambat, Kabur saat jam pelajaran, membolos,	penanganan saya sendiri kepada yuda cukup memakan waktu panjang hingga ia di skors dan dipanggil orang tuanya ke sekolah. Saya sering

					<p>Suka sekali mengingatkan anak ini apabila ia melakukan dengan kenakalan, yang paling sering temannya ya seperti mangkir dari jam (ribut/berkelahi pelajaran, bolos, terlambat,), berbicara suka ribut dengan temannya. kotor, sering sebenarnya cara yang saya mangkir kalau lakukan semuanya sama diingatkan kepada setiap anak, yang akan shalat saya jelaskan di bawah ini.</p>
	Keterangan				
	Terlambat	Dengan melakukan pendekatan secara langsung untuk mengetahui penyebab keterlambatan dan memberikan teguran, serta kadang diberikan sanksi berupa membersihkan lingkungan sekolah			
	Berbicara	Menyuruh siswa tersebut membaca istighfar sebanyak 100 kali. Apabila terlalu sering maka akan ditambah			

	kotor	jumlahnya
	Kabur saat jam pelajaran	Dengan melakukan pendekatan secara langsung untuk mengetahui penyebab kabur saat jam pelajaran dan memberikan teguran, diberikan sanksi dengan mengerjakan tugas di luar kelas seperti laporan maupun wawancara kepada guru lain, dan laporan itu diberikan kepada saya. tetapi tugas yang diberikan tetap mengandung materi yang diberikan pada saat itu
	Bolos	Dengan melakukan pendekatan secara langsung untuk mengetahui penyebab bolos dan memberikan teguran, serta kadang diberikan sanksi berupa membersihkan lingkungan sekolah, maupun penugasan yang akan juga dimintai tanda tangan keetrangan dari orang tua
	Suka Berkelahi	Dengan melakukan pendekatan secara langsung untuk mengetahui penyebab pertengkaran, namun apabila pada saat bertengkar saat itu juga tidak bisa diingatkan maka akan saya tindak dengan tegas (jewe), pada akhirnya mereka akan saya minta untuk saling bermaafan dan berjabat tangan
	Kurang Sopan	melakukan pendekatan secara langsung dan bersifat personal, untuk mengetahui latar belakang kenapa siswa tersebut kurang sopan, tindakan yang dilakukan hanya sebatas mengingatkan, apabila tidak bisa maka saya akan paksa ia berbicara menggunakan bahasa yang sopan dengan cara saya akan diam apabila diajak berbicara

Kabur saat jam shalat	sama, tetap dilakuka pendektan, namun apabila siswa bandel maka tindakan tegas dilakukan agar memberikan efek jera ke siswa, namun yang sering saya lakukan hanya mengajak mereka sampai mereka mau untuk shalat, kalau masih bandel juga ttetap akan saya tunggu sampai mereka ke masjid, dan cara ini cukup efektif
-----------------------	---

(Tabel IV. 3: Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Perilaku Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu)



Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu sangat bervariasi mulai dari siswa yang terlambat, sering tidur di kelas, kabur saat jam pelajaran, sering tidak mengikuti pelajaran, membolos, tidak sopan kepada guru sampai kepada siswa yang suka berantem di lingkungan sekolah. Selanjutnya, mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu tersebut terdiri dari upaya pencegahan, upaya penanggulangan, dan upaya pemulihan. Adapun tindakan yang dilakukan oleh Guru PAI dalam mencegah dan mengatasi kenakalan siswa di sekolah tersebut bermacam-macam mulai dari melakukan pendekatan kepada siswa yang bersangkutan untuk mengetahui sebab dari pelanggarannya, pemberian hukuman yang cukup bervariasi yang bergantung pada seberapa sering siswa tersebut melakukan kenakalan dan jenis kenakalan seperti apa yang dilakukan oleh siswa tersebut, sampai kepada upaya pemulihan yang diimplementasikan dengan cara memberikan pendampingan secara individual agar dapat selalu diarahkan dan diberikan motivasi karena siswa yang bersangkutan merupakan siswa pindahan dari sekolah lain yang dikeluarkan akibat beberapa masalah yang dilakukannya.

3. Implikasi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu

Pembangunan karakter pada peserta didik merupakan salah satu hal yang terus diusahakan oleh pemerintah dalam dunia pendidikan karena semakin hari semakin meresahkan masyarakat, khususnya masyarakat perkotaan. Oleh karena itu, dalam pembangunan karakter di lingkungan sekolah khususnya

pendidik memiliki kedudukan penting dalam membimbing, memotivasi, dan mengatasi persoalan-persoalan yang ada dalam diri siswa tersebut agar menjadi siswa yang berkompeten dan memiliki budi pekerti yang baik.

Berkaitan dengan permasalahan diatas, dalam hal ini terdapat implikasi (dampak) dari upaya yang telah dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi berbagai bentuk penyimpangan dan tindak kenakalan yang terjadi pada siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu, yakni sebagai berikut:

Menurut Bapak Mohamad Samsudi, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu menjelaskan bahwa:

Mengenai implikasi, dampak, atau akibat yang ditimbulkan dari upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI dalam menanggulangi siswa yang nakal di sekolah ini dapat dikatakan alhamdulillah memberikan dampak positif ya, dalam artian upaya-upaya yang dilakukan tersebut memberikan perubahan perilaku dalam diri siswa yang bermasalah. Akan tetapi, perubahan siswa yang saya lihat tidak langsung berubah drastis tetapi secara perlahan dan konsisten dalam memperbaiki kenakalan-kenakalan yang pernah siswa tersebut lakukan. Mengenai daftar nama siswa yang mengalami perubahan tersebut saya tidak terlalu hafal, hal tersebut bisa ditanyakan saja kepada guru PAI nya langsung tentang siswa-siswa yang pernah beliau tanggulangi dan memberikan dampak positif atau sebaliknya.⁷⁶

Berdasarkan penjelasan dari Kepala Sekolah diatas, dapat disimpulkan bahwa implikasi dari upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI dalam menanggulangi perilaku siswa yang nakal di sekolah tersebut dapat dikatakan memberikan dampak yang baik sehingga siswa yang nakal dapat memperbaiki kesalahannya secara perlahan dan konsisten.

Menurut Ibu Linda Pusfiyaningsih, S.Psi, M.Si, selaku guru Bimbingan Konseling (BK) di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu, menuturkan bahwa:

Mengenai implikasi atau dampak dari upaya yang telah dilakukan oleh guru

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu (Senin, 18 Januari 2021 pukul 11.30 WIB)

PAI dalam mengatasi siswa yang nakal dapat dikatakan berdampak positif atau dalam artian alhamdulillah ada perubahan tetapi perubahannya tidak terlalu signifikan karena disaat pandemi *covid-19* begini, para guru termasuk guru PAI mengalami kesulitan juga untuk mengontrol perilaku siswa selama di rumah karena pembelajaran daring saat ini. Namun, kita tetap melakukan pengontrolan tersebut dengan kegiatan *home visit*. Akan tetapi, untuk kegiatan *home visit* sendiri waktunya tidak banyak. Oleh karena itu, jika ditanya mengenai implikasi dari upaya tersebut maka jawabannya adalah ada perubahan tetapi tidak signifikan karena kendala waktu saat para guru melakukan *home visit* tidak terlalu banyak. Selanjutnya, mengenai data perubahan perilaku anak-anak yang nakal tersebut bisa dilihat pada rapor masing-masing siswa karena disitu juga terdapat deskripsi mengenai perubahan perilaku anak tersebut.⁷⁷

Berdasarkan penjelasan dari guru BK diatas, dapat disimpulkan bahwa mengenai dampak dari upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi siswa yang nakal dapat dikatakan *alhamdulillah* ada perubahan tetapi perubahannya tidak terlalu signifikan karena disaat pandemi *covid-19* saat ini yang mengharuskan pembelajaran secara daring menjadi sebuah kesulitan tersendiri untuk seluruh guru, khususnya guru PAI. Jadi, hal yang dapat dilakukan untuk dapat terus memantau perkembangan perilaku siswa di saat pandemi seperti ini, yakni dengan melakukan *home visit* ke rumah siswa untuk melakukan kontrol terkait perilaku siswa selama di rumah.

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Yazidul Muttaqin selaku guru PAI di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu, mengatakan bahwa:

Secara keseluruhan sebenarnya mengenai implikasi dari upaya yang telah saya lakukan tersebut dapat dikatakan ada perubahan dan alhamdulillah berdampak positif, ada yang signifikan dan ada juga yang tidak terlalu signifikan tetapi secara perlahan anak tersebut mulai menunjukkan perubahannya sedikit demi sedikit.

Pertama, mengenai upaya preventif (pencegahan) yang saya lakukan kepada siswa yang sudah terlampir namanya di datanya sampean itu secara keseluruhan kenakalannya tidak terlalu parah karena siswa-siswa tersebut baru melakukan kenakalan satu kali, kecuali saudara Noval Alvianto, Rizky dan Andre Julias yang notabeneanya adalah siswa-siswa yang suka berkelompok dan suka

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Guru BK SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu (Rabu, 13 Januari 2021 pukul 08.32 WIB)

memprovokasi teman-temannya yang lain untuk melakukan suatu penyimpangan. Melalui upaya preventif (pencegahan) yang saya lakukan khususnya kepada 3 siswa tersebut secara tidak langsung sedikit demi sedikit mereka mau untuk mendengarkan apa yang saya sampaikan (berupa materi ajar atau kata-kata motivasi) karena mengingat ketiga anak tersebut cenderung suka ramai di dalam kelas, suka tidur, dan suka keluar masuk kelas. Selanjutnya, mengenai perubahan yang terjadi pada diri Rizky, Andre Julias, dan Noval Alfianto yang awalnya memiliki sikap pemalas dalam mengumpulkan tugas yang saya berikan dan malas juga untuk melakukan diskusi di dalam pembelajaran serta suka mencontek disaat ujian tetapi saat itu saya terkejut karena di hari itu Rizky dan Noval mengumpulkan tugas yang saya minta sedangkan teman-temannya yang lain tidak ada yang mengumpulkan dan keesokan harinya saya meminta siswa untuk melakukan ulangan harian dan mereka berdua tidak mencontek sama sekali. Sedangkan, untuk saudara Andre Julias yang awalnya memiliki sikap yang malas dalam melakukan diskusi di jam pembelajaran tetapi semakin kesini semakin menunjukkan perubahan secara perlahan.

Kedua, mengenai upaya represif (penanggulangan) yang telah saya lakukan kepada saudara Yuda, Wahyu, dan Ali Sobari. Wahyu dan Yuda adalah siswa yang mendapatkan panggilan khusus dari sekolah dan dari sekolah meminta untuk menandatangani surat bermaterai yang mana di dalamnya berisi mengenai kesepakatan jika melakukan kenakalan lagi maka kedua siswa tersebut akan dikeluarkan dari sekolah karena kedua siswa tersebut adalah siswa yang mahir dalam mengorganisir penyimpangannya. Setelah menandatangani surat bermaterai tersebut, perubahan yang pertama kali saya lihat ada di dalam diri Wahyu yang awalnya suka memalak/mengintimidasi teman-temannya dan kurang sopan terhadap guru dalam bertutur kata, akhirnya secara perlahan mulai berubah mungkin karena surat bermaterai tersebut ya sehingga dia mulai sadar dan berubah cukup drastis tetapi yang belum bisa hilang itu masalah iseng terhadap temannya saja tapi kalau untuk kenakalan yang lain sudah tidak ada. Selanjutnya, mengenai Yuda yang awalnya suka berbohong, memalak, dan menuduh temannya melakukan kenakalan padahal dia sendiri yang melakukan itu saya katakan dampak perubahan setelah ada surat bermaterai tersebut tidak terlalu nampak tetapi saya melihat sedikit demi sedikit mulai ada perubahan dan sekarang sudah lebih kalem aja. Sedangkan, untuk saudara Ali Sobari yang suka datang siang dan terlambat ke sekolah tetapi setelah dilihat dari waktu ke waktu, anak tersebut mulai menunjukkan perubahan yang tidak terlambat lagi ke sekolah dan kalau ada kegiatan sekolah dia suka datang ke sekolah dari yang awalnya tidak pernah datang.

Ketiga, mengenai upaya kuratif dan rehabilitasi (pemulihan) yang telah saya lakukan kepada saudara Al-Farizi yang merupakan siswa pindahan dari sekolah lain yang dikeluarkan akibat beberapa kenakalan di sekolah sebelumnya akhirnya anak tersebut pindah ke sekolah kami. Anak ini dapat dikatakan parah dalam kenakalannya tetapi tidak seperti Wahyu dan Yudha karena Al-Farizi ini lebih kepada sering tidak masuk sekolah bahkan pernah anak tersebut tidak masuk sekolah sampai 2 bulan. Kemudian, dari pihak sekolah memanggil Al-

Farezi ke sekolah kemudian ditanyakan tentang kemauannya untuk sekolah lagi atau tidak yang disepakati dalam surat bermaterai yang ditandatangani oleh anak tersebut. Perubahannya mulai kelihatan saat sekolah mengadakan pelatihan untuk para siswa dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran *online* yang akan siswa gunakan nantinya dan dalam kegiatan tersebut juga disosialisasikan bagi siswa yang tidak memiliki perangkat (hp, laptop, dan jaringan internet) bisa ke sekolah dan menggunakan fasilitas sekolah. Setelah kegiatan tersebut saudara Al-Farezi mulai menunjukkan keinginannya lagi untuk belajar dan tidak sering bolos sekolah yang diwujudkan dengan anak tersebut sering datang ke sekolah hanya untuk menggunakan fasilitas sekolah dalam melaksanakan pembelajaran *online* (daring).⁷⁸

Berdasarkan penjelasan dari guru PAI diatas, dapat disimpulkan bahwa implikasi dari upaya yang telah dilakukan dalam menanggulangi anak yang nakal di sekolah tersebut *alhamdulillah* secara keseluruhan berdampak positif, dampak yang ditunjukkan dapat dikatakan signifikan dan ada juga yang tidak terlalu signifikan tetapi secara perlahan perubahan tersebut ditampakkan sedikit demi sedikit. Adapun penjelasan implikasi dari masing-masing upaya yang telah diberikan oleh guru PAI kepada siswa, yaitu:

Pertama, mengenai upaya preventif (pencegahan) yang dilakukan kepada siswa, siswa yang mendapatkan upaya ini secara keseluruhan anaknya baik-baik saja dan masih dalam kategori aman karena pelanggarannya baru sekali, kecuali saudara Noval Alvianto, Rizky dan Andre Julias yang merupakan siswa yang sering berkelompok dan suka memprovokasi teman-temannya untuk melakukan suatu penyimpangan. Implikasi dari upaya preventif yang dilakukan oleh guru PAI kepada ketiga anak tersebut lambat laun dan secara perlahan siswa-siswa tersebut mulai mau mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya baik itu berupa materi ajar atau berupa kata-kata motivasi. Hal tersebut

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Guru PAI SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu (Senin, 11 Januari 2021 pukul 18.55 WIB)

beralasan, karena ketiga anak tersebut adalah siswa yang suka ramai di dalam kelas, suka tidur, dan suka keluar masuk kelas. Implikasi dari upaya preventif yang dilakukan guru PAI dapat dilihat dari perilaku siswa tersebut yang mulai menunjukkan perubahan, yang awalnya memiliki sikap pemalas dalam mengumpulkan tugas yang diberikan, malas untuk melakukan diskusi di dalam pembelajaran, serta suka mencontek disaat ujian. Namun, saat itu guru PAI terkejut dengan sikap yang ditunjukkan oleh saudara Rizky dan Noval yang mengumpulkan tugas tepat waktu padahal temannya yang lain masih belum mengumpulkan. Ditambah lagi, siswa tersebut tidak mencontek lagi disaat ujian. Sedangkan, untuk saudara Andre Julias yang awalnya memiliki sikap yang malas untuk aktif dalam pembelajaran pada akhirnya mulai menunjukkan perubahan tersebut dengan ikut aktif dalam pembelajaran, salah satu contohnya adalah ikut aktif berdiskusi dengan temannya saat ada tugas diskusi kelompok.

Kedua, mengenai upaya represif (penanggulangan) yang dilakukan kepada saudara Wahyu, Yuda, dan Ali Sobari. Saudara Wahyu dan Yuda merupakan siswa yang dipanggil oleh pihak sekolah dan menandatangani surat bermaterai sebagai bentuk kesepakatan bahwa jika masih melakukan pelanggaran lagi maka *drop out* (DO) merupakan solusi terakhirnya. Setelah menandatangani surat bermaterai tersebut, dampak yang paling jelas ditunjukkan oleh saudara Wahyu atas perubahan sikapnya yang sangat signifikan. Wahyu adalah seorang siswa yang cukup sering melakukan kenakalan seperti: memalak/mengintimidasi teman-temannya dan tidak sopan kepada guru dalam bertutur kata. Namun, setelah menandatangani surat bermaterai tersebut anak

ini menunjukkan perubahan yang sangat signifikan, yaitu berbicara dengan guru mulai sopan dan sudah tidak pernah mengintimidasi/memalak teman-temannya akan tetapi kalau iseng-iseng dikit kepada temannya masih ada tetapi sudah sangat jarang terjadi. Beda halnya dengan saudara Yuda, yang memiliki kebiasaan berbohong, memalak, dan suka menuduh temannya melakukan kenakalan padahal yang melakukannya ada dirinya sendiri. Setelah Yuda menandatangani surat bermaterai tersebut, dampak yang ditunjukkan cenderung kurang signifikan tetapi masih berprogres ke arah yang lebih baik walaupun secara perlahan. Sedangkan Ali Sobari yang memiliki kebiasaan datang ke sekolah di siang hari tetapi setelah dilihat dari waktu ke waktu, anak tersebut mulai menunjukkan perubahan dengan tidak terlambat lagi ke sekolah dan kalau ada kegiatan sekolah dia suka datang ke sekolah dari yang awalnya tidak pernah datang.

Ketiga, mengenai upaya kuratif dan rehabilitasi (pemulihan) yang dilakukan kepada saudara Al-Farezi, yang mana anak tersebut adalah seorang siswa pindahan dari sekolah lain yang dikeluarkan akibat beberapa masalah yang dilakukannya di sekolah sebelumnya. Implikasi dari upaya kuratif dan rehabilitasi yang telah dilakukan kepada anak tersebut adalah anak tersebut menjadi lebih rajin ke sekolah untuk menggunakan fasilitas sekolah dalam melakukan pembelajaran *online* (daring) dan kemauan belajarnya yang mulai meningkat. Mengingat anak tersebut sering tidak masuk sekolah bahkan pernah sampai tidak masuk sekolah selama 2 bulan. Namun, setelah mendapatkan panggilan dari pihak sekolah yang ingin menanyakan tentang kemauan anak

tersebut untuk belajar. Selain itu, siswa tersebut juga menandatangani surat bermaterai yang berisi beberapa kesepakatan yang telah dibuat. Akhirnya, setelah itu perilaku dari siswa tersebut menunjukkan perubahan yang cukup signifikan.

Mengenai implikasi upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku kenakalan siswa yang telah dijelaskan oleh Guru PAI, Guru BK, dan Kepala Sekolah diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara keseluruhan implikasi dari upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku siswa yang nakal dapat dikatakan memberikan dampak yang positif dan menunjukkan perubahan perilaku dalam diri siswa yang bermasalah tersebut. Perubahan tersebut terjadi cukup signifikan dan ada juga yang kurang signifikan tetapi masih menunjukkan perubahan yang positif walaupun bersifat perlahan.
2. Walaupun di masa pandemi *covid-19* saat ini yang mengharuskan pembelajaran serba *online* tetapi tidak menghambat kinerja guru termasuk guru PAI dalam mengontrol dan memotivasi siswa-siswa yang bermasalah selama berada di rumah karena dari sekolah sendiri memiliki kegiatan *home visit* yang tidak lain bertujuan untuk mengontrol perilaku siswa dan perkembangan belajar siswa selama di rumah.
3. Mengenai implikasi dari upaya preventif yang dilakukan oleh guru PAI, khususnya kepada Noval Alvianto, Rizky dan Andre Julias. Dampak upaya preventif kepada ketiga siswa tersebut adalah: Noval dan Rizky

menjadi lebih rajin dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu. Selain itu, Noval dan Rizky tidak pernah mencontek lagi saat ujian. Kemudian, untuk Andre Julias yang awalnya tidak pernah aktif dalam pembelajaran akhirnya menjadi aktif dalam pembelajaran khususnya dalam kegiatan diskusi bersama teman kelompoknya.

4. Mengenai implikasi dari upaya represif yang dilakukan oleh guru PAI kepada Wahyu, Yuda, dan Ali Sobari. Dampak dari upaya represif kepada saudara Wahyu yaitu berbicara dengan guru mulai sopan dan sudah tidak pernah mengintimidasi/memalak teman-temannya akan tetapi kalau iseng-iseng dikit kepada temannya masih ada tetapi sudah sangat jarang terjadi. Beda halnya dengan Yuda, dampak yang ditimbulkan dapat dikatakan kurang signifikan tetapi masih terdapat perubahan ke arah yang positif dan sekarang anaknya juga jauh lebih tenang dari sebelumnya. Sedangkan, Ali Sobari menunjukkan perubahan dengan tidak terlambat lagi ke sekolah dan kalau ada kegiatan di sekolah dia suka datang ke sekolah dari yang awalnya tidak pernah datang.
5. Mengenai implikasi dari upaya kuratif dan rehabilitasi (pemulihan) yang dilakukan oleh guru PAI kepada Al-Farezi. Dampak dari upaya kuratif dan rehabilitasi kepada saudara Al-Farezi yaitu menjadi lebih rajin ke sekolah untuk menggunakan fasilitas sekolah dalam melakukan pembelajaran *online* (daring) dan kemauan belajarnya yang mulai meningkat.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga mendapatkan hasil dokumentasi yang menerangkan tentang implikasi upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu. Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh, menerangkan bahwa secara keseluruhan implikasi upaya guru PAI dalam menanggulangi siswa yang nakal berdampak positif. Adapun hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti mengenai implikasi upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu adalah sebagai berikut:⁷⁹

⁷⁹ Hasil Dokumentasi SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu

Nama Peserta Didik	: NOVAL ARIFANTO	Kelas/Semester	: IX B / VI (Genap)
No. Induk	: 3929	Tahun Pelajaran	: 2019-2020
Nama Sekolah	: SMP MUHAMMADIYAH 2 BATU		

Pengembangan Diri

No	Jenis Kegiatan	Keterangan
A Kegiatan Ekstrakurikuler		
1	Tapak Suci	keaktifan dalam mengikuti kegiatan Tapak Suci baik
2	Hizbul Wathon	keaktifan dalam mengikuti kegiatan Hizbul Wathon baik
3		-
B Keikutsertaan dalam Organisasi/Kegiatan Sekolah		
1		-
2		-
3		-

Akhlak Mulia dan Kepribadian

No	Aspek Yang dinilai	Keterangan
1	Kedisiplinan	Ketepatan masuk kelas pada jam belajar dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah (BAIK)
2	Kebersihan	Penampilan, kerapian, kebersihan sehari-hari, serta upaya dalam menjaga kebersihan dan keindahan kelas (BAIK)
3	Kesehatan	Upaya serta komitmen untuk tidak menggunakan miras/narkoba, dan selalu tampil bugar, serta selalu menjaga kesehatan (SANGAT BAIK)
4	Tanggungjawab	Ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas serta menyerahkannya kepada guru (BAIK)
5	Sopan santun	Upaya dalam menghargai teman sebaya dan orang lain, menghormati dan santun kepada guru, serta santun dalam berkomunikasi (SANGAT BAIK)
6	Percaya diri	Upaya belajar mandiri secara efektif, memecahkan masalah pribadi, tidak mudah terpengaruh hal-hal negatif, dan perencanaan untuk karier (SANGAT BAIK)
7	Kompetitif	Kemampuan untuk berani bersaing, berprestasi, dan semangat ingin maju (BAIK)
8	Hubungan sosial	Sikap dalam menolong teman, dan upaya dalam mendiskusikan materi pelajaran dengan guru (BAIK)
9	Kejujuran	Kemampuan berlisn apa adanya, sportif, selalu menepati janji dan dapat dipercaya, serta kemampuan menilai sesuatu secara obyektif (SANGAT BAIK)
10	Pelaksanaan ibadah ritual	Upaya untuk menjalankan perintah agama dengan tertib, rutinitas dalam membaca Qur'an, serta sholat dhuha dan dhuhur tepat pada waktunya. (SANGAT BAIK)

Ketidakhadiran


No	Alasan Ketidakhadiran	Keterangan
1	Sakit	- hari (Kesehatan perlu penanganan serius)
2	Izin	- hari (Di bawah rekomendasi Bimbingan Konseling/ Kepala Sekolah)
3	Tanpa keterangan	1 hari


Catatan Wali Kelas : Prestasi Belajar dan ibadahnya mohon lebih ditingkatkan lagi

LULUS

Batu, 5 JUNI 2020
Kepala Sekolah

Wali Murid _____ Wali Kelas _____


SRI NURWANTI, S.Pd
 NIP. 197106091999032004


MOHAMAD SAMSUDI, S.Pd
 NIP. 196903262008011012

(Gambar IV.1: Implikasi Upaya Preventif Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa yang Bernama Noval Arfianto)

Nama Peserta Didik	: AHMAD RIZKY I	Kelas/Semester	: IX B / VI (Genap)
No. Induk	: 3941	Tahun Pelajaran	: 2019-2020
Nama Sekolah	: SMP MUHAMMADIYAH 2 BATU		

Pengembangan Diri

No	Jenis Kegiatan	Keterangan
A Kegiatan Ekstrakurikuler		
1	Tapak Suci	keaktifan dalam mengikuti kegiatan Tapak Suci baik
2	Hizbul Wathon	keaktifan dalam mengikuti kegiatan Hizbul Wathon baik
3		
B Keikutsertaan dalam Organisasi/Kegiatan Sekolah		
1		
2		
3		

Akhlak Mulia dan Kepribadian

No	Aspek Yang dinilai	Keterangan
1	Kedisiplinan	Ketepatan masuk kelas pada jam belajar dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah (BAIK)
2	Kebersihan	Penampilan, kerapian, kebersihan sehari-hari, serta upaya dalam menjaga kebersihan dan keindahan kelas (SANGAT BAIK)
3	Kesehatan	Upaya serta komitmen untuk tidak menggunakan miras/narkoba, dan selalu tampil bugar, serta selalu menjaga kesehatan (SANGAT BAIK)
4	Tanggungjawab	Ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas serta menyerahkannya kepada guru (BAIK)
5	Sopan santun	Upaya dalam menghargai teman sebaya dan orang lain, menghormati dan santun kepada guru, serta santun dalam berkomunikasi (SANGAT BAIK)
6	Percaya diri	Upaya belajar mandiri secara efektif, memecahkan masalah pribadi, tidak mudah terpengaruh hal-hal negatif, dan perencanaan untuk karier (SANGAT BAIK)
7	Kompetitif	Kemampuan untuk berani bersaing, berprestasi, dan semangat ingin maju (BAIK)
8	Hubungan sosial	Sikap dalam menolong teman, dan upaya dalam mendiskusikan materi pelajaran dengan guru (SANGAT BAIK)
9	Kejujuran	Kemampuan berlisn apa adanya, sportif, selalu menepati janji dan dapat dipercaya, serta kemampuan menilai sesuatu secara obyektif (SANGAT BAIK)
10	Pelaksanaan ibadah ritual	Upaya untuk menjalankan perintah agama dengan tertib, rutinitas dalam membaca Qur'an, serta sholat dhuha dan dhuhur tepat pada waktunya. (SANGAT BAIK)

Ketidakhadiran

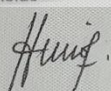
No	Alasan Ketidakhadiran	Keterangan
1	Sakit	- hari (Kesehatan perlu penanganan serius)
2	Izin	- hari (Di bawah rekomendasi Bimbingan Konseling/ Kepala Sekolah)
3	Tanpa keterangan	- hari (Dalam penanganan Bimbingan Konseling dan Kepala Sekolah)


Catatan Wali Kelas : Prestasi Belajar dan ibadahnya mohon lebih ditingkatkan lagi


LULUS

Batu, 5 JUNI 2020

Wali Murid _____ Wali Kelas _____ Kepala Sekolah _____


SRI NURWANTI, S.Pd
 NIP. 197106091999032004


MOHAMAD SAMSUDI, S.Pd
 NIP. 196903262008011012



(Gambar IV. 2: Implikasi Upaya Preventif Guru PAI dalam Menanggulangi

Kenakalan Siswa yang Bernama Ahmad Rizky)

Nama Peserta Didik	: Andre Julias Prianto	Kelas/Semester	: IX A / VI (Genap)
No. Induk	: 3918	Tahun Pelajaran	: 2019-2020
Nama Sekolah	: SMP MUHAMMADIYAH 2 BATU		

Pengembangan Diri		
No	Jenis Kegiatan	Keterangan
A	Kegiatan Ekstrakurikuler	
	1	
	2	
B	Keikutsertaan dalam Organisasi/Kegiatan Sekolah	
	1	
	2	

Akhlak Mulia dan Kepribadian		
No	Aspek Yang dinilai	Keterangan
1	Kedisiplinan	Ketepatan masuk kelas pada jam belajar dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah (BAIK)
2	Kebersihan	Penampilan, kerapian, kebersihan sehari-hari, serta upaya dalam menjaga kebersihan dan keindahan kelas (BAIK)
3	Kesehatan	Upaya serta komitmen untuk tidak menggunakan miras/narkoba, dan selalu tampil bugar, serta selalu menjaga kesehatan (BAIK)
4	Tanggungjawab	Ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas serta menyerahkannya kepada guru (BAIK)
5	Sopan santun	Upaya dalam menghargai teman sebaya dan orang lain, menghormati dan santun kepada guru, serta santun dalam berkomunikasi (BAIK)
6	Percaya diri	Upaya belajar mandiri secara efektif, memecahkan masalah pribadi, tidak mudah terpengaruh hal-hal negatif, dan perencanaan untuk karier (BAIK)
7	Kompetitif	Kemampuan untuk berani bersaing, berprestasi, dan semangat ingin maju (BAIK)
8	Hubungan sosial	Sikap dalam menolong teman, dan upaya dalam mendiskusikan materi pelajaran dengan guru (BAIK)
9	Kejujuran	Kemampuan berlisn apa adanya, sportif, selalu menepati janji dan dapat dipercaya, serta kemampuan menilai sesuatu secara obyektif (BAIK)
10	Pelaksanaan ibadah ritual	Upaya untuk menjalankan perintah agama dengan tertib, rutinitas dalam membaca Qur'an, serta sholat dhuha dan dhuhur tepat pada waktunya. (BAIK)

Ketidakhadiran		
No	Alasan Ketidakhadiran	Keterangan
1	Sakit	
2	Izin	
3	Tanpa keterangan	3 hari (Dalam pengawasan & penanganan team tata tertib sekolah)

Catatan Wali Kelas : Prestasi belajar dan ibadah sudah baik, lebih di tingkatkan lagi

LULUS

Batu, 5 Juni 2020

Wali Murid _____ Wali Kelas _____

MURTINI WIDYAWATI, S.Pd
NIP. _____

Kepala Sekolah
MOHAMAD SAMSUDI, S.Pd
NIP. 196903262008011012

(Gambar IV. 3: Implikasi Upaya Preventif Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa yang Bernama Andre Julias Prianto)

PENCAPAIAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK					
Nama Sekolah	: SMP MUHAMMADIYAH 2 BATU			Kelas	: VIII-A
Alamat	: Jl. Bukit Berbunga No. 175 Sidomulyo Kota Batu			Semester	: 1 (Satu)
Nama	: Wahyu Indra Pramugeri			Tahun Pelajaran	: 2020-2021
NIS / NISN	: 04046 / 0069685278				
A. SIKAP					
1. Sikap Spiritual					
Predikat	Deskripsi				
Kurang	Menunjukkan sikap bersyukur, selalu memberi salam, menghormati orang yang menjalankan ibadah sesuai agamanya dengan baik.				
2. Sikap Sosial					
Predikat	Deskripsi				
Kurang	Selalu menunjukkan sikap jujur, santun, percaya diri, peduli, toleransi, sedangkan sikap tanggung jawab mengalami peningkatan				
B. PENGETAHUAN					
No	Mata Pelajaran	KKM	Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A					
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	75	82	C	Memiliki kemampuan cukup dalam 3 Memahami sejarah perkembangan Islam di Nusantara., perlu dimaksimalkan kemampuan dalam
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	75	77	C	Memiliki kemampuan cukup dalam 3.3 Memahami tata urutan peraturan perundang-undangan dalam sistem hukum nasional Indonesia, perlu dimaksimalkan kemampuan dalam
3	Bahasa Indonesia	75			
4	Matematika	75	78	C	Memiliki kemampuan cukup dalam 3.1 Menjelaskan dan menentukan urutan pada bilangan bulat (positif, negatif) dan pecahan (biasa, campuran desimal, persen), perlu dimaksimalkan kemampuan dalam 3.2 Menjelaskan dan melakukan
5	Ilmu Pengetahuan Alam	75	75	C	Memiliki kemampuan cukup dalam 3. Struktur dan fungsi tumbuhan, perlu dimaksimalkan kemampuan dalam 5. Zat aditif dan adiktif
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	75			
7	Bahasa Inggris	75	75	C	Memiliki kemampuan cukup dalam 5 Descriptive Text, perlu dimaksimalkan kemampuan dalam 2 Recount Text (News Item)
Wahyu Indra Pramugeri 4046 Kelas: VIII-A Semester:1 2020-2021					

(Gambar IV. 4: Implikasi Upaya Represif Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa yang Bernama Wahyu Indera Pramugeri)

PENCAPAIAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK

Nama Sekolah : SMP MUHAMMADIYAH 2 BATU
 Alamat : Jl. Bukit Berbunga No. 175 Sidomulyo Kota Batu
 Nama : Alfarezi Nur Ramadani A
 NIS / NISN : 04001 / 0059801894

Kelas : IX-B
 Semester : 1 (Satu)
 Tahun Pelajaran : 2020-2021

A. SIKAP

1. Sikap Spiritual

Predikat	Deskripsi
Baik	Menunjukkan sikap bersyukur, selalu memberi salam, menghormati orang yang menjalankan ibadah sesuai agamanya dengan baik.

2. Sikap Sosial

Predikat	Deskripsi
Kurang	Selalu menunjukkan sikap santun, percaya diri, peduli, toleransi,

B. PENGETAHUAN

No	Mata Pelajaran	KKM	Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A					
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	75	75	C	Memiliki kemampuan cukup dalam Memahami sejarah perkembangan Islam di Nusantara dan Memahami ketentuan ibadah haji dan umroh
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	75	76	C	Memiliki kemampuan cukup dalam dan Menunjukkan sikap bangga tanah air sebagai perwujudan Pancasila
3	Bahasa Indonesia	75			Memiliki kemampuan cukup dalam Teks deskripsi dan Teks deskripsi
4	Matematika	75			
5	Ilmu Pengetahuan Alam	75	79	C	Memiliki kemampuan sangat baik dalam Listrik Statis, perlu dimaksimalkan kemampuan dalam Sistem Reproduksi pada Manusia
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	75	77	C	Memiliki kemampuan cukup dalam Perubahan sosial budaya dan globalisasi dan Interaksi antar negara dikawasan asia tenggara
7	Bahasa Inggris	75	76	C	Memiliki kemampuan cukup dalam modern technology dan House hold chore

Alfarezi Nur Ramadani A | 4001 | Kelas: IX-B | Semester:1 | 2020-2021

1

(Gambar IV. 5: Implikasi Upaya Kuratif dan Rehabilitasi Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa yang Bernama Alfarezi Nur Ramadani)

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Macam-macam Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu

Berdasarkan paparan data yang telah peneliti sajikan di BAB IV dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian mengenai macam-macam kenakalan siswa yang terdapat di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu, yaitu membolos, terlambat, berangkat ke sekolah tetapi tidak sampai di sekolah, merokok sebelum ke sekolah, membawa rokok ke sekolah, suka berkata kotor, kurangnya adab kepada orangtua dan guru, kabur saat jam pelajaran, sering keluar masuk kelas tanpa izin, suka keluyuran sampai pagi hari, *bullying* (mengejek), berkelahi, tidak datang saat pengajian, tidur di kelas, berbohong, dan vandalisme (merusak/mencoret sarana prasarana sekolah).

Menurut Zakiyah Drajat, bahwa macam-macam kenakalan siswa dapat dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:⁸⁰

1. Kenakalan ringan, adalah suatu kenakalan yang tidak dapat dikategorikan sebagai hal yang melanggar hukum, contohnya: tidak patuh kepada orangtua, bolos dari sekolah, dan sering berkelahi.
2. Kenakalan yang mengganggu ketentraman orang lain, adalah suatu kenakalan masuk dalam kategori yang melanggar hukum karena telah mengganggu ketentraman dan keamanan masyarakat. Misalnya: mencuri, kebut-kebutan, minum keras, dan penyalahgunaan narkoba.

⁸⁰ Zakiyah Drajat, *Membina Nilai-nilai Moral*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hal. 9-10

3. Kenakalan seksual, merupakan hal yang tidak terbatas pada fisik tetapi juga masalah psikis yang merupakan akibat dari sifat *Curiosity* (ingin tahu) anak tersebut pada masalah seksualitas sehingga muncul kenakalan seksual baik dengan sesama jenis maupun bersama lawan jenis.

Sedangkan, Menurut Gunarsa yang dikutip oleh RI Rahayu, mengatakan bahwa kenakalan remaja dapat dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:

1. Kenakalan amoral dan asosial yang tidak dapat dikategorikan sebagai hal yang melanggar hukum, seperti:
 - a. Berdusta, yang bertujuan untuk menutupi kesalahan yang dibuatnya atau untuk menipu orang lain.
 - b. Membolos sekolah.
 - c. Meninggalkan rumah tanpa izin orangtua.
 - d. Keluyuran.
 - e. Mempunyai benda-benda yang berbahaya dan dapat membahayakan orang lain, seperti: pistol, pisau, dan lain sebagainya.
 - f. Terbiasa dalam menonton atau membaca hal-hal yang bersifat pornografi.
 - g. Ikut andil dalam dunia pelacuran dengan tujuan yang bermacam-macam.
 - h. Berpakaian yang tidak pantas dan meminum minuman keras.
2. Kenakalan yang dapat dikategorikan sebagai kenakalan yang melanggar hukum, seperti:
 - a. Pencurian tanpa kekerasan atau sebaliknya.

- b. Seluruh bentuk perjudian dengan uang sebagai taruhan.
- c. Menggugurkan kandungan secara sengaja.
- d. Penggelapan dan pemalsuan uang atau barang atau surat penting lainnya.
- e. Menyaniaya orang lain sehingga dapat mendatangkan kematian pada orang tersebut.⁸¹

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi pada BAB IV serta kajian teori mengenai macam-macam kenakalan siswa yang ada di BAB II dapat disimpulkan bahwa mengenai macam-macam penyimpangan atau tindak kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu menurut Gunarsa adalah termasuk dalam bentuk kenakalan amoral dan asosial yang tidak dapat dikategorikan sebagai hal yang melanggar hukum. Sedangkan, menurut Zakiyah Drajat bahwa jenis kenakalan yang dilakukan oleh siswa SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu termasuk dalam jenis kenakalan yang ringan dan tidak dapat dikategorikan sebagai hal yang melanggar hukum karena secara keseluruhan bentuk kenakalan yang dilakukan siswa di sekolah tersebut adalah bentuk ketidaksiplinan siswa terhadap peraturan sekolah.

B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan Kepala Sekolah, guru BK, dan Guru PAI di SMP Muhammadiyah 2 Kota

⁸¹ RI Rahayu, theses.uin-malang.ac.id/1471/6/08410041_Bab_2.pdf (diambil pada tanggal 4 april 2020, pukul 10.45 WITA), hal. 27-28

Batu, yaitu dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan, memberikan arahan dan motivasi yang bernilai islami baik kepada yang bermasalah atau yang nakal maupun sebaliknya (jika terdapat siswa yang ingin mencurahkan permasalahan hidupnya), memberikan hukuman atau peringatan yang bergantung pada jenis kenakalan yang dilakukan oleh siswa tersebut, melakukan pendampingan individual kepada siswa yang sering bermasalah dan siswa yang dimaksud adalah siswa pindahan dari sekolah lain yang dikeluarkan akibat melakukan beberapa masalah, melakukan pendekatan digital yang diwujudkan dalam sistem “paguyuban kelas” yang bertujuan agar dapat menginformasikan tindak kenakalan siswa secara *real time* (langsung), melakukan kegiatan *Home Visit* (berkunjung) ke rumah siswa untuk mengontrol perkembangan belajar dan perilakunya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya Guru PAI dalam menanggulangi perilaku kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu dapat dikatakan telah sesuai, yaitu menanamkan jiwa religiousitas ke dalam diri siswa dan membimbing karakter siswa agar memiliki akhlak yang terpuji.⁸²

Selanjutnya, mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu dapat diketahui telah sesuai dengan kajian teori, Yaitu:

1. Upaya preventif, yaitu upaya pencegahan dari munculnya tindak kenakalan siswa yang secara keseluruhan dapat dilakukan dengan cara mengenal ciri khas dari siswa itu sendiri, mengetahui problematika yang dialami oleh siswa mengenai sebab munculnya tindak kenakalan tersebut, melakukan

⁸² Hary Priatna Sanusi, Peran Guru PAI dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol. 11, No. 2. Tahun 2013, hal. 145

pengawasan dan pembinaan melalui kegiatan-kegiatan kerohanian, dan memperbanyak kegiatan-kegiatan yang positif.⁸³

Pada tahapan ini, guru PAI SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu melakukan:

- a. Guru PAI melakukan penginternalisasian nilai-nilai keagamaan yang diwujudkan dalam kegiatan pengajian bersama di pagi hari sebelum pembelajaran dimulai dan kegiatan sholat dhuha berjamaah di pagi hari tepatnya pukul 08.30 WIB. Hal tersebut bertujuan untuk mencegah para siswa melakukan kenakalan. Oleh karena itu, nilai-nilai keagamaan yang diajarkan tidak hanya sekedar teori saja tetapi juga pada pengimplementasiannya agar ilmu yang didapatkan tidak hanya dihafalkan tetapi juga dapat diamalkan.
- b. Guru PAI melakukan pendekatan psikis kepada siswa yang bermasalah dengan tujuan untuk mengetahui sebab dari kenakalan siswa tersebut yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi yang bernilai Islami. Tidak hanya kepada anak yang bermasalah saja tetapi juga terhadap siswa yang ingin mencurahkan isi hatinya terkait permasalahan hidup yang dialami oleh siswa tersebut dan hal tersebut terkadang siswa sendiri yang mendatangi guru PAI bukan sebaliknya. Tujuan dari hal tersebut juga sama, yakni guru PAI berusaha untuk memahami masalah yang terjadi pada siswa tersebut yang

⁸³ Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, *Kenakalan Remaja Dan Penanganannya*, Jurnal Penelitian dan PPM, Vol 4, No: 2 Juli 2017, hal. 351

kemudian dilanjutkan dengan memberikan arahan dan motivasi yang bernilai Islami.

- c. Guru PAI melakukan pendekatan digital yang diwujudkan dalam sistem “paguyuban kelas”. Sebenarnya, sistem “paguyuban kelas” adalah sistem/protokol dari pihak sekolah dalam mencegah siswa-siswa melakukan kenakalan. Namun, dalam pelaksanaannya guru PAI juga termasuk di dalamnya. Jadi, dalam pendekatan tersebut terhubung dengan seluruh guru dan karyawan yang berada di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu dan salah satu guru yang terhubung di dalamnya adalah guru PAI. Sistem “paguyuban kelas” tersebut diwujudkan dalam bentuk *whatsapp group*, hal tersebut adalah bentuk pencegahan agar kenakalan yang dilakukan siswa di lingkungan sekolah tidak semakin parah dan sistem “paguyuban kelas” tersebut digunakan agar para guru termasuk Guru PAI dapat menginformasikan dan melaporkan tindak kenakalan yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas atau di luar lingkungan sekolah secara *real time* (langsung).
- d. guru PAI melakukan kegiatan *Home Visit* (berkunjung) ke rumah siswa. Sebenarnya, hal tersebut merupakan protokol kegiatan sekolah akan tetapi Guru PAI juga termasuk dalam kegiatan tersebut sebagai bentuk pencegahan, pengawasan, dan pengontrolan terhadap perkembangan belajar dan perkembangan perilaku siswa selama di rumah. Kehadiran para guru sekolah termasuk guru PAI mendatangi rumah siswa tersebut adalah untuk membantu orangtua dalam memberikan bimbingan baik

kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar maupun kepada siswa yang bermasalah mengenai perilakunya selama di rumah.

Mengenai daftar nama siswa yang mendapatkan upaya tersebut, yakni:

Priyo Galih, Arifudin, Habiburrahman, Zahryan Ridho, Husayn, Aji Fahrozi, Al Farisi, Yuan Adam, Aidatul Izza, Alfonda, Andika Ramadhan, Krisandi Bima, Funny Cyntia, Divin, Rio Maulana, Lanjar Setiajid, Noval Alfianto, Rizky, Oland, Marwa, Mudil, Andre Julias, vano, Adzany, Ridho Ramadhan, Aditya Bagus, Akmat Ravi, dan Aviola Dian. Adapun bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa-siswa tersebut, adalah: terlambat datang ke sekolah, sering mengantuk di dalam kelas, sering tidur di kelas, keluar saat jam pelajaran, sering mengganggu teman kelasnya, kadang membolos sekolah, memakai *make up* berlebihan dan tidak sesuai dengan aturan sekolah, dan sering mangkir jika diingatkan untuk sholat. Selanjutnya, tindakan yang dilakukan oleh Guru PAI adalah dengan melakukan pendekatan kepada siswa yang bersangkutan untuk mengetahui sebab dari perilakunya, memberikan arahan dan motivasi tentang pentingnya masa depan dan ilmu, dan terkadang memberikan sedikit sangsi.

2. Upaya represif, yaitu suatu upaya dalam menangani berbagai tindak kenakalan siswa dengan cara memberikan hukuman atau peringatan baik melalui lisan maupun tulisan terhadap setiap perbuatan, dengan harapan dapat menimbulkan efek jera dan tidak melakukannya kembali.⁸⁴

⁸⁴ *Ibid.*,

Pada tahapan ini guru PAI melakukan, antara lain:

- a. Pada bagian ini, guru PAI memberikan hukuman kepada siswa yang berkata kotor dengan membacakan kalimat *istigfar* sebanyak 100 kali. Namun, apabila kenakalan yang dimaksud adalah kenakalan siswa pada umumnya maka hal pertama yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu adalah dengan memperingatkan siswa tersebut agar tidak melakukan kenakalannya kembali.
- b. Apabila siswa yang bersangkutan sudah tidak dapat diperingatkan dan dinasehati lagi oleh para guru yang berada di lingkungan sekolah termasuk guru PAI. Maka, orangtua dari siswa tersebut dipanggil ke sekolah kemudian siswa dan orangtua yang bersangkutan di dampingi oleh kesiswaan, guru BK, dan guru PAI. Hal tersebut bertujuan agar perilaku kenakalan yang dilakukan oleh siswa tersebut dapat didiskusikan bersama dan mencari jalan keluarnya secara bersama-sama juga.

Mengenai daftar nama siswa yang mendapatkan upaya tersebut, yaitu:

Yuda Satria W, Wahyu Indra P, dan M. Ali Sobari. Adapun bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa sehingga mendapatkan upaya tersebut, yakni: sering berkata kotor (memaki), sering terlambat, suka bermasalah dengan temannya (ribut/berkelahi), sering terlambat, tidak sopan terhadap guru, kabur saat jam pelajaran, dan sering mangkir jika diingatkan untuk sholat. Selanjutnya, tindakan yang dilakukan oleh guru

PAI menyesuaikan dengan bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa tersebut, seperti: dengan menyuruh siswa tersebut membaca kalimat *istigfar* sebanyak 100 kali jika siswa tersebut berkata kotor, diberikan teguran atau peringatan jika siswa tersebut tidak sopan terhadap gurunya, memberikan penugasan kepada siswa yang kabur saat jam pelajaran, membersihkan lingkungan sekolah jika siswa tersebut terlambat, dan memanggil orangtua dari siswa yang bersangkutan kemudian diberikan sekorsing apabila siswa tersebut tidak dapat dinasehati dan ditegur lagi oleh para guru termasuk guru PAI.

3. Upaya kuratif dan rehabilitasi, yaitu usaha ini dilaksanakan sesudah usaha pencegahan lainnya dilakukan dan dianggap urgen untuk mengubah tingkah lakunya dengan memberikan pendidikan lagi yang diwujudkan dalam bentuk: pemberian motivasi, memberikan ketauladanan yang baik, dan memperbanyak kegiatan anak tersebut dalam menyalurkan hobinya dengan kegiatan yang positif.⁸⁵

Pada bagian ini, adalah bentuk upaya yang dilakukan oleh guru PAI apabila setelah diberikan peringatan dan nasehat kepada siswa yang bersangkutan dan siswa tersebut masih melakukan kenakalannya kembali, maka hal yang dilakukan oleh guru PAI tersebut yaitu dengan melakukan pendampingan individual kepada siswa yang bersangkutan dengan mengajaknya berbicara empat mata mengenai masalah kehidupan yang terjadi pada siswa tersebut

⁸⁵ *Ibid.*,

sehingga guru PAI dapat mengetahui penyebab dari perilakunya yang kemudian diberikan arahan dan bimbingan mengenai solusi yang tepat.

Mengenai bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa sehingga mendapatkan upaya tersebut, yaitu: sering terlambat dan sering membolos.

Adapun tindakan yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanggulangi hal tersebut yakni dengan melakukan pendampingan individual kepada siswa yang bersangkutan dengan terus diberikan arahan dan motivasi. Selain itu, dari pihak sekolah mendatangi rumah orangtua dari siswa tersebut untuk mendiskusikan terkait perkembangan perilaku dari anak tersebut kepada orangtuanya. Hal yang dilakukan tersebut beralasan, karena siswa yang bersangkutan merupakan siswa pindahan dari sekolah lain yang dikeluarkan akibat beberapa masalah yang dilakukan oleh siswa tersebut di sekolah sebelumnya. Adapun siswa yang mendapatkan upaya tersebut adalah Al Farezi.

C. Implikasi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu

Berdasarkan paparan data yang telah peneliti sajikan di BAB IV dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian mengenai implikasi upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku kenakalan siswa yang terdapat di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu, yakni secara keseluruhan implikasi dari upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku siswa yang nakal dapat dikatakan memberikan dampak yang positif dan menunjukkan perubahan perilaku dalam diri siswa yang bermasalah tersebut. Perubahan tersebut terjadi cukup

signifikan dan ada juga yang kurang signifikan tetapi masih menunjukkan perubahan yang positif walaupun bersifat perlahan. Walaupun di masa pandemi *covid-19* saat ini yang mengharuskan pembelajaran serba *online* tetapi tidak menghambat kinerja guru termasuk guru PAI dalam mengontrol dan memotivasi siswa-siswa yang bermasalah selama berada di rumah karena dari sekolah sendiri memiliki kegiatan *home visit* yang tidak lain bertujuan untuk mengontrol perilaku siswa dan perkembangan belajar siswa selama di rumah. Mengenai implikasi dari masing-masing upaya yang dilakukan guru PAI dalam menanggulangi perilaku kenakalan siswa, adalah sebagai berikut:

1. Mengenai implikasi dari upaya preventif yang dilakukan oleh guru PAI, khususnya kepada Noval Alvianto, Rizky dan Andre Julias. Implikasi dari upaya preventif guru PAI kepada ketiga siswa tersebut adalah: Noval dan Rizky menjadi lebih rajin dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu. Selain itu, Noval dan Rizky tidak pernah mencontek lagi saat ujian. Kemudian, untuk Andre Julias yang awalnya tidak pernah aktif dalam pembelajaran akhirnya menjadi aktif dalam pembelajaran khususnya dalam kegiatan diskusi bersama teman kelompoknya.
2. Mengenai implikasi dari upaya represif yang dilakukan oleh guru PAI kepada Wahyu, Yuda, dan Ali Sobari. Dampak dari upaya represif kepada saudara Wahyu yaitu berbicara dengan guru mulai sopan dan sudah tidak pernah mengintimidasi/memalak teman-temannya akan tetapi kalau iseng-iseng dikit kepada temannya masih ada tetapi sudah sangat jarang terjadi. Beda halnya dengan Yuda, dampak yang ditimbulkan dapat dikatakan

kurang signifikan tetapi masih terdapat perubahan ke arah yang positif dan sekarang anaknya juga jauh lebih tenang dari sebelumnya. Sedangkan, Ali Sobari menunjukkan perubahan dengan tidak terlambat lagi ke sekolah dan kalau ada kegiatan di sekolah dia suka datang ke sekolah dari yang awalnya tidak pernah datang.

3. Mengenai implikasi dari upaya kuratif dan rehabilitasi (pemulihan) yang dilakukan oleh guru PAI kepada Al-Farezi. Dampak dari upaya kuratif dan rehabilitasi kepada saudara Al-Farezi yaitu menjadi lebih rajin ke sekolah untuk menggunakan fasilitas sekolah dalam melakukan pembelajaran *online* (daring) dan kemauan belajarnya yang mulai meningkat.

Mengenai data yang peneliti temukan diatas melalui wawancara dan dokumentasi, implikasi dari upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanggulangi siswa yang nakal dapat dikatakan memberikan dampak positif karena terjadi perubahan yang baik dalam diri siswa. Namun, perubahan tersebut terjadi tidak secara instan melainkan secara perlahan. Oleh karena itu, implikasi dari upaya guru PAI dalam mengatasi siswa yang nakal dapat dikatakan memberikan perubahan yang signifikan dan ada juga yang kurang signifikan tetapi siswa tersebut telah menunjukkan progres ke arah yang lebih baik walaupun secara perlahan.

Hal tersebut telah sesuai dengan makna dari implikasi itu sendiri, yaitu implikasi merupakan efek yang ditimbulkan di masa yang akan datang atau dampak yang dapat dirasakan setelah melakukan sesuatu.⁸⁶Implikasi juga bermakna akibat

⁸⁶ Dendi Sugiyono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka

langsung yang terjadi karena suatu hal misalnya penemuan atau karena hasil penelitian. Sedangkan, menurut Hasan Shadily bahwa implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat.⁸⁷ Secara keseluruhan, kata implikasi memiliki arti yang cukup luas dan beragam sehingga kata implikasi dapat disimpulkan bahwa hal tersebut merupakan suatu akibat yang terjadi karena suatu hal.



Utama, 2008), hal. 548.

⁸⁷ Septiana Dewi, Skripsi: Implikasi Pemahaman Keagamaan terhadap Keutuhan Keluarga bagi Pelaku Pernikahan Dini di Desa Wonoharjo Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way kanan, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018), hal. 1

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut ini merupakan kesimpulan dari Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu, yaitu:

1. Bentuk kenakalan remaja pada siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu termasuk dalam bentuk kenakalan amoral dan asosial yang tidak dapat dikategorikan sebagai hal yang melanggar hukum, yakni: membolos, terlambat, berangkat ke sekolah tetapi tidak sampai di sekolah, merokok sebelum ke sekolah, membawa rokok ke sekolah, berkata kotor, kurangnya adab kepada orangtua dan guru, sering keluar masuk kelas tanpa izin, keluyuran sampai pagi, berkelahi, tidur di kelas, tidak datang saat pengajian, *bullying*, dan merusak sarana prasarana sekolah (vandalisme).
2. Upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu adalah dengan melakukan Penanggulangan melalui upaya preventif (guru menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri siswa dengan melakukan pengajian sebelum pembelajaran dimulai dan pengajian yang dilaksanakan pada hari sabtu setiap 1 bulan sekali atau 2 minggu sekali di rumah siswa. Selain itu, terdapat pendekatan psikologis yang dilakukan untuk mengetahui sebab kenakalan siswa tersebut yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan arahan dan bimbingan yang berisi nilai-nilai islami agar siswa tersebut tidak mengulangi kenakalannya

kembali. Selanjutnya, terdapat pendekatan digital yang diwujudkan dalam sistem “paguyuban kelas” yang dimaksudkan agar dapat menginformasikan tindak kenakalan siswa yang terjadi di lingkungan sekolah secara *real time* (langsung). Selain itu, terdapat kegiatan *Home Visit* yang bertujuan untuk mengontrol dan mengawasi perkembangan belajar dan perilaku siswa selama di rumah), Penanggulangan melalui upaya represif (guru memberikan peringatan atau hukuman kepada siswa yang melanggar sesuai dengan jenis kenakalannya. Contohnya, jika anak tersebut berkata kotor maka anak tersebut langsung diberikan peringatan dan diberikan sedikit hukuman dengan membacakan kalimat “*istighfar*” sebanyak 100 kali. Namun, jika siswa tersebut masih melakukan kenakalan yang sama berulang kali atau melakukan kenakalan yang lebih parah maka orangtua dari siswa tersebut akan dipanggil ke sekolah dan diajak diskusi mengenai solusi yang tepat dalam mengatasi kenakalan dari anaknya tersebut), dan terakhir penanggulangan melalui upaya kuratif dan rehabilitasi (guru melakukan pendampingan individual agar dapat memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi. Selain itu, dari pihak sekolah mendatangi rumah orangtua dari siswa tersebut untuk mendiskusikan terkait perkembangan perilaku dari anak tersebut kepada orangtuanya. Hal tersebut beralasan, karena siswa yang bersangkutan merupakan siswa pindahan dari sekolah lain yang dikeluarkan akibat beberapa masalah yang dilakukannya).

3. Implikasi upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu secara keseluruhan memberikan

dampak yang positif dan terjadi perubahan yang baik dalam diri siswa. Mengenai penjelasan dari implikasi upaya guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa mulai dari upaya preventif sampai upaya kuratif dan rehabilitasi adalah sebagai berikut:

- a. Implikasi dari upaya preventif yang dilakukan oleh guru PAI, khususnya kepada Noval Alvianto, Rizky dan Andre Julias. Implikasi dari upaya preventif guru PAI kepada ketiga siswa tersebut adalah: Noval dan Rizky menjadi lebih rajin dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu. Selain itu, Noval dan Rizky tidak pernah mencontek lagi saat ujian. Kemudian, untuk Andre Julias yang awalnya tidak pernah aktif dalam pembelajaran akhirnya menjadi aktif dalam pembelajaran khususnya dalam kegiatan diskusi bersama teman kelompoknya.
- b. Implikasi dari upaya represif yang dilakukan oleh guru PAI kepada Wahyu, Yuda, dan Ali Sobari. Dampak dari upaya represif kepada saudara Wahyu yaitu berbicara dengan guru mulai sopan dan sudah tidak pernah mengintimidasi/memalak teman-temannya akan tetapi kalau iseng-iseng dikit kepada temannya masih ada tetapi sudah sangat jarang terjadi. Beda halnya dengan Yuda, dampak yang ditimbulkan dapat dikatakan kurang signifikan tetapi masih terdapat perubahan ke arah yang positif dan sekarang anaknya juga jauh lebih tenang dari sebelumnya. Sedangkan, Ali Sobari menunjukkan perubahan dengan

tidak terlambat lagi ke sekolah dan kalau ada kegiatan di sekolah dia suka datang ke sekolah dari yang awalnya tidak pernah datang.

- c. Implikasi dari upaya kuratif dan rehabilitasi (pemulihan) yang dilakukan oleh guru PAI kepada Al-Farezi. Dampak dari upaya kuratif dan rehabilitasi kepada saudara Al-Farezi yaitu menjadi lebih rajin ke sekolah untuk menggunakan fasilitas sekolah dalam melakukan pembelajaran *online* (daring) dan kemauan belajarnya yang mulai meningkat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah diharapkan agar dapat selalu melakukan pengawasan terhadap para guru di sekolah dalam mengimplementasikan visi dan misi sekolah dalam menanamkan keimanan, menciptakan budaya yang kompetitif agar siswa dapat memacu dirinya untuk terus berprestasi, dan tidak lupa dengan filosofi padi, yakni semakin berisi maka harus semakin merunduk dalam artian seorang siswa harus memiliki budi pekerti yang baik. Selain itu, diharapkan agar dapat terus mengembangkan aplikasi digital dalam memantau situasi anak selama di lingkungan sekolah agar orangtua tidak perlu khawatir lagi jika anaknya berangkat ke sekolah atau tidak di hari tersebut.
2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan untuk terus meningkatkan kemampuan pedagogisnya dalam menciptakan suasana

belajar yang nyaman dan menyenangkan. Selain itu, juga diharapkan untuk selalu konsisten dalam menggunakan dan mengembangkan pendekatan yang ada dalam menanggulangi perilaku kenakalalan pada siswa yang ada di sekolah tersebut.

3. Kepada siswa diharapkan untuk semangat, giat dalam belajar, taat kepada peraturan sekolah, taat kepada guru, dan taat kepada orangtua sebagai bentuk rasa penghargaan karena segalanya telah diberikan dan diperjuangkan untuk masa depan kalian sebagai generasi penerus Ibu Pertiwi.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muhammad. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Arikunto, Suharmini. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*. Jogjakarta: Buku biru, 2012.
- Chan, Sam M. *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Dewi, Septiana. Skripsi: *Implikasi Pemahaman Keagamaan terhadap Keutuhan Keluarga bagi Pelaku Pernikahan Dini di Desa Wonoharjo Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way kanan*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018.
- Drajat, Zakiyah. *Membina Nilai-nilai Moral*. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Fatimah, Siti dan Umuri, M Towil. *Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kemandang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul*. *Jurnal Citizenship*, vol. 4 no. 1, 2014.
- Gunarsa, Singgih D. Dan Gunarsa Y., Singgih D. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Hanafy, Muh. Sain. *Konsep Belajar dan Pembelajaran*. *Lentera pendidikan*, vol. 17, no. 1, 2014.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://jagokata.com/arti-kata/upaya.html>

(diambil pada tanggal 8 februari 2020, pukul 20.41 WIB)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://lektur.id/arti-upaya/> (diambil pada

tanggal 9 februari 2020, pukul 22.56 WIB)

Kartono, K. *Patologi Sosial Jilid 1*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.

Kartono, K. *Patologi sosial 2 kenakalan remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Kartono, K. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Press, 2010.

M. Shabir U. *Kedudukan Guru sebagai Pendidik: Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru*. Auladuna, vol. 2, no.2, 2015.

Novitasari, Indah Devi. Skripsi: *Upaya Guru dalam Meningkatkan Keberanian Siswa untuk Bertanya pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

Nurdin, Syafruddin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press, 2003.

Palunga, Rina dan Marzuki. *Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman*. Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun VII, Nomor 1, 2017.

Pramulia, Rahmi, dan Oktaviani, Yoneta. *Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kenakalan Remaja pada Siswa-Siswi MAN 2 Model Kota Pekanbaru tahun 2018*. Journal Of Midwifery Science (JOMIS), vol. 3, No. 2, 2019.

Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers, 2018.

Sanusi, Hary Priatna Sanusi. *Peran Guru PAI dalam Pengembangan Nuansa*

- Religius di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol. 11, No. 2, 2013.
- Sudarsono. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993.
- Sudarsono. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Sumara, Dadan, dkk. *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*. Jurnal Penelitian & PPM, vol 4, No. 2, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*, cet. 3. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono, Dendi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Syafaat, Aat, dkk. *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, cet, ke-10. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Tejokusumo, Bambang. *Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jurnal Geoedukasi, Volume. III No. 1, 2014.
- Tinjauan Umum tentang konsep belajaran dan pembelajaran, <http://repository.unpas.ac.id/36001/4/14.%20BAB%20II.pdf> (diambil pada tanggal 10 februari, pukul 02.13 WIB)
- Unayah, Nunung dan Sabarisman, Muslim. *Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas*. Sosio Informa Vol. 1, No. 02, 2015.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan

Dosen, <http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/02/uu-nomor-14-tahun-2005-ttg-guru-dan-dosen.pdf> (diambil pada tanggal 9 februari 2020, pukul 23.42 WIB)

Wikipedia, <https://id.wikipedia.org/wiki/Guru> (diambil pada tanggal 8 februari 2020, pukul 21.00 WIB)

Willis, Sofyan S. *Remaja dan Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja, Seperti Narkoba, Free Sex dan pencegahannya*. Bandung: Alfabeta, 2005



Lampiran 1

Surat Izin Penelitian di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG PASCASARJANA</p> <p>Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130 Website: http://pasca.uin-malang.ac.id , Email: pps@uin-malang.ac.id</p>
<p>Nomor : B-062/Ps/HM.01/4/2020 Hal : Permohonan Ijin Penelitian</p>	<p>02 April 2020</p>
<p>Kepada Yth. Kepala SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu</p> <p>di Tempat</p>	
<p><i>Assalamu 'alaikum Wr.Wb</i></p> <p>Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:</p>	
<p>Nama : Abdul Afif Sagala NIM : 18770055 Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam Pembimbing : 1. Dr. H. Moh. Padil, M.Ag 2. Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag Judul Penelitian : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa Melalui Pendekatan Reinforcement (Penguatan) Positif di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu.</p>	
<p>Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih. <i>Wassalamu 'alaikum Wr.Wb</i></p>	
<p>Direktur,  Umi Sumbulah</p>	

Lampiran 2

Surat Keterangan Penelitian di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu

MAJELIS DIKASMAN MUHAMMADIYAH KOTA BATU
SMP MUHAMMADIYAH 2 BATU
 Jalan Bukit Berbunga 175 Telepon 0341-592537 Kota Batu 65317
 Email : smpmuda.batu@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 147/SMPM.2/III.A/4a/2020

Assalamualaikum. Wr. Wb

Kepala SMP Muhammadiyah 2 Batu memberi keterangan :

Nama	: ABDUL AFIF SAGALA
NIM	: 18770055
Jurusan	: Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Bahwa yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian dengan judul **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Batu** pada hari Kamis tanggal 2 April 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar yang berkepentingan dapat menggunakannya dengan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum. Wr. Wb

Batu, 18 Mei 2020

Kepala Sekolah,

MUHAMMAD SAMSUDI, S.Pd
 NIP. 19690326 200801 1 012

Lampiran 3

Panduan Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Kota**Batu**

A. Pelaksanaan Wawancara:

1. Hari/Tanggal :
2. Jam :
3. Tempat :
4. Tema : Upaya Guru PAI dalam menanggulangi Kenakalan Siswa
5. Informan :

B. Pertanyaan-pertanyaan:

1. Bagaimana pendapat kepala sekolah mengenai isu perilaku kenakalan siswa yang terjadi di sekolah ini?
2. Berkaitan dengan isu kenakalan remaja yang terjadi di sekolah ini, bentuk kenakalan seperti apa yang pernah dilakukan oleh para peserta didik?
3. Sepengetahuan bapak, Bagaimana upaya dari Guru PAI dalam menanggulangi perilaku kenakalan remaja pada siswa di sekolah ini?
4. Apakah terdapat pendekatan yang selalu dilakukan dari Guru PAI di sekolah ini dalam menanggulangi perilaku kenakalan remaja pada siswa?
5. Bagaimana implikasi dari upaya yang telah dilakukan guru PAI dalam menanggulangi perilaku kenakalan siswa di sekolah ini?

C. Tanggapan Informan:

1.
2.
3.
4.
5.

D. Catatan Peneliti:

Lampiran 4

Panduan Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling (BK) SMP**Muhammadiyah 2 Kota Batu**

A. Pelaksanaan Wawancara:

1. Hari/Tanggal :
2. Jam :
3. Tempat :
4. Tema : Upaya Guru PAI dalam menanggulangi Kenakalan Siswa
5. Informan :

B. Pertanyaan-pertanyaan:

1. Sepengetahuan ibu/bapak bagaimana upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku kenakalan remaja pada siswa di sekolah ini?
2. Apakah terdapat pendekatan yang selalu dilakukan oleh guru PAI di sekolah ini dalam menanggulangi perilaku kenakalan remaja pada siswa?
3. Berkaitan dengan pendekatan yang dilakukan (berkaitan dengan pernyataan no. 2), apakah ada pendekatan lain yang sudah dilakukan tetapi kurang efektif?
4. Apakah ibu/bapak memiliki catatan mengenai data jumlah siswa yang melakukan kenakalan atau bentuk kenakalannya di sekolah ini?
5. Berkaitan dengan pertanyaan no. 1 diatas, Apakah terdapat upaya yang dapat membuat siswa tersebut jera untuk tidak melakukan kenakalannya kembali?
6. Bagaimana implikasi dari upaya yang telah dilakukan guru PAI dalam menanggulangi perilaku kenakalan siswa di sekolah ini?

C. Tanggapan Informan:

1.
2.
3.
4.
5.

6.

D. Catatan Peneliti:



Lampiran 5

Panduan Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP**Muhammadiyah 2 Kota Batu****A. Pelaksanaan Wawancara:**

1. Hari/Tanggal :
2. Jam :
3. Tempat :
4. Tema : Upaya Guru PAI dalam menanggulangi Kenakalan Siswa
5. Informan :

B. Pertanyaan-pertanyaan:

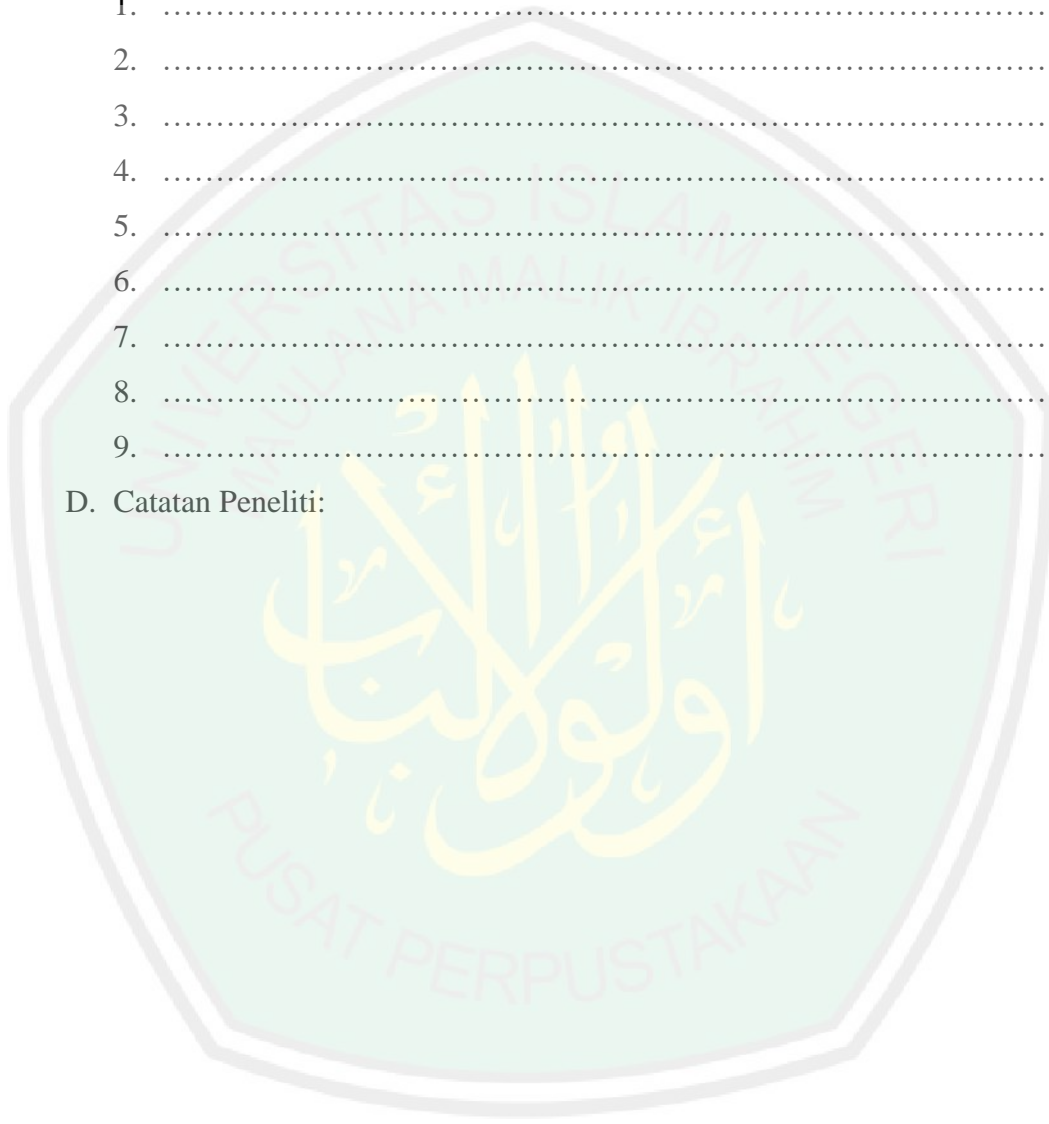
1. Bagaimana upaya Bapak dalam menanggulangi perilaku kenakalan remaja pada siswa di dalam kelas dan kenakalan yang terjadi di luar kelas?
2. Apakah terdapat pendekatan tersendiri yang selalu bapak lakukan dalam menanggulangi perilaku kenakalan remaja pada siswa?
3. Berkaitan dengan pendekatan yang dilakukan (berkaitan dengan pernyataan no. 2), apakah ada pendekatan lain yang sudah dilakukan tetapi kurang efektif?
4. Menurut bapak, apa saja bentuk kenakalan yang terjadi pada siswa di sekolah ini?
5. Berkaitan dengan pertanyaan no. 1 diatas, Apakah terdapat upaya yang dapat membuat siswa tersebut jera untuk tidak melakukan kenakalannya kembali?
6. Apakah terdapat upaya dari bapak/ibu yang dapat membuat siswa tersebut tidak merasa terdiskriminasi terkait pelanggaran yang dilakukannya tersebut?
7. Bagaimana implikasi dari upaya preventif yang telah dilakukan bapak/ibu dalam menanggulangi perilaku kenakalan siswa di sekolah ini?
8. Bagaimana implikasi dari upaya represif yang telah dilakukan bapak/ibu dalam menanggulangi perilaku kenakalan siswa di sekolah ini?

9. Bagaimana implikasi dari upaya kuratif dan rehabilitasi yang telah dilakukan bapak/ibu dalam menanggulangi perilaku kenakalan siswa di sekolah ini?

C. Tanggapan Informan:

1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.
9.

D. Catatan Peneliti:



Lampiran 6

Panduan Observasi

1. Mengamati situasi sekolah
2. Mengamati pola interaksi siswa dengan teman sebayanya di lingkungan sekolah.
3. Mengamati pola interaksi antar guru dan siswa selama di lingkungan sekolah.



Lampiran 5

Panduan Dokumentasi

1. Dokumen Tertulis:

- a. Profil, Visi dan Misi, dan tujuan sekolah SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu.
- b. Data macam-macam Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu.
- c. Catatan guru PAI dalam menanggulangi perilaku kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu
- d. Catatan guru BK mengenai implikasi yang telah dilakukan oleh guru PAI dalam menanggulangi perilaku kenakalan siswa di sekolah tersebut yang dibuktikan dengan nilai sikap yang berada di rapor siswa.

2. Foto-foto Lingkungan Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu

Lampiran 6

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Kota**Batu**

A. Pelaksanaan Wawancara:

1. Hari/Tanggal : Senin, 27 April 2020
2. Jam : 13.50 WIB
3. Tempat : Rumah
4. Tema : Upaya Guru PAI dalam menanggulangi Kenakalan Siswa
5. Informan : Bapak Mohamad Samsudi, S.Pd

B. Pertanyaan-pertanyaan:

1. Bagaimana pendapat kepala sekolah mengenai isu perilaku kenakalan siswa yang terjadi di sekolah ini?
2. Berkaitan dengan isu kenakalan remaja yang terjadi di sekolah ini, bentuk kenakalan seperti apa yang pernah dilakukan oleh para peserta didik?
3. Sepengetahuan bapak, Bagaimana upaya dari Guru PAI dalam menanggulangi perilaku kenakalan remaja pada siswa di sekolah ini?
4. Apakah terdapat pendekatan yang selalu dilakukan dari Guru PAI di sekolah ini dalam menanggulangi perilaku kenakalan remaja pada siswa?
5. Bagaimana implikasi dari upaya yang telah dilakukan guru PAI dalam menanggulangi perilaku kenakalan siswa di sekolah ini?

C. Tanggapan Informan:

1. Kenakalan remaja di sekolah ini sudah bukan isu lagi mas, karena kenakalan remaja di sekolah ini memang beneran ada. Menurut saya, Kenakalan remaja yang terjadi pada siswa diakibatkan karena pengawasan orangtua di rumah yang lemah, internalisasi nilai agama yang kurang, dan lain sebagainya. Namun, saya tidak menyebut bahwa hal ini murni disebabkan karena orangtua saja tetapi juga terdapat lembaga sekolah dan peran masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang berkarakter tersebut. Adapun jika dipersentasekan mengenai pembangunan akhlak siswa ini, maka orangtua memiliki persentase 50%, sekolah memiliki persentase 25%,

dan lingkungan masyarakat memiliki persentase 25% dalam pembangunan karakter peserta didik.

2. Nakalnya anak-anak ini berupa: Kurang menghargai orangtua, berkata kasar (makian), *Bullying*, vandalisme (merusak sarana prasarana), dan membolos di jam pelajaran. Mungkin untuk lebih jelasnya data-data mengenai kenakalan remaja yang ada di sekolah bisa langsung ditanyakan ke bagian Bimbingan Konseling (BK) nya.
3. Terkait penanggulangan kenakalan remaja pada siswa dari Guru PAI untuk lebih detailnya bisa langsung menanyakan ke Guru PAI mengenai pendekatan atau teknik mengajarnya seperti apa dalam menanamkan pendidikan budi pekerti dalam diri siswanya. Namun, yang perlu digaris bawahi bahwa dari sekolah sendiri telah menerapkan sistem/protokol yang dapat mencegah tindak kenakalan remaja dari siswa itu sendiri dan semua guru di dalamnya ikut berkontribusi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut termasuk guru PAI, seperti: penginternalisasian nilai-nilai agama dengan cara melakukan pengajian di awal pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai dan kegiatan pengajian di rumah siswa setiap hari sabtu yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali atau 2 minggu sekali. Selanjutnya, siswa melakukan sholat dhuha pada pukul 08.30 WIB. Kemudian, terdapat sistem paguyuban kelas yaitu dengan membuat grup *Whatsapp* yang mana di dalamnya terdapat kepala sekolah dan guru-guru sekolah. Jadi, jika terdapat informasi mengenai siswa yang membolos atau yang lainnya, kepala sekolah bisa langsung mengetahuinya secara *real time*. Selain itu, setiap 2 bulan sekali diadakan rapat dengan orangtua murid, guru BK, wali kelas, dan kepala sekolah yang bertujuan untuk membahas tentang perkembangan anak agar informasi yang di dapatkan dari sekolah diberikan ke orangtua dan sebaliknya agar informasi yang diperoleh seimbang. Kemudian, juga terdapat kegiatan *Home Visit* yang dilakukan ketika terjadi hal-hal yang insidental seperti Covid-19 ini yang bertujuan untuk memantau perkembangan belajar dan perilaku anak selama anak belajar di rumah. Namun, jika dalam keadaan normal kegiatan tersebut hanya dilakukan saat

menjelang Ujian Nasional (UN) untuk kelas IX akan tetapi hal tersebut tidak hanya dilaksanakan menjelang Ujian Nasional saja tetapi kegiatan tersebut tetap dilaksanakan jika terdapat laporan dari orangtua terkait masalah yang dihadapi anaknya, maka *Home Visit* ini dilakukan dan guru yang melakukannya bersifat *random* (acak). Adapun tindakan kuratifnya yaitu dengan mengkomunikasikan wali kelas siswa tersebut dengan guru Bimbingan Konseling (BK) terkait penanganan yang tepat dalam mengatasi siswa yang nakal tersebut dan jika hal tersebut juga belum bisa tertangani maka kasus tersebut dibawa ke ruang rapat. Semua hal di atas dilakukan sekolah untuk memberikan atensi lebih kepada siswa dan orangtuanya dalam mengontrol anak-anaknya agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif

4. Mengenai pendekatan yang selalu dilakukan oleh Guru PAI sebenarnya menyesuaikan dengan sistem atau aturan yang ada di sekolah. Namun, untuk pendekatan yang selalu dilakukan oleh guru PAI ketika berada di kelas saya kurang paham dan bisa langsung ditanyakan kepada yang bersangkutan. Berkaitan dengan yang saya katakan di awal mengenai Guru PAI di sekolah pasti melakukan salah satu pendekatan yang telah diatur oleh sekolah pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan keagamaan, pendekatan psikologis dengan melakukan kegiatan *Home Visit* dan melakukan pendekatan digital seperti kelas paguyuban yang telah dijelaskan di awal.
5. Mengenai implikasi, dampak, atau akibat yang ditimbulkan dari upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI dalam menanggulangi siswa yang nakal di sekolah ini dapat dikatakan alhamdulillah memberikan dampak positif ya, dalam artian upaya-upaya yang dilakukan tersebut memberikan perubahan perilaku dalam diri siswa yang bermasalah. Akan tetapi, perubahan siswa yang saya lihat tidak langsung berubah drastis tetapi secara perlahan dan konsisten dalam memperbaiki kenakalan-kenakalan yang pernah siswa tersebut lakukan. Mengenai daftar nama siswa yang mengalami perubahan tersebut saya tidak terlalu hafal, hal tersebut bisa ditanyakan saja kepada

guru PAI nya langsung tentang siswa-siswa yang pernah beliau tanggulangi dan memberikan dampak positif atau sebaliknya.

D. Catatan Peneliti:

1. Meminta data kenakalan remaja siswa pada guru Bimbingan Konseling (BK)
2. Mengkonfirmasi upaya penanggulangan perilaku kenakalan siswa kepada Guru PAI
3. Mengkonfirmasi implikasi dari upaya penanggulangan perilaku kenakalan siswa kepada Guru PAI



Lampiran 7

Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling (BK) SMP**Muhammadiyah 2 Kota Batu**

A. Pelaksanaan Wawancara:

1. Hari/Tanggal : Kamis, 15 Mei 2020
2. Jam : 11.04 WIB
3. Tempat : Rumah
4. Tema : Upaya Guru PAI dalam menanggulangi Kenakalan Siswa
5. Informan : Ibu Linda Yani Pusfiyaningsih, S.Psi, M.Si

B. Pertanyaan-pertanyaan:

1. Sepengetahuan ibu/bapak bagaimana upaya Guru PAI dalam menanggulangi perilaku kenakalan remaja pada siswa di sekolah ini?
2. Apakah terdapat pendekatan yang selalu dilakukan dari Guru PAI di sekolah ini dalam menanggulangi perilaku kenakalan remaja pada siswa?
3. Berkaitan dengan pendekatan yang dilakukan (berkaitan dengan pernyataan no. 2), apakah ada pendekatan lain yang sudah dilakukan tetapi kurang efektif?
4. Apakah ibu/bapak memiliki catatan mengenai data jumlah siswa yang melakukan kenakalan atau bentuk kenakalannya di sekolah ini?
5. Berkaitan dengan pertanyaan no. 1 diatas, Apakah terdapat upaya yang dapat membuat siswa tersebut jera untuk tidak melakukan kenakalannya kembali?
6. Bagaimana implikasi dari upaya yang telah dilakukan guru PAI dalam menanggulangi perilaku kenakalan siswa di sekolah ini?

C. Tanggapan Informan:

1. Yang saya amati mengenai upaya yang dilakukan Guru PAI dalam menanggulangi siswa yang nakal di sekolah ini adalah dengan mengajak siswa tersebut berbicara kemudian diberikan arahan dan motivasi yang berisi nilai-nilai islami. Selain itu, dalam penanggulangan siswa yang nakal di sekolah ini sebenarnya sudah punya protokol tersendiri dan kita sebagai

guru juga ikut berkontribusi di dalamnya dalam mendukung apa yang telah menjadi protokol sekolah.

2. Sepengetahuan saya, pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanggulangi siswa yang nakal itu hampir sama dengan guru BK akan tetapi pendekatan yang dilakukan guru PAI lebih kepada *personal approach*. Mungkin dengan tambahan lebih mendekati siswa pada keagamaan, memotivasi siswa untuk lebih mendekati diri kepada Allah, dan lebih memperdalam kegiatan keagamaan.
3. Selama ini, pendekatan yang telah dilakukan dapat dikatakan efektif saja karena kenakalan remaja yang terjadi pada siswa di sekolah ini termasuk dalam kategori ringan-sedang.
4. Iya ada, nanti saya berikan setelah ini. Mengenai kenakalan siswa yang ada di sekolah ini bervariasi dan kebanyakan pelanggarannya adalah terlambat ke sekolah tetapi ada juga siswa yang kedapatan merokok di jalan. Ada yang pernah di skors dari sekolah karena sering kabur dan membolos pada jam pelajaran, lebih rincinya nanti bisa dilihat pada data yang ada saja.
5. Sistem skorsing adalah upaya yang membuat siswa jera. Sistem ini diberlakukan jika siswa melakukan pelanggaran yang berulang-ulang. Skorsing tersebut berlaku selama 5-7 hari menyesuaikan tindak pelanggaran dari siswa tersebut dan untuk sangsi tersebut atas dasar keputusan sekolah.
6. Mengenai implikasi atau dampak dari upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi siswa yang nakal dapat dikatakan berdampak positif atau dalam artian alhamdulillah ada perubahan tetapi perubahannya tidak terlalu signifikan karena disaat pandemi *covid-19* begini, para guru termasuk guru PAI mengalami kesulitan juga untuk mengontrol perilaku siswa selama di rumah karena pembelajaran daring saat ini. Namun, kita tetap melakukan pengontrolan tersebut dengan kegiatan *home visit*. Akan tetapi, untuk kegiatan *home visit* sendiri waktunya tidak banyak. Oleh karena itu, jika ditanya mengenai implikasi dari upaya tersebut maka jawabannya adalah ada perubahan tetapi tidak signifikan karena kendala waktu saat para guru melakukan *home visit* tidak terlalu banyak.

Selanjutnya, mengenai data perubahan perilaku anak-anak yang nakal tersebut bisa dilihat pada rapor masing-masing siswa karena disitu juga terdapat deskripsi mengenai perubahan perilaku anak tersebut.

D. Catatan Peneliti:



Lampiran 8

Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP**Muhammadiyah 2 Kota Batu****A. Pelaksanaan Wawancara:**

1. Hari/Tanggal : Senin, 4 Mei 2020
2. Jam : 11.30 WIB
3. Tempat : Rumah
4. Tema : Upaya Guru PAI dalam menanggulangi Kenakalan Siswa
5. Informan : Bapak Yazidul Muttaqin, S. Pd

B. Pertanyaan-pertanyaan:

1. Bagaimana upaya Bapak dalam menanggulangi perilaku kenakalan remaja pada siswa di sekolah?
2. Apakah terdapat pendekatan tersendiri yang selalu bapak lakukan dalam menanggulangi perilaku kenakalan remaja pada siswa?
3. Berkaitan dengan pendekatan yang dilakukan (berkaitan dengan pertanyaan no. 2), apakah ada pendekatan lain yang sudah dilakukan tetapi kurang efektif?
4. Menurut bapak, apa saja bentuk kenakalan yang terjadi pada siswa di sekolah ini?
5. Berkaitan dengan pertanyaan no. 1 diatas, Apakah terdapat upaya yang dapat membuat siswa tersebut jera untuk tidak melakukan kenakalannya kembali?
6. Apakah terdapat upaya dari bapak/ibu yang dapat membuat siswa tersebut tidak merasa terdiskriminasi terkait pelanggaran yang dilakukannya tersebut?
7. Bagaimana implikasi dari upaya preventif yang telah dilakukan bapak/ibu dalam menanggulangi perilaku kenakalan siswa di sekolah ini?
8. Bagaimana implikasi dari upaya represif yang telah dilakukan bapak/ibu dalam menanggulangi perilaku kenakalan siswa di sekolah ini?

9. Bagaimana implikasi dari upaya kuratif dan rehabilitasi yang telah dilakukan bapak/ibu dalam menanggulangi perilaku kenakalan siswa di sekolah ini?

C. Tanggapan Informan:

1. Berkaitan dengan penanggulangan siswa yang nakal, awalnya saya memperingatkan siswa tersebut. Contohnya, ketika siswa tersebut berbicara kotor maka saya memberikannya hukuman dengan membaca kalimat istighfar sebanyak 100 kali. Apabila kenakalan yang dimaksud adalah kenakalan secara umum, maka saya menegurnya terlebih dahulu akan tetapi jika siswa tersebut melakukan kesalahannya kembali maka saya akan mengajaknya berbicara mengenai alasan dan tujuan dari perbuatannya tersebut secara personal. Selain itu, sekolah juga sudah punya protokol sendiri tentang upaya pencegahan dan penanggulangan kepada siswa yang bermasalah dan saya juga ikut melaksanakan protokol tersebut. Kemudian, mengenai kenakalan siswa yang terjadi di luar lingkungan sekolah yang mana hal tersebut sering dikeluhkan oleh orangtua karena anaknya yang suka keluyuran di malam hari misalnya. Maka, pihak guru dan orang tua akan berkoordinasi dalam menanggulangi masalah anak yang semacam itu. jika anak tersebut melakukan kesalahannya kembali atau dapat melakukan kenakalan yang lebih parah dari sebelumnya maka pihak sekolah akan memanggil orangtua dan anaknya untuk membicarakan solusi yang tepat dalam menanggulangi masalah yang ada dalam diri anaknya tersebut.
2. Ada. Saya tidak tahu ini terjadi sama saya saja atau tidak, yang jelas kadang anak-anak suka curhat sama saya. Bahkan anak-anak yang nakal, apabila mereka saya dekati dan saya tanya masalah mereka apa, mereka mau untuk cerita tentang kehidupan mereka. Sehingga saya tau apa yang menyebabkan siswa tersebut kadang berperilaku nakal dan lain sebagainya. Seharusnya memang semua guru itu harus aktif kepada siswa, bukan maksud sok tahu tapi berusaha memahami apa latar belakang siswa sehingga ia menjadi seperti itu di sekolah. Tidak hanya siswa yang nakal saja, kadang anak-anak suka curhat sama saya tentang keadaan mereka di sekolah, yang harusnya

perlu inilah perlu itulah, curhat tentang guru ini guru itu yang kadang mereka kurang suka cara mengajarnya dan banyak yang lainnya. Peran saya di sini sebagai guru agama Islam selalu berusaha memahami dan memberikan masukan-masukan yang insya Allah secara tidak langsung memiliki nilai-nilai Islami. Sehingga sedikit demi sedikit mereka juga mau menerima apa yang saya sampaikan, baik itu kalau mereka mau persiapan shalat, masalah dengan orang tua, dll.

3. Kalau saya perhatikan, anak-anak di sini itu perlu perhatian khusus. Mereka tidak bisa langsung di judge mereka bersalah atau bagaimana, karena itu akan membuat mereka semakin arogan dengan kenakalannya. Jadi saya kira bukan sesuatu yang efektif kita langsung memberi sanksi atau hukuman tanpa tahu dulu sebab ia melakukan kenakalannya. Jadi, pemberian sanksi secara langsung harus didahului dengan sebab dia melakukan tindakannya tersebut.
4. Bentuk kenakalan siswa di sini dapat dikatakan sama seperti kenakalan siswa pada umumnya seperti: bolos sekolah, berangkat ke sekolah tapi tidak sampai ke sekolah, merokok sebelum ke sekolah, keluar lingkungan sekolah pada jam sekolah, berbicara kotor, kurangnya adab kepada guru, sering keluar masuk kelas tanpa izin, dan kadang masih ada praktek minta uang ke temennya. Itu saja saya kira kalau di lingkungan sekolah. Jika di luar lingkungan sekolah saya kadang mendapat laporan ada yang suka keluar malam sampai pagi, sering membantah kepada orang tua, penampilan yang tidak sesuai dengan identitas siswa, bahkan mungkin ada yang pernah minum-minuman keras. Setahu saya itu, karena yang lebih sering dikeluhkan orang tua siswa adalah anaknya yang suka keluar malam sampai pagi dan keluhan dari orang tua siswi adalah anaknya yang suka main dan jarang membantu orang tua, ditambah sekarang mereka suka membantah.
5. Apabila si siswa memang tidak bisa diingatkan kembali dengan nasehat guru. Biasanya cara paling efektif adalah dengan mendatangkan orang tua, kemudian didampingi dengan kesiswaan, guru BK, dan guru PAI. mereka akan diajak diskusi tentang solusi untuk anak tersebut dan alhamdulillah

cara ini sudah pernah dilakukan dan efektif sehingga membuat siswa tersebut selalu teringat tentang kesalahannya dan apa yang harus dibuatnya untuk memperbaiki kesalahannya.

6. Upayanya adalah dengan tidak menyorot kesalahan siswa tersebut. Biasanya teman-temannya itu suka kepo kalau ada anak yang dipanggil ke kantor untuk diajak diskusi. Kalau saya sendiri cara menanggulangi agar siswa tersebut tidak merasa terdiskriminasi adalah dengan memberikan perumpamaan-perumpamaan dan memberikan motivasi yang dapat membuat teman-temannya tidak menjelekkkan siswa yang bermasalah tersebut tetapi malah memberikan dukungan dan saling mengingatkan kepada teman-temannya yang lain agar tidak melakukan hal yang salah.
7. Secara keseluruhan sebenarnya mengenai implikasi dari upaya yang telah saya lakukan tersebut dapat dikatakan ada perubahan dan alhamdulillah berdampak positif, ada yang signifikan dan ada juga yang tidak terlalu signifikan tetapi secara perlahan anak tersebut mulai menunjukkan perubahannya sedikit demi sedikit. Pertama, mengenai upaya preventif (pencegahan) yang saya lakukan kepada siswa yang sudah terlampir namanya di datanya sampean itu secara keseluruhan kenakalannya tidak terlalu parah karena siswa-siswa tersebut baru melakukan kenakalan satu kali, kecuali saudara Noval Alvianto, Rizky dan Andre Julias yang notabeneanya adalah siswa-siswa yang suka berkelompok dan suka memprovokasi teman-temannya yang lain untuk melakukan suatu penyimpangan. Melalui upaya preventif (pencegahan) yang saya lakukan khususnya kepada 3 siswa tersebut secara tidak langsung sedikit demi sedikit mereka mau untuk mendengarkan apa yang saya sampaikan (berupa materi ajar atau kata-kata motivasi) karena mengingat ketiga anak tersebut cenderung suka ramai di dalam kelas, suka tidur, dan suka keluar masuk kelas. Selanjutnya, mengenai perubahan yang terjadi pada diri Rizky, Andre Julias, dan Noval Alfianto yang awalnya memiliki sikap pemalas dalam mengumpulkan tugas yang saya berikan dan malas juga untuk melakukan diskusi di dalam pembelajaran serta suka mencontek disaat ujian tetapi saat

itu saya terkejut karena di hari itu Rizky dan Noval mengumpulkan tugas yang saya minta sedangkan teman-temannya yang lain tidak ada yang mengumpulkan dan keesokan harinya saya meminta siswa untuk melakukan ulangan harian dan mereka berdua tidak mencontek sama sekali. Sedangkan, untuk saudara Andre Julias yang awalnya memiliki sikap yang malas dalam melakukan diskusi di jam pembelajaran tetapi semakin kesini semakin menunjukkan perubahan secara perlahan.

8. mengenai upaya represif (penanggulangan) yang telah saya lakukan kepada saudara Yuda, Wahyu, dan Ali Sobari. Wahyu dan Yuda adalah siswa yang mendapatkan panggilan khusus dari sekolah dan dari sekolah meminta untuk menandatangani surat bermaterai yang mana di dalamnya berisi mengenai kesepakatan jika melakukan kenakalan lagi maka kedua siswa tersebut akan dikeluarkan dari sekolah karena kedua siswa tersebut adalah siswa yang mahir dalam mengorganisir penyimpangannya. Setelah menandatangani surat bermaterai tersebut, perubahan yang pertama kali saya lihat ada di dalam diri Wahyu yang awalnya suka memalak/mengintimidasi teman-temannya dan kurang sopan terhadap guru dalam bertutur kata, akhirnya secara perlahan mulai berubah mungkin karena surat bermaterai tersebut ya sehingga dia mulai sadar dan berubah cukup drastis tetapi yang belum bisa hilang itu masalah iseng terhadap temannya saja tapi kalau untuk kenakalan yang lain sudah tidak ada. Selanjutnya, mengenai Yuda yang awalnya suka berbohong, memalak, dan menuduh temannya melakukan kenakalan padahal dia sendiri yang melakukan itu saya katakan dampak perubahan setelah ada surat bermaterai tersebut tidak terlalu nampak tetapi saya melihat sedikit demi sedikit mulai ada perubahan dan sekarang sudah lebih kalem aja. Sedangkan, untuk saudara Ali Sobari yang suka datang siang dan terlambat ke sekolah tetapi setelah dilihat dari waktu ke waktu, anak tersebut mulai menunjukkan perubahan yang tidak terlambat lagi ke sekolah dan kalau ada kegiatan sekolah dia suka datang ke sekolah dari yang awalnya tidak pernah datang.

9. mengenai upaya kuratif dan rehabilitasi (pemulihan) yang telah saya lakukan kepada saudara Al-Farizi yang merupakan siswa pindahan dari sekolah lain yang dikeluarkan akibat beberapa kenakalan di sekolah sebelumnya akhirnya anak tersebut pindah ke sekolah kami. Anak ini dapat dikatakan parah dalam kenakalannya tetapi tidak seperti Wahyu dan Yudha karena Al-Farizi ini lebih kepada sering tidak masuk sekolah bahkan pernah anak tersebut tidak masuk sekolah sampai 2 bulan. Kemudian, dari pihak sekolah memanggil Al-Farezi ke sekolah kemudian ditanyakan tentang kemauannya untuk sekolah lagi atau tidak yang disepakati dalam surat bermaterai yang ditandatangani oleh anak tersebut. Perubahannya mulai kelihatan saat sekolah mengadakan pelatihan untuk para siswa dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran online yang akan siswa gunakan nantinya dan dalam kegiatan tersebut juga disosialisasikan bagi siswa yang tidak memiliki perangkat (hp, laptop, dan jaringan internet) bisa ke sekolah dan menggunakan fasilitas sekolah. Setelah kegiatan tersebut saudara Al-Farezi mulai menunjukkan keinginannya lagi untuk belajar dan tidak sering bolos sekolah yang diwujudkan dengan anak tersebut sering datang ke sekolah hanya untuk menggunakan fasilitas sekolah dalam melaksanakan pembelajaran online (daring).

D. Catatan Peneliti:

Lampiran 9

Hasil Observasi

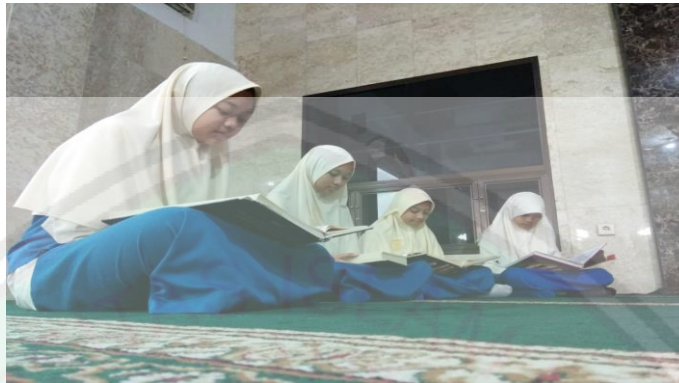
Lokasi objek penelitian : SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu

Hari/tanggal : Senin, 1 Maret 2020

Hasil Observasi:

1. Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat terdapat beberapa siswa yang suka keluar masuk kelas tanpa izin dari guru yang bersangkutan di saat pembelajaran sedang berlangsung.
2. Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat salah satu kegiatan yang disebutkan oleh Kepala Sekolah di pagi hari yaitu kegiatan sholat dhuha berjamaah dan mengaji bersama.

Lampiran 10

Dokumentasi

Kegiatan pengajian di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu



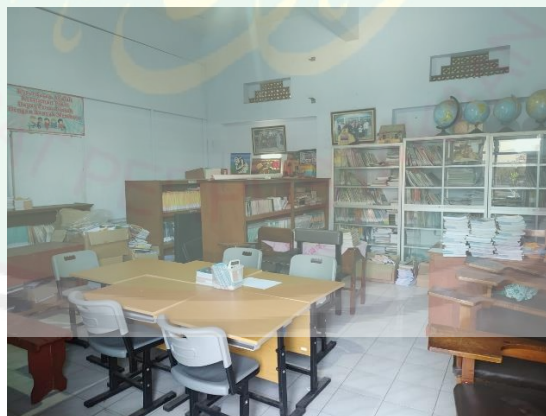
Kegiatan Sholat dhuha berjamaah SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu



Tapak Suci: salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 2 Batu



SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu



Ruang perpustakaan SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu



Ruang lab. Komputer SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu



Ruang lab. IPA SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu



Musholla SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu



Ruang kelas SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu



Ruang aula/pertemuan SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu

Lampiran 11

BIODATA MAHASISWA

NAMA : ABDUL AFIF SAGALA
NIM : 18770055
TEMPAT TANGGAL LAHIR : MANADO, 17 JANUARI 1997
PROGRAM STUDI : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA
 ISLAM
TAHUN MASUK : 2018
ALAMAT RUMAH : JL. HUSNI THAMRIN KEC,
 TUMINTING KEL. ISLAM LING. 3
 KOTA MANADO SULAWESI UTARA
NO. Telp : 085255282279
ALAMAT EMAIL : abdulafifsagala@gmail.com

Malang, 02 Februari 2021
 Mahasiswa

Abdul Afif Sagala
 NIM. 18770055